

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anisa Rizki Ramadhani
NIM 10108241071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta” yang disusun oleh Anisa Rizki Ramadhani, NIM 10108241071 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

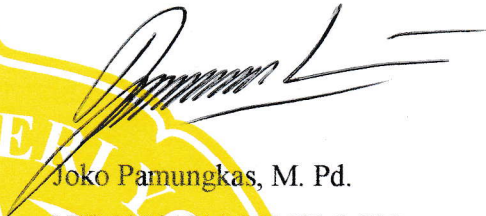
Yogyakarta, 19 Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001



Joko Pamungkas, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 31 Maret 2015

Yang menyatakan,

Anisa Rizki Ramadhani

NIM 10108241071

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anisa Rizki Ramadhani, NIM 10108241071 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		17-04-2015
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		01-04-2015
Drs. Joko Sudomo, M. A.	Penguji Utama		16-04-2015
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Pendamping		02-04-2015

Yogyakarta, 06 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Hikmah adalah hak milik seseorang yang menginginkan keselamatan, meskipun hikmah itu terserak bersama sampah.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Bersama rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*,

skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Universitas Negeri Yogyakarta, tempat penulis mencari ilmu dan meraih cita-cita,
2. kedua orang tua penulis, Ibu Yuningsih, S. Pd. dan Bapak Ismudiyanto yang memberikan rasa cinta dan perhatian kepada penulis selama ini,
3. dan untuk anak cucu penulis di masa depan sebagai generasi penerus bangsa yang (semoga) mampu memberikan perbaikan dalam mengelola alam dan menjaga lingkungan.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Oleh
Anisa Rizki Ramadhani
NIM 10108241071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan kesesuaian materi keterampilan daur ulang sampah dengan tema.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Subjek lain dalam penelitian ini adalah guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Huberman dan Miles, meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verifying*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus; mendorong partisipasi aktif peserta didik; serta keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam pengembangan RPP sudah diterapkan 100% pada semua RPP yang diperoleh (lima). Prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi; serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sudah 60% diterapkan dalam RPP. RPP diimplementasikan dalam pembelajaran KDUS dengan tingkat keterlaksanaan 70%. Pelaksanaan pembelajaran KDUS sudah memenuhi lima pengalaman belajar dalam pembelajaran saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran KDUS sebelumnya terdapat dalam pendahuluan atau dalam kegiatan inti. Proses penyimpulan belum melibatkan siswa. Kegiatan penilaian, pemberian umpan balik, dan penyampaian rencana materi untuk pertemuan berikutnya dilaksanakan dalam atau di luar pertemuan hari itu. Rancangan penilaian pembelajaran KDUS disusun oleh guru kelas dengan pelaksana penilaian adalah guru KDUS. Jenis penilaian portofolio untuk mengukur KI-4. Penilaian sesuai dengan pengalaman belajar siswa dan menggunakan acuan kriteria. Analisis hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut sudah dilaksanakan. Materi pembelajaran KDUS sudah sesuai dengan tema.

Kata kunci: *pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan, Yogyakarta”.

Penyelesaian proposal skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Joko Sudomo, M. A. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan ilmunya melalui berbagai kritik dan saran.
5. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah memberikan ilmunya melalui berbagai kritik dan saran.
6. Ibu Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan berbagai arahan, masukan, dan motivasi untuk penulis.
7. Bapak Joko Pamungkas, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan motivasi, ilmu, dan pembelajaran yang berarti bagi penulis.

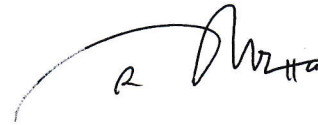
8. Ibu dan Bapak, orang tua penulis yang selalu mendukung studi penulis dan menginspirasi jalan hidup diri penulis.
9. Mas Afrizal Oktaputra dan Adik Alifia Citarahma yang memberikan inspirasi dan semangat untuk mengejar kelulusan.
10. Kepala Sekolah SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang telah mengizinkan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.
11. Guru-guru di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang telah berkenan menjadi narasumber dan membantu penelitian ini.
12. Siswa SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang telah berkenan membantu penelitian ini.
13. Orang tua siswa SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang telah berkenan menjadi narasumber dari penelitian ini.
14. Sahabat-sahabatku di Kelas B PGSD angkatan 2010 yang selalu memberi semangat untuk penulis.
15. Sahabat diskusi yang tak bosan mendengar cerita dari peneliti: Ika Susianti, Tri Hardiyanti, Fatma Pratiwi, Ardita Markhatus Sholekhah, Havita Rahmawati, Kurniati Nia, dan Milla Febriana Tanjung.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan kenikmatan-Nya sebagai balasan atas segala bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulis masih membutuhkan saran dan kritik agar lebih baik lagi dalam karya-karya yang lain. Dengan segala kerendahan hati

penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'R' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Teori Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah	10
B. Kurikulum 2013	13
1. Pengertian Kurikulum	13
2. Struktur Kurikulum 2013	14
3. Kompetensi Inti	15
4. Pembelajaran Tematik Terpadu	16

C. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	18
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	18
2. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
D. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013	21
1. Pelaksanaan Pembelajaran	21
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	23
E. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	25
1. Pengertian Penilaian Pembelajaran	25
2. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013.....	26
F. Keterampilan Daur Ulang Sampah	29
1. Pengertian Sampah.....	29
2. Jenis Sampah.....	30
3. Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang Sampah.....	32
4. Jenis Daur Ulang Sampah	34
5. Keterampilan Daur Ulang Sampah	35
G. Karakteristik Siswa SD	37
H. Kerangka Pikir	38
I. Pertanyaan Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Setting Penelitian	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Instrumen	46
H. Teknik Analisa Data.....	47
I. Pengujian Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50

2. Deskripsi Keunggulan Lokasi Penelitian	50
3. Deskripsi Subjek Penelitian	52
4. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	60
1. Perencanaan Pembelajaran KDUS	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran KDUS dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013.....	62
3. Penilaian Hasil Belajar KDUS dengan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013	65
4. Kesesuaian Tema Pembelajaran KDUS.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Struktur Kurikulum 2013	14
Tabel 2. Kompetensi Inti Kelas I dan Kelas II.....	16
Tabel 3. Kompetensi Inti Kelas IV dan Kelas V	16
Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan.....	69

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Guru membimbing siswa dalam rangka menjawab pertanyaan siswa	65
Gambar 2. Siswa sedang mendemonstrasikan cara membuat karya.....	66
Gambar 3. Guru memberi nilai karya topeng siswa.....	69
Gambar 4. Contoh pemajangan hasil karya siswa di kelas	70

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Awal Guru Terkait Keterampilan Daur Ulang Sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.....	80
Lampiran 2. Hasil Wawancara Awal Guru Terkait Keterampilan Daur Ulang Sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	81
Lampiran 3. Lembar Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	82
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.....	84
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Kelas Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	87
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	89
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	90
Lampiran 8. Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah.....	91
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta ...	113
Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru Kelas Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	119
Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	131
Lampiran 12. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta	134
Lampiran 13. Analisis Dokumentasi RPP	136
Lampiran 14. Contoh Dokumentasi RPP	140

Lampiran 15. Analisis Dokumentasi Buku Siswa	153
Lampiran 16. Contoh Dokumentasi Cuplikan Buku Siswa	154
Lampiran 17. Catatan Lapangan 1	155
Lampiran 18. Catatan Lapangan 2	156
Lampiran 19. Catatan Lapangan 3	157
Lampiran 20. Catatan Lapangan 4	158
Lampiran 21. Catatan Lapangan 5	159
Lampiran 22. Catatan Lapangan 6	160
Lampiran 23. Catatan Lapangan 7	162
Lampiran 24. Catatan Lapangan 8	164
Lampiran 25. Catatan Lapangan 9	165
Lampiran 26. Catatan Lapangan 10	166
Lampiran 27. Catatan Lapangan 11	167
Lampiran 28. Catatan Lapangan 12	168
Lampiran 29. Catatan Lapangan 13	169
Lampiran 30. Catatan Lapangan 14	170
Lampiran 31. Catatan Lapangan 15	171
Lampiran 32. Catatan Lapangan 16	172
Lampiran 33. Catatan Lapangan 17	173
Lampiran 34. Hasil Reduksi Data sesuai Pertanyaan Penelitian.....	175
Lampiran 35. Simpulan Analisis Data Perencanaan Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangan Yogyakarta	193
Lampiran 36. Simpulan Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangan Yogyakarta	194
Lampiran 37. Simpulan Analisis Data Penilaian Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangan Yogyakarta	195
Lampiran 38. Simpulan Analisis Data Kesesuaian Tema Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangan Yogyakarta	196
Lampiran 39. Contoh Foto Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah	197
Lampiran 40. Pernyataan Validator Instrumen	223
Lampiran 41. Surat Permohonan Izin Penelitian	225
Lampiran 42. Surat Izin Penelitian.....	226

Lampiran 43. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	227
--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari hubungan manusia dengan lingkungan. Manusia hidup di lingkungan, yang dikonsumsi pun berasal dari lingkungan. Manusia juga memanfaatkan lingkungan untuk kehidupannya. Jadi, pemanfaatan lingkungan untuk kehidupan manusia tentu mengakibatkan berbagai dampak. Beberapa dampak positif dari pemanfaatan lingkungan adalah diperoleh hasil pertanian, hasil tambang, dan hasil perikanan. Sementara itu, dampak negatif dari pemanfaatan lingkungan adalah banyaknya pembuangan dari aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan dan akhirnya justru merusak lingkungan. Dampak seperti ini juga berakibat buruk bagi manusia karena lingkungan yang rusak tidak bisa lagi memproduksi kebutuhan manusia dan tidak lagi menjadi tempat tinggal yang baik.

Sampah yang tidak terkelola sangat berbahaya bagi lingkungan. Baik sampah organik maupun sampah anorganik memberikan efek yang berbahaya bagi lingkungan. Dalam proses pembusukan sampah organik dihasilkan gas metana. Gas metana menghasilkan efek pemanasan 23 kali lipat dari karbon dioksida dan memiliki masa hidup yang relatif panjang yaitu antara 12-17 tahun (Admin, 2011).

Jenis sampah yang lain yaitu sampah anorganik. Salah satu contohnya adalah sampah plastik. Sampah plastik yang dihasilkan di Indonesia dicatat

oleh *State Ministry of Environment The Republic Indonesia* (2008: 5) sebanyak 5,4 juta ton per tahun. Sampah plastik merupakan sampah yang tidak mudah diurai dan membutuhkan waktu hingga seribu tahun untuk terurai dengan baik.

Sampah plastik yang dihasilkan manusia yang terbuang hingga ke laut dan mengakibatkan kerusakan pada habitat laut. Greenpeace (2007: 5) menyatakan bahwa terdapat 267 spesies yang sakit atau mati akibat terjerat ataupun memakan limbah yang terbuang ke laut. Sementara itu, Derraik (dalam Greenpeace, 2007: 9) menyatakan bahwa 60% hingga 80% sampah di laut adalah sampah plastik. Plastik juga membutuhkan waktu 1000 tahun untuk dapat diurai dengan baik (Admin, 2012). Akan tetapi, berdasarkan laporan dari Mote Marine Laboratory, Michael Bloch (2013) menyampaikan bahwa botol minuman dari plastik bisa hancur dalam waktu 450 tahun. Meski demikian, setelah 450 tahun plastik dapat pecah menjadi partikel-partikel kecil, komponen-komponen plastik tetap ada di dalam lautan.

Salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait lingkungan hidup pemerintah mengadakan program Adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Menlh, 2012). Peserta dari program Adiwiyata meliputi institusi pendidikan di berbagai jenjang.

Tercatat sejak tahun 2006 hingga 2011 partisipan dalam program Adiwiyata mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA,

SMK) di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut terbagi atas: 56 sekolah sebagai penerima penghargaan Adiwiyata Mandiri, 113 sekolah sebagai penerima penghargaan Adiwiyata, dan 103 sekolah sebagai penerima penghargaan Calon Adiwiyata. Total sekolah di seluruh Indonesia yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK).

SD Negeri Giwangan Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Rintisan Adiwiyata. SD Negeri Giwangan Yogyakarta berada di bawah bimbingan SD Negeri Ungaran yang merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Meski masih merupakan Sekolah Rintisan Adiwiyata, SD Negeri Giwangan Yogyakarta telah menjuarai berbagai lomba sekolah yang terkait dengan lingkungan hidup. Beberapa di antaranya adalah Juara 1 Lomba Sekolah Sehat tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta dan Juara 1 Program Pembelajaran Lingkungan Hidup *Eco Kideas One* dari Panasonic.

Sebagai Sekolah Rintisan Adiwiyata, SD Negeri Giwangan Yogyakarta memberikan jam khusus untuk mengajarkan keterampilan mendaur ulang sampah. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Pasal 21 ayat (2) yang menyatakan bahwa kawasan pendidikan merupakan salah satu pihak yang melakukan pengolahan sampah yang meliputi kegiatan pemadatan, pengomposan, daur ulang materi, dan/atau daur ulang energi. Pihak SD Negeri Giwangan Yogyakarta telah menyediakan guru untuk mengajarkan keterampilan ini kepada siswa. Guru tersebut, Ibu Zn, dinilai memiliki kualifikasi untuk mengajarkan keterampilan

ini kepada siswa karena beliau memiliki latar belakang sebagai Juara II Lomba Kreasi Daur Ulang Sampah se-Kota Yogyakarta Tahun 2012.

Beberapa tahun ini di SD Negeri Giwangan Yogyakarta mempunyai jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah yang menggunakan jam pelajaran untuk Seni Tari. Jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah ini juga belum ada dalam kurikulum SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Padahal, untuk dapat berjalan sebagaimana mata pelajaran lain perlu adanya acuan yang jelas dan tegas supaya tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai. Acuan itu berupa kurikulum, silabus, dan RPP. Akan tetapi, di SD Negeri Giwangan Yogyakarta belum ada ketiga hal tersebut yang mendukung adanya keterampilan daur ulang sampah. Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan guru yang menangani urusan lingkungan hidup di SD Negeri Giwangan pada tanggal 18 Juni 2014.

Siswa di SD Negeri Giwangan pun belum mengerti apa tujuan dari jam khusus tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang masih bingung menyebut kegiatan pada jam tersebut sebagai jam untuk mata pelajaran “Seni Sampah”. Pada kenyataannya pihak sekolah bahkan belum memberi nama untuk jam khusus tersebut.

Berdasarkan fakta mengenai sampah yang tidak mudah dihancurkan yang terus menerus menumpuk di lingkungan sekitar manusia membuat keterampilan daur ulang sampah menjadi bekal yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi masa depan. Selain berdampak terhadap lingkungan, keterampilan daur ulang sampah juga dapat menjadi bekal bagi siswa dalam

dunia bisnis. Hal yang sama terbukti di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang telah menjadi desa wisata lingkungan dan produsen barang daur ulang sampah yang berawal dari pengelolaan sampah mandiri di lingkungan desa tersebut. Berdasarkan fakta tersebut jelas bahwa keterampilan daur ulang sampah yang diajarkan di SD Negeri Giwangan memiliki posisi penting dalam menyiapkan masa depan siswa.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu yang akhirnya membuat jam khusus keterampilan daur ulang sampah menjadi tergeser. Akan tetapi, SD Negeri Giwangan pada tahun ajaran 2014-2015 akan memulai pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dengan diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler.

Dari pemaparan peneliti di atas, peneliti menyadari bahwa keberadaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta adalah hal yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan hidup saat ini. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah yang diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler di SD Negeri Giwangan Yogyakarta baru akan dilaksanakan tahun ini. Selain itu, kegiatan ini berawal dari jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah yang belum memiliki acuan yang jelas. Oleh karena itu, penelitian tentang *“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta”* layak dilakukan oleh pihak SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa fokus masalah, yaitu sebagai berikut.

1. SD Negeri Giwangan telah melakukan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam bentuk program ekstrakurikuler dengan jam khusus, namun belum memiliki acuan yang jelas.
2. Kegiatan pembelajaran keterampilan yang disebutkan pada poin 1 akan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang dimulai pada tahun ajaran 2014-2015 karena disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas dapat dibuat sebuah rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang mencakup perencanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah, pelaksanaan, penilaian, dan kesesuaian materi keterampilan daur ulang sampah dengan tema?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

yang mencakup perencanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah, pelaksanaan, penilaian, dan kesesuaian materi keterampilan daur ulang sampah dengan tema.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi informasi kepada warga SD Negeri Giwangan Yogyakarta dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah supaya sesuai dengan visi dan misi SD Negeri Giwangan Yogyakarta sebagai Sekolah Rintisan Adiwiyata. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi warga sekolah lain yang ingin menerapkan keterampilan daur ulang sampah di sekolahnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Memberi informasi kepada kepala sekolah sejauh mana kegiatan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah telah dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

b. Bagi Guru

Memberi informasi kepada guru tentang sejauh mana pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam pembelajaran di SD Negeri Giwangan Yogyakarta dengan menyerahkan laporan penelitian ini untuk disimpan di perpustakaan SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

c. Bagi Siswa

Memberikan gambaran kepada siswa mengenai pembelajaran keterampilan daur ulang sampah sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran keterampilan daur ulang sampah, siswa menjadi lebih terampil dan terlatih dalam mengelola sampah, serta siswa tidak membuang sampah sembarangan karena telah mengetahui manfaat sampah jika dikelola dengan baik.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Memberikan gambaran kepada orang tua siswa mengenai pembelajaran keterampilan daur ulang sampah sehingga dapat berpartisipasi aktif membimbing putra-putrinya terkait pembelajaran keterampilan daur ulang sampah seperti mempersiapkan alat dan bahan serta memberikan arahan yang tepat dalam penyelesaian tugas jika harus diselesaikan di rumah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran adalah bagian yang penting dari proses pendidikan. Pentingnya pembelajaran dalam pendidikan tercermin dalam pengertian pendidikan sesuai UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1).

Mengenai pengertian pembelajaran juga dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Deni Darmawan (2012: 15) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran yang konsep dan pemahaman pembelajaran itu dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.

Syaiful Sagala (2006: 64-65) lebih memfokuskan pengertian pembelajaran atau pengajaran pada segi proses yaitu setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu

kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi komponen-komponen pembelajaran atau pengajaran yaitu pendidik, peserta didik, bahan ajar, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur dengan tujuan tertentu untuk mencapai suatu kemampuan yang diharapkan menjadi hasil dari pembelajaran atau pengajaran tersebut yang dirancang dengan baik, dilaksanakan, kemudian dievaluasi dalam proses belajar mengajar.

2. Teori Pembelajaran dalam Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Keterampilan daur ulang sampah lebih menitikberatkan pada aspek psikomotor/motorik. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Heri Rahyubi (2012: 210) mengenai tujuan pembelajaran gerak (motorik), yaitu penguasaan keterampilan. Dalam belajar motorik menurut Heri Rahyubi (2012: 215) ada dua tipe gerak menurut aspek gerak tubuh, yaitu *gross motor skill* (keterampilan motorik kasar) dan *fine motor skill* (keterampilan motorik halus).

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dalam melakukan gerak, seperti berlari, melompat, melempar, dan sebagainya. Keterampilan motorik halus menggunakan otot kecil dalam melakukan

gerak, seperti menulis, mengetik, berlutut, melukis, dan sebagainya. Dalam hal ini keterampilan daur ulang sampah termasuk dalam aktivitas keterampilan motorik halus karena aktivitas dalam keterampilan ini hanya melibatkan otot kecil saja.

Belajar keterampilan motorik dibagi oleh Winkel (2012: 379) dalam dua fase utama, yaitu fase kognitif dan fase fiksasi. Hal yang dimaksud dengan fase kognitif ialah keadaan nampaknya dua unsur proses kompilasi pengetahuan, yaitu pembentukan prosedur dan komposisi (Winkel, 2012: 379). Kemudian dengan dituntun oleh pengetahuan prosedur rangkaian gerak-gerik mulai dilaksanakan hingga semua gerakan mulai berlangsung lebih lancar dan akhirnya keseluruhan gerak-gerik berjalan sangat lancar, inilah yang disebut fase fiksasi (Winkel, 2012: 379-380).

Berdasarkan pendapat Winkel di atas, dapat diketahui bahwa aspek kognitif sangat berpengaruh pada belajar keterampilan motorik. Berikut ini akan dipaparkan teori belajar beraliran kognitivistik yang terkait dengan belajar keterampilan yang digagas oleh Donald A. Norman.

Donald A. Norman adalah seorang profesor psikologi Universitas of California, San Diego dan menjabat sebagai direktur pada Institute of Cognitive Science yang lahir pada tahun 1935 (Heri Rahyubi, 2012: 147). Wujud pemikiran Norman tentang pembelajaran adalah tiga hukum pembelajaran dan cara pembelajaran. Hukum pembelajaran menurut Norman yaitu hukum hubungan sebab akibat (*the law of causal relationship*), hukum belajar sebab akibat (*the law of causal learning*), dan

hukum umpan balik informasi (*the law of information feedback*) (Heri Rahyubi, 2012: 149).

Hukum hubungan sebab akibat dijelaskan sebagai berikut. Untuk mengetahui kaitan antara suatu tindakan dan akibat, maka seseorang harus mengetahui hubungan yang nyata di antara keduanya (Heri Rahyubi 2012: 149). Hukum belajar sebab akibat terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut. Pertama, untuk hasil yang diinginkan, seseorang mencoba mengulaingi tindakan-tindakan tertentu yang memiliki suatu hubungan sebab akibat yang jelas pada hasil yang diinginkan (Heri Rahyubi 2012: 149). Kedua, dari tindakan-tindakan yang mempunyai suatu hubungan sebab akibat yang jelas untuk hasil yang tidak diinginkan (Heri Rahyubi 2012: 149). Dalam hukum umpan balik informasi, hasil dari suatu penyajian peristiwa berfungsi sebagai informasi tentang kejadian tersebut (Heri Rahyubi 2012: 149).

Menurut Norman (dalam Heri Rahyubi, 2012: 150) terdapat tiga cara pembelajaran menurut Norman, yaitu pertumbuhan (*accretion*), penyelarasan (*tuning*), dan pembelajaran dengan analogi (*learning by analogi*).

Pertumbuhan merupakan penambahan pengetahuan pada skemata yang ada tanpa mengubah strukturnya dalam cara-cara yang mendasar (Heri Rahyubi, 2012: 150). Penyelarasan merupakan penyesuaian suatu skema pada suatu jenis situasi hubungan yang luas (Heri Rahyubi, 2012: 150). Pada pembelajaran dengan analogi, belajar skemata baru selalu

dihubungkan dengan skemata yang sudah ada (Heri Rahyubi, 2012: 150). Skema adalah potensi untuk melakukan sesuatu dalam cara yang tertentu dengan bentuk jamaknya adalah skemata (Heri Rahyubi, 2012: 141).

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu acuan dari pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 Pasal1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar (dalam Haji Dakir, 2010: 1). Haji Dakir (2010: 3) merumuskan pengertian kurikulum sebagai berikut.

...suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapaitujuan pendidikan Haji Dakir (2010: 3).

Oemar Hamalik (2011: 16-17) mengemukakan tiga pandangan mengenai pengertian kurikulum. Pertama, kurikulum memuat isi dan materi pelajaran (Oemar Hamalik, 2011: 16). Maksud dari pandangan ini kurikulum dimaksudkan sebagai sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Pandangan yang ke dua adalah kurikulum sebagai rencana pembelajaran,

yaitu kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa (Oemar Hamalik, 2011: 17). Pandangan yang ke tiga yaitu kurikulum sebagai pengalaman belajar (Oemar Hamalik, 2011: 17). Dalam pandangan ini dirumuskan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Dalam penelitian ini apa yang dimaksud dengan kurikulum adalah serangkaian pengalaman belajar yang di dalamnya termuat bahan pelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Struktur Kurikulum 2013

Banyak terjadi perubahan pada struktur Kurikulum 2013. Berikut ini adalah tabel struktur Kurikulum 2013.

Tabel 1. Struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	6	6	6
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	3	3	3
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

Sumber: Kompetensi Dasar DS/MI oleh Kemendikbud, 2013

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan

psikomotor (Kemendikbud, 2013: 6). Ada tiga kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013, yaitu pramuka (wajib), UKS, dan PMR.

Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) masuk pada kelompok B yang menekankan aspek afektif dan psikomotor, yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

3. Kompetensi Inti

Dalam Kurikulum 2013 digunakan acuan yang disebut Kompetensi Inti. Berikut ini adalah pengertian dari Kompetensi Inti menurut Kemendikbud (2013: 5).

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran (Kemendikbud, 2013: 5).

Dalam Kompetensi Inti (KI) terdapat empat kelompok kompetensi yang saling terkait, yaitu: berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4), yang menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif (Kemendikbud, 2013: 5). Berikut ini adalah daftar Kompetensi Inti yang digunakan dalam Kurikulum 2013.

Tabel 2. Kompetensi Inti Kelas I dan Kelas II

KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II	
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sumber: Kompetensi Dasar DS/MI oleh Kemendikbud, 2013

Tabel 3. Kompetensi Inti Kelas IV dan V

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V
1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya .	1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sumber: Kompetensi Dasar DS/MI oleh Kemendikbud, 2013

4. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sudah mulai diterapkan di Indonesia sejak adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi, pelaksanaannya hanya pada kelas I, II, dan III

serta tidak semua sekolah memberlakukannya. Pada Kurikulum 2013 untuk tingkat SD pembelajaran tematik terpadu menjadi ciri khas utama dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (Kemendikbud, 2013: 9). Martiyono (2012: 177) menambahkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut Robbin Forgaty (dalam Abdul Majid, 2014: 193), yaitu model jaring laba-laba (*webbed model*) yang berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai acuan utamanya di mana beberapa mata pelajaran dengan Kompetensi Dasar dan indikator yang terkait dipadukan.

Martiyono (2012: 181-185) berpendapat ada tiga poin utama dalam tahapan pembelajarn tematik terpadu, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam mempersiapkan pembelajaran perlu dilakukan pemetaan Kompetensi Dasar (KD), menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP (Martiyono, 2012: 181-182). Dalam memetakan KD guru perlu menjabarkan Standar Kompetensi (dalam Kurikulum 2013 dihapuskan dan diganti dengan Kompetensi Inti) dan KD ke dalam

indikator, kemudian menentukan tema, dan menganalisis untuk mencocokkan semua indikator (Martiyono, 2012: 181-182).

Kemendikbud (2014: 17-18) menjabarkan ada enam tahapan, yaitu: (1) memilih/menetapkan tema; (2) melakukan analisis Standar Kompetensi Lulus (SKL), Kompetensi Inti (KI), KD, dan indikator; (3) membuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator dengan tema, (4) membuat jaringan KD, (5) menyusun silabus tematik terpadu, (6) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu. Tahapan ini lah yang digunakan dalam penelitian ini.

Mengenai RPP pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (RPP KDUS) dalam penelitian ini terintegrasi dalam RPP yang memuat mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

C. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif seorang guru membutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2006: 17).

Perencanaan pembelajaran biasanya disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menurut Masnur Muslich (2010: 45)

adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Rancangan pembelajaran ini disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penelitian ini apa yang dimaksud dengan RPP sesuai Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada Lampiran IV, yaitu RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Komponen yang harus ada dalam RPP yang dijadikan acuan penelitian ini adalah komponen RPP yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada Lampiran IV. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa RPP paling sedikit memuat: (1) identitas; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran; (5) metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; serta (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

2. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus memperhatikan beberapa hal agar isi dari RPP sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini akan dibahas mengenai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP.

Prinsip pengembangan RPP yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip yang digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, yaitu sebagai berikut.

Pertama, RPP dikembangkan berdasarkan kurikulum dan silabus serta disesuaikan dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (2013: 7-8). Kedua, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar (2013: 8).

Ketiga, proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan (2013: 8). Keempat, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi yang dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, serta kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi (2013: 8).

Kelima, keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan

pengalaman belajar dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya (2013: 8). Keenam, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai situasi dan kondisi (2013: 8).

Prinsip pengembangan RPP yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) RPP dikembangkan berdasarkan kurikulum dan silabus, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi, (5) keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar, (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Menurut Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi (2011: 109) dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan hal-hal yang diketahui peserta didik, menumbuhkan motivasi, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Kegiatan inti mencakup kegiatan eksplorasi (mencari tahu informasi), konsolidasi (negosiasi untuk mencapai pengetahuan baru), dan pembentukan sikap serta perilaku, yaitu pemrosesan pengetahuan menjadi nilai (Kasful A. U. dan Hendra H., 2011: 109-110). Pada kegiatan akhir dan

tindak lanjut, Dinas Pendidikan Nasional (dalam Kasful A. U. dan Hendra H., 2011: 110) mengemukakan dalam kegiatan akhir perlu dilakukan penilaian formatif.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pun tetap menggunakan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut ini adalah hal-hal yang harus dilakukan guru dalam membuka pembelajaran yang tercantum dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.

...(a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; (c) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas (Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013).

Seperti yang telah diutarakan di poin sebelumnya, bahwa dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2014: 66). Kegiatan inti harus memuat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, menalar atau mengolah informasi atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan penutup terdapat lima poin penting yaitu: (1) penyimpulan pelajaran oleh guru dan siswa, (2) penilaian atau refleksi kegiatan, (3) pemberian umpan balik, (4) perencanaan kegiatan tindak

lanjut, dan (5) penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013).

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Saintifik adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris *scientific* yang berarti ilmiah. Pembelajaran Kurikulum 2013 digunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2013: 66). Dalam pendekatan saintifik ini terdapat lima pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi atau eksperimen atau mencoba, (4) mengasosiasikan atau mengolah informasi atau menalar, dan (5) mengkomunikasikan.

Dalam proses mengamati terdapat kegiatan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (Kemendikbud, 2013: 9). Abdul Majid (2014: 212) menyatakan bahwa dengan metode observasi (mengamati) ini siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi yang digunakan guru. Kompetensi yang dikembangkan dari pengalaman belajar ini adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi (Kemendikbud, 2014: 19).

Ketika proses mengamati berlangsung guru membuka kesempatan bagi para siswa untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca, atau didengar (Kemendikbud, 2013: 10). Tujuan dari pengalaman belajar

menanya ini agar siswa dilatih kemampuannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif (Kemendikbud, 2014: 68). Selain pertanyaan dari siswa, guru pun juga harus mengajukan pertanyaan. Abdul Majid (2014: 217-219) merumuskan kriteria pertanyaan yang baik yang harus diajukan guru, yaitu sebagai berikut: (1) singkat dan jelas, (2) menginspirasi jawaban, (3) memiliki fokus, (4) bersifat divergen, (5) bersifat validatif, (6) ada kesempatan siswa dapat berpikir ulang, (7) merangsang peningkatan kemampuan kognitif, dan (8) merangsang proses interaksi.

Pengumpulan informasi/eksperimen/mencoba/menalar dapat dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber (Kemendikbud, 2014: 70). Esensi dari menalar adalah proses berpikir yang logis dan sistematis (Abdul Majid, 2014: 223). Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungkan-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan (Kemendikbud, 2013: 10).

Informasi yang telah didapatkan oleh siswa dijadikan dasar bagi proses belajar selanjutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut, bahkan mengambil kesimpulan dari pola yang ditemukan (Kemendikbud, 2013: 10). Abdul Majid (2014: 30) menambahkan bahwa dalam tahap ini diusahakan siswa bekerja secara kolaboratif. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras,

kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan induktif serta deduktif dalam menyimpulkan (Kemendikbud, 2014: 71).

Setelah kesimpulan didapatkan, selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola (Kemendikbud, 2013: 11). Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Kemendikbud, 2014: 72).

Abdul Majid (2014: 233) memberikan tambahan bahwa hasil yang didapat siswa dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan dahulu kepada guru.

E. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang umum dikenal dalam bidang pendidikan adalah berupa angka atau huruf. Mengenai penilaian (*assessment*) Anas Sudijono (2005: 4) mengungkapkan bahwa menilai, akar kata dari penilaian, mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.

Hakikat penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis, dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektivitas serta efisiensi suatu program pendidikan (Moh. Sholeh Hamid, 2011: 15-16).

Penilaian (*assessment*) dinyatakan oleh Eko Putro Widoyoko (2010: 3) sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Diungkapkan pula oleh Eko Putro Widoyoko (2010: 4) bahwa evaluasi, penilaian, dan pengukuran bersifat hirarki. Untuk dapat mengevaluasi sesuatu perlu adanya penilaian (*assessment*), sedang penilaian didahului oleh pengukuran (*measurement*).

Berdasarkan uraian di atas, pengertian dari penilaian dapat dimaksudkan sebagai proses pengambilan keputusan berdasarkan data-data yang telah dianalisis kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria tertentu secara sistematis.

2. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik adalah penilaian yang mampu menunjukkan kualitas diri yang sebenarnya dari para siswa. Hal ini diperkuat pendapat Snizer (dalam Elaine B. Johnson, 2007: 288), penilaian autentik merupakan alat bagi “sekolah yang maju ... yang tahu dengan jelas

apa yang diharapkan dari para siswa dan tahu dengan jelas bagaimana mereka dapat menunjukkan kualitas tersebut”.

Pendapat yang lain menyatakan penilaian autentik yaitu suatu penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna (Hart dalam Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 237). Ada pula pendapat yang secara rinci menjelaskan bahwa penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (*American Library Association* dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 33).

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian dari penilaian autentik dapat dideskripsikan sebagai penilaian yang menitikberatkan pada kualitas siswa yang sebenarnya dan diukur dengan berbagai instrumen penilaian yang bermanfaat, penting, dan bermakna.

Mengenai jenis dari penilaian autentik Elaine B. Johnson (2007: 290) menyatakan ada empat jenis penilaian autentik, yaitu: portofolio, pengukuran kinerja, proyek, dan jawaban tertulis secara lengkap. Sementara itu, Hibbard (dalam Harun Rasyid dan Mansur, 2009: 238) menyatakan ada lima jenis penilaian autentik, yaitu: (1) penilaian kerja, (2) observasi dan pertanyaan, (3) presentasi dan diskusi, (4) proyek dan investigasi, serta (5) portofolio dan jurnal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penjabaran yang lebih rinci lagi mengenai jenis penilaian autentik. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan membagi jenis penilaian autentik secara rinci sesuai aspek yang dinilai. Untuk penilaian pada aspek sikap terdapat empat jenis penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru (Kemendikbud, 2014: 35-36). Untuk penilaian pada aspek pengetahuan terdapat tiga jenis penilaian yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Kemendikbud, 2014: 36). Pada aspek keterampilan jenis penilaian yang ada adalah penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Kemendikbud, 2014: 36-38).

Tentu dalam penelitian ini jenis penilaian autentik yang digunakan adalah jenis penilaian yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu untuk aspek sikap terdapat observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru; untuk aspek pengetahuan terdapat tes tulis, tes lisan, dan penugasan; serta untuk aspek keterampilan terdapat penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan pula bahwa pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Selain jenis penilaian yang telah disebutkan di atas, ada pula hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan proses penilaian yang tercantum dalam Lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013, yaitu sebagai berikut.

... (1) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4; (2) penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya; (3) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik; (4) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan; serta (5) sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran (Lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013).

Hal yang harus diperhatikan di atas juga menjadi hal yang digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti proses penilaian dalam pembelajaran keterampilan daur ulang sampah.

F. Keterampilan Daur Ulang Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah adalah bahan sisa yang tidak diperlukan oleh manusia. Mengenai pengertian sampah pemerintah sudah merumuskan sesuai yang sudah tertulis dalam UU 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah BAB I, Pasal 1, yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Pengertian mengenai sampah diperjelas oleh Cecep Dani Sucipto (2012: 1) bahwa sampah merupakan bahan padat buangan kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, dan

industri serta dapat berupa puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor.

Dari nilai ekonomisnya sampah pada prinsipnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2008:6).

Berdasar tiga pengertian sampah tersebut pengertian sampah yang akan digunakan sebagai acuan dari penelitian ini yaitu sampah adalah sisa kegiatan manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat dan belum memiliki nilai ekonomis.

2. Jenis Sampah

Jenis sampah ditinjau dari bahannya ada dua macam, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur, sementara itu sampah anorganik atau sampah kering yaitu sampah yang tidak dapat terurai (*undergradable*) (Tim Penulis Penerbit Swadaya, 2008:6). Selain dua jenis itu, ditambahkan oleh Cecep Dani Sucipto yaitu sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Umumnya sampah ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi dan tidak tertutup kemungkinan mengandung racun lain yang berbahaya (Cecep Dani Sucipto, 2012: 3).

Dirincikan pula oleh Tim Penulis Penebar Swadaya (2008: 8) bahwa terdapat empat jenis sampah, yaitu (1) *human erecta*, (2) *sewage*, (3) *refuse*, dan (4) *industrial waste*. *Human erecta* adalah bahan buangan yang dikeluarkan oleh tubuh manusia sebagai hasil pencernaan. *Sewage* merupakan air limbah buangan rumah tangga maupun pabrik. *Refuse* adalah bahan sisa proses industri atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga dan masih dibagi menjadi garbage (sampah lapuk) dan rubbish (sampah tidak lapuk dan tidak mudah lapuk). *Industrial waste* yaitu sampah yang dihasilkan dalam skala besar dan merupakan bahan-bahan buangan dari sisa-sisa proses industri.

Mengenai jenis sampah dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, BAB I, Pasal 2, ayat (4) diuraikan bahwa terdapat enam jenis sampah spesifik yaitu (1) sampah yang mengandung bahan beracun dan berbahaya, (2) sampah cair yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, (3) sampah yang timbul dari bencana, (4) bangunan pembongkaran atau puing-puing, (5) sampah yang secara teknologi tidak dapat diproses, dan/atau (6) sampah yang timbul tidak secara periodik.

Dalam penelitian ini jenis sampah yang akan digunakan adalah sampah yang dapat didaur ulang. Jenis sampah yang dimaksud dapat berupa sampah anorganik, *refuse*, *industrial waste*, serta poin (3), (4), (5), dan (6) dalam jenis sampah menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, BAB I, Pasal 2, ayat (4) di atas.

3. Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang Sampah

Dalam menangani sampah dikenal prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Akan tetapi, Tim Penulis Penebar Swadaya (2008: 30-31) menyebutkan pola pengelolaan sampah terpadu yang terdiri dari lima hal, yaitu: (1) cegah, (2) pakai ulang (*reuse*), (3) daur ulang (*recycle*), (4) tangkap energi (*energy recovery*), dan (5) buang (*disposal*). Pencegahan dapat dilakukan dengan pengurangan jumlah barang yang digunakan serta mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung zat kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi. Pemakaian ulang yaitu memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Pendaauran ulang sampah merupakan pengolahan barang yang tidak dimanfaatkan menjadi barang baru. Penangkapan energi banyak diterapkan pada sampah yang memiliki nilai kalor bakar tinggi. Pembuangan sampah atau *disposal* adalah membuang sampah di Tempat Pembuangan Akhir. *Disposal* merupakan cara alternatif terakhir jika cara yang lain telah dioptimalkan.

Jenis sampah yang mendapat banyak perhatian adalah sampah anorganik karena jenis ini tidak mudah untuk terurai. Ada tiga cara penanganan untuk sampah organik menurut Dede Rohmat (2008: 93), yaitu *reduce, reuse, dan recycle*. *Reduce* dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa cara yaitu: (1) menentukan prioritas sebelum membeli barang, (2) mengurangi penggunaan barang yang tidak dapat diurai, (3) membeli produk yang tahan lama, dan (4) menggunakan produk selama mungkin,

tidak terlalu menganut mode (Dede Rohmat, 2008: 93). *Reuse* dapat dilakukan dengan menggunakan barang-barang sesuai fungsi awalnya tanpa melalui proses pengolahan. *Recycle* merupakan strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pengumpulan, pemilahan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk/material bekas pakai (Dede Rohmat, 2008: 94).

Kuncoro Sejati menambahkan poin ke empat dari prinsip 3R di atas, yaitu *replace*. Hal ini dapat dilakukan dengan memakai barang-barang yang ramah lingkungan. Misalnya tas kresek diganti dengan menggunakan keranjang serta tidak menggunakan *styrofoam*. Dua barang ini, tas kresek dan styrofoam, tidak dapat terdegradasi secara alami (Kuncoro Sejati, 2009: 65). Sementara itu, *recycle* menurut Kuncoro Sejati (2009: 65) yaitu pemanfaatan sampah menjadi barang lain.

Dalam penelitian ini fokus peneliti adalah pada pengolahan berupa daur ulang sampah. Berdasarkan pengertian daur ulang sampah (*recycle*) yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa daur ulang sampah adalah pengolahan barang yang tidak dimanfaatkan menjadi barang lain yang lebih baru dan memiliki nilai ekonomis yang dilakukan dengan kegiatan pengumpulan, pemilahan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material yang dimaksud.

4. Jenis Daur Ulang Sampah

Jenis daur ulang sampah biasanya berbentuk fisik seperti kerajinan tangan yang berbahan dasar dari sampah. akan tetapi, jenis daur ulang sampah tidak hanya secara fisik itu saja. Cecep Dani Sucipto (2012: 25-26) membagi jenis daur ulang sampah menjadi tiga. Pertama, daur ulang berupa *material recovery*. Ada dua macam cara yaitu: (1) *extraction materials recovery* yang dapat dilakukan dengan cara pemisahan dan refining serta menghasilkan produk berupa produk *recovery and renovation* dan *raw materials recovery*, dan (2) *conversation materials recovery* yang dapat dilakukan dengan cara kimia maupun biologis.

Kedua, daur ulang berupa *energy recovery* yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) *storable and transportable energy recovery*, dan (2) dilakukan dengan cara *therman* maupun *electrical*.

Ketiga, *land recovery*, dilakukan dengan pengurukan kembali lahan (*land reclamation*) dan pemanfaatan kembali tanah tersebut.

Miller membagi jenis daur ulang menjadi dua cara pemrosesan. Pertama, daur ulang primer atau *closed-loop* yang terjadi ketika limbah didaur ulang menjadi produk baru dari jenis yang sama (Miller, 2005: 396). Kedua, daur ulang sekunder atau *downcycling*, yaitu limbah diubah menjadi produk yang berbeda (Miller, 2005: 396). Sebagai contoh, ban bekas dapat dihancurkan dan diubah menjadi permukaan jalan (aspal) berkaret dan koran dapat diolah kembali menjadi sekat kayu (Miller, 2005: 396).

Sinclair (2004: 89) membagi jenis daur ulang menjadi tiga macam, yaitu (1) daur ulang primer, (2) daur ulang sekunder atau fisik, dan (3) kimia atau daur ulang tersier. Daur ulang primer yaitu produk tekstil dapat digunakan kembali langsung dan tidak ada proses lebih lanjut yang diperlukan (Sinclair, 2004: 89). Daur ulang sekunder atau fisik yaitu produk dapat disobek, dicabik, dilelehkan atau digiling, misalnya pakaian wol tua dapat dicabik-cabik dan digunakan kembali sebagai isian tempat tidur atau industri kain tenun (Sinclair, 2004: 89). Daur ulang kimia atau daur ulang tersier yaitu produk bisa dihancurkan dan dibentuk kembali, misalnya botol PET plastik dapat didaur ulang menjadi serat dan kemudian kembali dipintal menjadi poliester untuk membuat baju hangat dan selimut (Sinclair, 2004: 89).

Dalam penelitian ini jenis daur ulang sampah yang akan digunakan adalah jenis daur ulang sampah menurut Sinclair, yaitu: (1) daur ulang primer, (2) daur ulang sekunder atau fisik, dan (3) daur ulang tersier atau kimia.

5. Keterampilan Daur Ulang Sampah

Teori mengenai keterampilan daur ulang sampah belum ada yang menjelaskan secara khusus. Dalam penelitian ini digunakan kajian yang dilihat dari pengertian keterampilan dan daur ulang sampah. Skill atau keterampilan dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary International Student's Edition* (AS Hornby, 2010: 1392) disebutkan sebagai *the ability*

to do something well yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Menurut Tommy Suprpto (2009: 135) suatu skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Sementara itu, Soemarjadi dan kawan-kawan (1991: 2) menyebutkan bahwa kata keterampilan yang berakar pada kata dasar terampil adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Soemarjadi dan kawan-kawan (1991: 3-4) juga membagi jenis keterampilan menjadi lima, yaitu kerajinan, ketukangan, kewanitaan, bercocok tanam, peternakan.

Dari ketiga pengertian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan merujuk pada suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik sesuai tujuan yang berdasarkan suatu pengetahuan tentang pekerjaan tersebut. Melakukan pekerjaan dengan baik dalam keterampilan tidak hanya benar, tapi juga cepat dan tidak hanya cepat, tapi juga benar.

Dilihat dari jenisnya, keterampilan daur ulang sampah merupakan jenis keterampilan kerajinan. Yopi H. Nasir (2013: 15-26) membagi jenis kerajinan menjadi tujuh macam yaitu kriya keramik, kriya tekstil, kriya kayu, kriya batu, kriya logam, dan kriya limbah. Keterampilan daur ulang sampah termasuk dalam jenis kerajinan kriya limbah yang oleh Yopi H. Nasir (2013: 28) disebutkan juga dengan istilah *trashion (trash fashion)*, yaitu istilah yang digunakan untuk secara luas sebagai barang aksesoris sehari-hari yang terbuat dari bahan daur ulang.

Berdasarkan pengertian keterampilan dan daur ulang sampah yang telah peneliti uraikan di atas pengertian dari keterampilan daur ulang sampah adalah suatu kemampuan untuk mengolah sampah/barang tidak terpakai menjadi barang lain yang lebih baru dan memiliki nilai ekonomis. Hal ini dilakukan dengan kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk/material yang dimaksud serta dilakukan dengan benar dan cepat. Jenis keterampilan yang dimaksud dari keterampilan daur ulang sampah adalah kriya limbah yang memanfaatkan bahan daur ulang untuk membuat berbagai aksesoris sehari-hari.

G. Karakteristik Siswa SD

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif (tepat sasaran) tentunya guru harus memahami karakteristik siswa dalam menyiapkan pembelajarannya. Seels dan Richey (dalam C. Asri Budiningsih, 2004) berpendapat bahwa karakteristik siswa adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Pengalaman belajar siswa tentu juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Dalam teori yang dikemukakan Piaget, usia siswa SD termasuk dalam proses perkembangan kognitif yang ketiga, yaitu tahap konkret-operasional (7-11 tahun). Dalam tahap ini terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi *conservation*, *addition of classes* (penambahan golongan benda), dan *multiplication of classes* (pelipatgandaan golongan benda) (Muhibbin Syah, 2003: 31-32). Pada tahap ini anak sudah mulai memiliki kemampuan

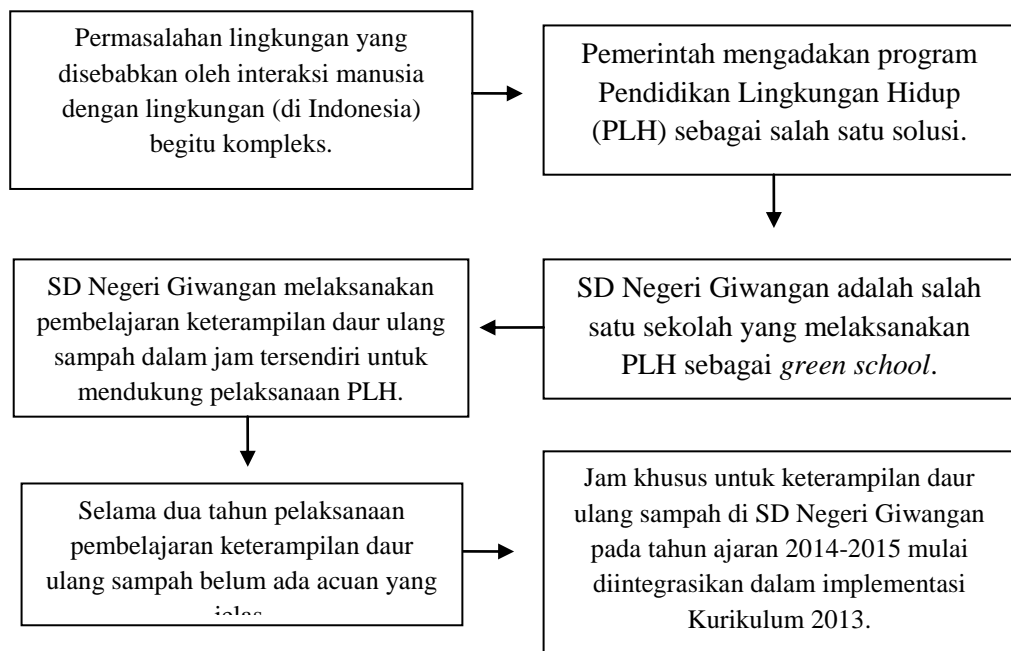
mengkoordinasikan pandangan-pandangan orang lain dengan pandangannya sendiri (Muhibbin Syah, 2003: 32).

Dalam penelitian ini selain memperhatikan perkembangan kognitif, perlu juga diketahui mengenai perkembangan motorik anak. Secara fisik dalam perkembangan masa kanak-kanak akhir (6 sampai 11 atau 13 tahun) keterampilan gerak anak mengalami kemajuan pesat, semakin lancar dan lebih terkoordinasi dibanding dengan masa sebelumnya (Rita E. Izzaty dkk, 2008: 104-105). Disebutkan pula bahwa kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan (Rita E. Izzaty dkk, 2008: 105).

Dengan begitu, dapat dilihat bahwa siswa SD memerlukan pengembangan keterampilan motorik dengan didukung kemampuan kognitif yang juga sudah berkembang lebih baik sesuai teori yang dikemukakan Piaget di atas.

H. Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan.



Bagan 1. Kerangka Pikir

I. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang dapat penulis ajukan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta?

3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta?
4. Bagaimanakah kesesuaian pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dengan tema yang sedang dilaksanakan?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:22).

Dalam praktik pendidikan, diungkapkan pula oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:24), bahwa masih terdapat konsep-konsep dan aturan-aturann baru yang belum sepenuhnya dipahami oleh para praktisi pendidikan. Peneliti mencoba mengurai kembali konsep-konsep yang masih abstrak tersebut dan membangun suatu paradigma baru yang lebih tersusun secara rini teknik operasionalisasinya, strategi, kebijakan, generalisasi, konsep, dan teori. Pendekatan penelitian ini lah yang dilakukan dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari subjek penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2003:54). Dilihat dari strategi yang dilakukan peneliti, jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di

dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (John W. Creswell, 2010: 20).

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tegalturi Nomor 45, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan Sekolah Rintisan Adiwiyata yang berada di bawah bimbingan SD Negeri Ungaran Yogyakarta. Dalam rangka menuju Sekolah Adiwiyata tersebut, SD Negeri Giwangan Yogyakarta mengadakan berbagai program terkait lingkungan hidup. Salah satu program yang dimaksud yaitu kegiatan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah.

D. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian dalam penelitian ini adalah guru Keterampilan Daur Ulang Sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Selain itu ada pula subjek yang lain yaitu Kepala Sekolah. Akan tetapi, dengan alasan belum lama menjadi kepala sekolah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta, sehingga kurang paham mengenai pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah, kepala sekolah meminta peneliti untuk menjadikan guru bidang kelingkungan sebagai pengganti subjek penelitian. Guru bidang lingkungan ini merupakan guru kelas IA yang juga menjadi subjek penelitian ini. Selain itu, ada pula guru kelas IIB, IV B, dan VA. Penelitian ini juga menjadikan beberapa siswa dan orang tua siswa dari kelas IA, IIB, IV B, dan VA sebagai subjek penelitian.

E. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilihat dari sumber data. Terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2009: 225).

1. Sumber Primer

Sumber atau data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 225). Sumber pimer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kesaksian *key informan* atau narasumber kunci yaitu guru keterampilan daur ulang sampah (KDUS), guru kelas IA, guru kelas IIB, guru kelas IVB, guru kelas VA, siswa kelas IA, IIB, IVB, dan VA, dan orang tua siswa kelas IA, IIB, IVB, dan VA.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009: 225). Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 103) berpendapat bahwa pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, inilah fase terpenting dari penelitian. Pengumpulan data dalam

penelitian kualitatif dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah), dengan mengacu pada sumber data primer. Selain itu, teknik pengumpulan data lebih banyak pada *participation observation*, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:105) menyatakan observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif observasi berarti pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011:105).

Menurut Buford Junker (dalam Patton dalam Lexy J. Moleong, 2007:176-177) menjelaskan bahwa ada empat peranan seorang pengamat dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut. Pertama, peneliti berperanserta secara lengkap, yaitu pengamat menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Ke dua, pemeranserta sebagai pengamat, yaitu peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetappi melakukan fungsi pemangamatan. Ke tiga, pengamat sebagai pemeranserta, yaitu peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Ke empat, pengamat penuh, yaitu peneliti dengan bebeas mengamati secara

jelas subjeknya dari belakang kaca sedang subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Peran yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamat non-partisipan. Hal yang diamati peneliti adalah proses pelaksanaan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terlampir (Lampiran 3 pada halaman 82).

2. Wawancara

Menurut Deddy Mulyana (2006:180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, disebut juga wawancara mendalam (Deddy Mulyana, 2006:180). Dalam penelitian kualitatif jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Menurut Zelditch (dalam Deddy Mulyana, 2006:187) fokus perhatian dalam metode ini adalah apakah subjek penelitian memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Hal ini diperjelas lagi oleh Deddy Mulyana (2006:187) bahwa metode wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pandangan personal dan sosial subjek penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui bagaimana pelaksanaan keterampilan daur ulang sampah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan. Untuk lebih mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, terlebih dulu dibuat sebuah pedoman wawancara. Akan tetapi, pedoman tersebut hanya digunakan sebagai acuan saja. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terlampir (Lampiran 4-7 pada halaman 84-90).

3. Dokumentasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 148) mengemukakan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dalam teknik dokumentasi ini setelah dokumen dikumpulkan selanjutnya ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam penelitian ini dikumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah di SD Negeri Giwangan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa RPP, dan materi di buku siswa.

G. Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Akan tetapi, untuk mendapatkan data yang lengkap diperlukan instrumen dengan pengumpulan data seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi.

Instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi dalam penelitian ini telah divalidasi kepada ZPE sebagai Fasilitator Kelurahan dari Badan Lingkungan Hidup Yogyakarta yang sering diminta untuk mengajar keterampilan daur ulang sampah diberbagai tempat dan DHS sebagai guru yang menangani lingkungan hidup dan Sobat Bumi di SD Negeri Ungaran I Yogyakarta yang telah mengintegrasikan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dalam mata pelajaran lain pada implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

H. Teknik Analisis Data

Inti analisis terletak pada Huberman dan Miles (dalam Burhan Bungin, 2003: 69-70) menyatakan ada tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian kualitatif reduksi data dapat diistilahkan juga dengan pengelolaan data yaitu berupa editing, koding, dan tabulasi data. Ketika melakukan reduksi data, peneliti memilah-milah data yang telah dikumpulkan hingga mencapai titik jenuh ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu (Burhan Bungin, 2007:70). Data yang dapat direduksi dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data dari studi dokumen. Data yang diperoleh kemudian direduksi sesuai dengan pertanyaan penelitian pada BAB II. Data dari berbagai sumber dan teknik pengambilan data yang diperoleh peneliti

dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian kemudian dibuat simpulan sementara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2007:341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007:341) bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing and Verifying* (Penarikan simpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2007:345). Temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya belum begitu jelas sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas. Selain itu, temuan tersebut dapat pula berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung (Nasution, 1992: 130). Verifikasi dapat dilakukan dengan pengambilan data baru selama penelitian. Di akhir penelitian ini diharapkan kesimpulan dapat berupa deskripsi yang dapat memperjelas pelaksanaan pembelajaran daur ulang sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Simpulan dari penelitian diambil berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data.

Selain menggunakan tiga aktivitas di atas, dalam penelitian ini juga digunakan kode untuk memaknai data. Pengodean ini dilakukan setelah mendapatkan simpulan dari analisis data. Hal ini seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2007: 282) bahwa ada petunjuk untuk memberi kode pada judul pembicaraan tertentu. Pembicaraan yang dimaksud adalah pembicaraan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

I. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2009: 330).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data wawancara dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu guru KDUS, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian, observasi pada pembelajaran keterampilan daur ulang sampah, dan dokumentasi silabus serta RPP. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan data hasil temuan dengan teori yang sudah dicantumkan dalam BAB II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. SD N Giwangan secara administratif terletak di Kota Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Jalan Tegalturi Nomor 45, Yogyakarta 55163. Wilayah ini cukup strategis dan dapat dijangkau dengan angkutan umum. Dilihat dari segi fisik, dalam bangunan SD Negeri Giwangan terdapat beberapa ruang yaitu: ruang kelas, ruang inklusi, aula, perpustakaan, ruang baca, ruang UKS, ruang guru, ruang komputer, ruang dapur, kantin, kamar mandi, dan masjid berlantai dua yang merupakan bangunan baru. Selain itu SD Negeri Giwangan juga memiliki lapangan yang digunakan untuk upacara, apel pagi, kegiatan pramuka, dan olahraga. Di depan ruang guru juga disediakan dua etalase yang digunakan untuk menyimpan dan memajang piala dan hasil karya keterampilan daur ulang sampah dari siswa.

2. Deskripsi Keunggulan SD Negeri Giwangan Yogyakarta

SD Negeri Giwangan memiliki berbagai predikat yaitu: *religious model school*, sekolah inklusi, dan Sekolah Rintisan Adiwiyata. Sebagai *religious model school* SD Negeri Giwangan memiliki agenda rutin murotal Al Qur'an setiap pagi bagi siswa dan guru muslim, serta kegiatan

keagamaan pagi bagi siswa beragama lain. Selain itu, siswa putri muslim di sekolah ini diwajibkan menggunakan seragam busana muslim setiap hari efektif dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai sekolah inklusi, SD Negeri Giwangan menerima siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK). Siswa ABK yang diterima di sekolah ini belajar bersama siswa normal lain di dalam kelas. Siswa ABK masing-masing diberi pendamping yang mendampingi siswa belajar di kelas maupun di ruang inklusi. Setiap hari Sabtu siswa ABK memiliki waktu khusus untuk program bimbingan di ruang inklusi.

Sebagai Sekolah Rintisan Adiwiyata SD Negeri Giwangan memiliki berbagai prestasi di bidang kelingkungan dan kesehatan. Kantin sekolah ini juga memberlakukan program khusus, yaitu meminimalisir sampah plastik dan kertas minyak dengan menjual makanan berwadah plastik yang bisa dipakai ulang. Makanan yang dijual di kantin pun berada di bawah pengawasan sekolah. Selain itu, pada tahun 2012 SD Negeri Giwangan mulai mengadakan program pembelajaran keterampilan daur ulang sampah. Pada Tahun Ajaran 2012-2013 dan 2013-2014 program pembelajaran keterampilan daur ulang sampah ini masuk ke dalam jam intrakurikuler secara khusus, yaitu menggantikan jam pelajaran Seni Tari. Saat itu guru pelajaran Seni Tari sebelumnya harus pindah sementara belum ada penggantinya. Akan tetapi, di Tahun Ajaran 2014-2015 ini SD Negeri Giwangan mulai memasukkan pembelajaran keterampilan daur

ulang sampah dalam pembelajaran tematik terpadu yang merupakan tuntutan dari Kurikulum 2013.

SD Negeri Giwangan memiliki enam kelas dengan masing-masing kelas berpararel dua. Dari enam kelas tersebut baru kelas I, II, IV, dan V yang menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan kelas III dan kelas VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah guru keterampilan daur ulang sampah (KDUS) yang selanjutnya dalam laporan ini disebut Zn. Guru ini mengajarkan keterampilan daur ulang sampah yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik.

Subjek lain dalam penelitian ini adalah guru kelas IA yaitu Mt, guru kelas IIB yaitu Am, guru kelas IVB yaitu Tr, dan guru kelas VA yaitu Ds.

Selain guru, subjek penelitian ini juga melibatkan siswa dan orang tua siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah dua siswa kelas IA (Er dan Pm), dua siswa kelas IIB (Rf dan Vt), dua siswa kelas IVB (An dan Rn), serta dua siswa kelas VA (Ak dan Fr). Subjek ini ditunjuk oleh guru kelas masing-masing yang memang dinilai mampu untuk menjadi subjek penelitian.

Orang tua yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua dari siswa yang juga menjadi subjek penelitian yaitu Pt orang tua dari Pm, Tg

orang tua dari Er, Sh orang tua dari Rf, Ti orang tua dari Vt, Sr orang tua dari An, Rs orang tua dari Rn, Lt orang tua dari Ak, dan Wd orang tua dari Fr.

4. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat beberapa poin penting dalam perencanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah.

Mengenai keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi KDUS, terdapat RPP yang dibuat oleh guru kelas yang memuat materi KDUS dari materi dalam buku tema. Adapun silabus udah disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Mengenai prinsip pengembangan RPP dengan materi KDUS hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut. Dalam pengembangan RPP guru kelas sudah menyesuaikan dengan silabus, artinya pengembangan RPP berdasar silabus. Selain itu dalam RPP tersebut juga sudah terdapat kegiatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik pada materi KDUS. Dalam RPP tersebut pun sudah terdapat kegiatan yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada materi KDUS, meski tidak semuanya.

RPP dengan materi KDUS sudah terdapat pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk materi KDUS, meski tidak semuanya. Mengenai keterkaitan dan keterpaduan dalam RPP dengan materi KDUS juga sudah tampak. Sekat antarmata pelajaran sudah tidak terlihat. Akan tetapi, tidak semua RPP pada materi KDUS memanfaatkan penggunaan TIK.

Berikut ini penulis tampilkan hasil analisis penerapan prinsip pengembangan RPP dalam RPP KDUS yang dibuat guru kelas.

Tabel 4. Analisis Dokumentasi RPP tentang Prinsip Pengembangan RPP

No.	Indikator	RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	RPP 5
1.	Menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus	√	√	√	√	√
2.	Mendorong partisipasi aktif peserta didik	√	√	√	√	√
3.	Mengembangkan budaya membaca dan menulis	√	√	-	√	-
4.	Memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi	-	√	√	√	-
5.	Keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar	√	√	√	√	√
6.	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	√	-	-	√	√

Keterangan:

√ = pengembangan RPP sesuai dengan prinsip pengembangan RPP
 - = pengembangan RPP tidak sesuai dengan prinsip pengembangan RPP

RPP 1 = RPP Kelas I dengan materi membuat kolase

RPP 2 = RPP Kelas II dengan materi menganyam

RPP 3 = RPP Kelas IV dengan materi membuat kolase

RPP 4 = RPP Kelas V dengan materi meronce

RPP 5 = RPP Kelas V dengan materi membuat topeng

Mengenai kendala perencanaan pembelajaran KDUS hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut. Waktu menjadi kendala utama bagi sebagian guru dalam melakukan koordinasi dengan guru KDUS. Guru yang lain merasa kesulitan dalam menyesuaikan bahan dengan materi KDUS. Sementara guru KDUS dan satu guru yang lain (Ds) tidak menganggap hal itu sebagai kendala.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) berdasarkan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat beberapa poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah.

Mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran KDUS berikut adalah pemaparannya. Dalam pendahuluan guru melakukan pemusatan perhatian siswa, minimal dengan salam. Jika guru tidak melakukan pemusatan perhatian hal itu dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran yang tersisa. Dalam hal ini, siswa menjawab salam dan mulai tampak memperhatikan guru.

Guru terkadang mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru tidak mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya karena

waktu yang terbatas. Saat ditanya mengenai tugas dari pertemuan sebelumnya siswa yang sudah selesai mengerjakan segera mengumpulkan ke meja guru.

Guru terkadang menyampaikan pengantar materi KDUS sebelumnya. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru tidak menyampaikan pengantar materi KDUS sebelumnya karena waktu yang terbatas. Dalam penyampaian pengantar siswa akan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara berebutan.

Guru menyampaikan garis besar cakupan materi KDUS dan apa yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru tidak menyampaikan hal tersebut.

Mengenai kegiatan ini terdapat kegiatan pengamatan terhadap materi KDUS yang dicontohkan guru, maupun pengamatan dari buku tematik. Siswa akan mengamati dari apa yang dicontohkan guru, dari buku, maupun dari contoh yang diberikan siswa lain. Siswa juga mendapat kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi KDUS. Guru mengajukan beberapa pertanyaan di sela-sela pembelajaran.

Siswa dipersilakan mengumpulkan informasi terkait pembuatan karya KDUS dari siswa lain saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil informasi yang didapat siswa melakukan asosiasi berupa mencoba membuat hasil karya KDUS.

Penyampaian hasil belajar yang berupa pemajangan hasil karya dilakukan baik di pertemuan saat itu maupun dalam pertemuan berikutnya. Guru dan siswa tidak melakukan penyimpulan materi dalam di akhir pembelajaran karena pembelajaran keterampilan tidak sellau selesai dalam waktu satu kali pertemuan.

Mengenai penutup pembelajaran KDUS terdapat penilaian hasil karya siswa. Akan tetapi, tidak setiap selesai pembelajaran KDUS hasil karya siswa langsung dinilai oleh guru.

Guru tidak selalu memberikan umpan balik di hari itu karena tidak semua siswa sudah menyelesaikan karyanya di hari itu. Akan tetapi, terdapat tindak lanjut dari penilaian hasil belajar KDUS yaitu pemajangan hasil karya, meski tidak setiap kali pembelajaran langsung dipajang.

Guru tidak selalu menyampaikan rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran. Akan tetapi, di saat-saat tertentu guru menyampaikan hal tersebut.

Pengkondisian siswa di jam pelajaran siang menjadi kendala utama bagi guru KDUS dalam melaksanakan pembelajaran KDUS. Pada saat jam pelajaran siang hari siswa cenderung lebih sulit dikondisikan.

c. Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat beberapa poin penting dalam penilaian pembelajaran keterampilan daur ulang sampah.

Dalam setiap pembelajaran terdapat penilaian hasil karya siswa. Akan tetapi, tidak setiap selesai pembelajaran KDUS guru langsung menilai hasil karya siswa. Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS. Akan tetapi, terkadang guru kelas juga tampak menilai hasil karya KDUS siswa.

Penilaian yang telah dirancang oleh guru kelas berupa penilaian portofolio untuk menilai KI-4 (Kompetensi Inti ke-4) dan guru sudah menyiapkan rubrik penilaian. Masing-masing guru kelas memiliki perbedaan dalam merumuskan aspek yang dinilai. Akan tetapi karena penilai dalam pelaksanaan adalah Zn, maka aspek yang dinilai adalah kreatifitasnya, kerapiannya, kesabaran. Akan tetapi, terkadang ada guru kelas yang ikut menilai, seperti Ds.

Penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa bisa dilakukan dan dibelajarkan kepada siswa. Selanjutnya guru menganalisis hasil penilaian untuk tindak lanjut yang berupa pemajangan karya.

Mengenai kendala guru dalam melakukan penilaian hasil belajar KDUS. Beberapa guru kelas mengaku kesulitan dengan sistem

penilaian dalam Kurikulum 2013 yang lebih rumit dari kurikulum sebelumnya. Ada pula kendala berupa pekerjaan siswa yang dibawa pulang apakah dikerjakan sendiri atau dibantu orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa kelas I dan II memiliki kecenderungan dibantu oleh orang tua atau saudara jika tidak bisa, sementara siswa kelas IV dan V memiliki kecenderungan mengerjakan sendiri meski ada yang harus diarahkan.

d. Kesesuaian Tema Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS)

Kesesuaian tema dalam perencanaan pembelajaran KDUS tampak jelas dalam RPP dengan materi KDUS. Dalam RPP tersebut guru mengaitkan pembelajaran KDUS dengan mata pelajaran SBdP. Oleh karena itu, Zn selaku guru KDUS memiliki jadwal khusus untuk masuk ke dalam kelas baik didampingi guru kelas maupun tidak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran KDUS materi yang diajarkan oleh Zn disesuaikan dengan tema. Bahkan Zn mengaku bahwa ia selalu mengecek materi dalam buku tema adakah yang terkait dengan KDUS atau tidak, diluar koordinasi dengan guru kelas. Akan tetapi, Zn pernah mengajarkan materi di luar pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang masih masuk ke dalam tema terkait. Pengembangan materi seperti itu belum dimasukkan dalam RPP oleh

guru kelas. Ruang gerak bagi Zn sebagai guru KDUS untuk mengembangkan materi KDUS pun tampak sempit karena harus benar-benar menyesuaikan dengan materi dalam buku tema.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran KDUS

Sebagaimana telah diuraikan dalam BAB II bahwa untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif seorang guru membutuhkan sebuah perencanaan yang kemudian dikenal sebagai RPP. RPP menurut Masnur Muslich (2010: 45) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Prinsip yang digunakan dalam mengembangkan RPP sesuai Kurikulum 2013 yaitu: (1) RPP dikembangkan berdasarkan kurikulum dan silabus, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi, (5) keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar, (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan wawancara guru kelas dan dokumentasi RPP, peneliti mendapatkan bahwa di dalam RPP yang dibuat guru kelas sudah terdapat implementasi prinsip-prinsip tersebut di atas.

Dalam RPP dengan materi KDUS sudah disusun berdasar pada silabus. Selain itu dalam RPP tersebut juga sudah terdapat kegiatan yang

mendorong partisipasi aktif peserta didik pada materi KDUS. Dalam RPP tersebut pun sudah terdapat kegiatan yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada materi KDUS, meski tidak semuanya.

RPP dengan materi KDUS sudah terdapat pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk materi KDUS, meski tidak semuanya. Mengenai keterkaitan dan keterpaduan dalam RPP dengan materi KDUS juga sudah tampak. Sekat antarmata pelajaran sudah tidak terlihat. Akan tetapi, tidak semua RPP pada materi KDUS memanfaatkan penggunaan TIK.

Akan tetapi, RPP tidak disampaikan kepada guru KDUS. Hal ini terbukti dari koordinasi yang dilakukan antara guru kelas dan guru KDUS hanya sebatas pada materi yang harus disampaikan guru KDUS. Terkadang ada guru yang juga menyampaikan tujuan pembelajaran, target capaian, dan kompetensi inti, namun tidak semua guru.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa prinsip menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus; mendorong partisipasi aktif peserta didik; serta keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam pengembangan RPP sudah diterapkan 100% pada semua RPP yang diperoleh (lima). Prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi; serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sudah 60% diterapkan dalam RPP. RPP diimplementasikan dalam pembelajaran KDUS dengan tingkat keterlaksanaan 70%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran KDUS dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pendahuluan terdapat kegiatan sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; (c) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai (apersepsi); dan (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Dalam membuka pembelajaran KDUS guru tidak selalu mengondisikan siswa terlebih dahulu. Akan tetapi, dalam beberapa pembelajaran guru mencoba mengondisikan siswa sebelum membuka pelajaran jika jadwalnya di pagi hari. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan menjelaskan apa yang akan siswa lakukan hari itu. Pengajuan pertanyaan dan pengantar tidak terdapat di awal pembelajaran. Biasanya di tengah-tengah pembelajaran guru bertanya kegunaan bahan dan benda yang akan dibuat.

Dalam pendahuluan, siswa menjawab salam dan mulai tampak memperhatikan guru. Saat ditanya mengenai tugas dari pertemuan

sebelumnya siswa yang sudah selesai mengerjakan segera mengumpulkan ke meja guru. Dalam penyampaian pengantar siswa akan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara berebutan.

Kegiatan inti harus memuat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, menalar atau mengolah informasi atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran KDUS sebatas pada pengamatan contoh di buku atau contoh yang dibawa guru hari sebelumnya. Kegiatan menanya dilakukan siswa ketika tidak mengetahui cara pembuatan karya dan ketika guru ingin memancing siswa mengenai kegunaan bahan dan karya yang akan dibuat.



Gambar 1. Guru Membimbing Siswa Dalam Rangka Menjawab Pertanyaan Siswa

Proses pengumpulan informasi pun dilakukan siswa secara tidak tersistem, artinya bukan karena diarahkan guru, melainkan siswa saling bertanya dengan siswa lain maupun kepada guru KDUS tentang

pembuatan karya tersebut jika belum jelas. Dari informasi yang siswa dapatkan siswa mengasosiasikannya dalam bentuk pembuatan karya. Eksperimen yang dilakukan siswa berupa proses pembuatan karya keterampilan daur ulang sampah secara individu.



Gambar 2. Siswa Sedang Mendemonstrasikan Cara Membuat Karya.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan mengkomunikasikan hasil karya sebatas melaporkan kepada guru KDUS untuk dinilai. Belum ada presentasi hasil karya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 terdapat lima poin penting yaitu: (1) penyimpulan pelajaran oleh guru dan siswa, (2) penilaian atau refleksi kegiatan, (3) pemberian umpan balik, (4) perencanaan kegiatan tindak lanjut, dan (5) penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan penutup pembelajaran KDUS siswa dan guru tidak melakukan penyimpulan pelajaran karena waktu yang tersisa sangat sedikit. Karya siswa juga tidak selalu dinilai di hari ketika pembelajaran dilaksanakan. Pemberian umpan balik dilakukan guru secara langsung

kepada siswa yang menyerahkan hasil karyanya untuk dinilai tetapi tidak terlalu bagus dan masih ada waktu untuk memperbaiki, baik ketika pembelajaran maupun di rumah. Perencanaan tindak lanjut bisa dilakukan di hari ketika pembelajaran juga berupa pemajangan karya, bisa juga tidak pada hari itu. Tidak setiap akhir pertemuan guru menyampaikan materi dan apa yang harus dibawa siswa pada pekan berikutnya karena keterbatasan waktu.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran KDUS sudah memenuhi lima pengalaman belajar dalam pembelajaran saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran KDUS sebelumnya terdapat dalam pendahuluan atau dalam kegiatan inti. Proses penyimpulan belum melibatkan siswa. Kegiatan penilaian, pemberian umpan balik, dan penyampaian rencana materi untuk pertemuan berikutnya dilaksanakan dalam atau di luar pertemuan hari itu.

3. Penilaian Hasil Belajar KDUS dengan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

Jenis penilaian autentik yang yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu untuk aspek sikap terdapat observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru; untuk aspek pengetahuan terdapat tes tulis, tes lisan, dan penugasan; serta untuk aspek

keterampilan terdapat penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Dalam penilaian pembelajaran KDUS jenis penilaian yang tampak adalah penilaian untuk aspek keterampilan yaitu portofolio.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian yang pertama adalah penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti-3 (KI-3) dan Kompetensi Inti-4 (KI-4). Dalam perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru kelas terdapat instrumen penilaian untuk KI-4, yaitu KI yang berisi tentang penerapan pengetahuan, seperti pembuatan karya KDUS. Begitu pula untuk KI-3, tentang pengetahuan, guru kelas yang telah menyiapkan penilaian tersebut. Guru juga telah menyiapkan rubrik penilaian.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan penilaian guru KDUS menilai KI-4 saja, yaitu penerapan pengetahuan terhadap karya siswa. Guru kelas telah menyiapkan rubrik penilaian untuk KI-4 dengan rentang skor antara 1-3 atau 1-4.

Berikut ini penulis tampilkan rubrik penilaian yang dibuat oleh guru kelas V dalam RPP.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat memuaskan	Bagus	Cukup bagus	Perlu latihan
	4	3	2	1
Kreativitas	Topeng Punakawan dibuat dengan sangat kreatif menggunakan imajinasi sendiri yang sesuai dengan tokoh yang dipilih untuk dibuat	Topeng Punakawan dibuat dengan cukup kreatif menggunakan imajinasi sendiri yang sesuai dengan tokoh yang dipilih untuk dibuat	Topeng Punakawan dibuat dengan kreativitas yang biasa-biasa saja namun tetap sesuai dengan tokoh yang dipilih untuk dibuat	Topeng Punakawan dibuat dengan kurang kreatif dan terkesa
Pewarnaan	Pewarnaan dilakukan dengan sangat serasi dan terlihat memiliki komposisi yang sangat baik	Pewarnaan dilakukan dengan serasi dan terlihat memiliki komposisi yang cukup baik	Pewarnaan dilakukan dengan cukup baik walaupun secara komposisi masih kurang serasi	Pewarnaan dilakukan dengan kurang baik dan secara komposisi masih kurang serasi
Ketepatan waktu	Topeng dibuat dan dikumpulkan sebelum waktu yang ditentukan	Topeng dibuat dan dikumpulkan tepat pada waktu yang ditentukan	Topeng dibuat dan dikumpulkan setelah perpanjangan waktu	Topeng tidak selesai dibuat sekalipun sudah diberi perpanjangan waktu

Sumber: Dokumen RPP Kelas V



Gambar 3. Guru memberi nilai karya topeng siswa.

Hal kedua yang harus diperhatikan guru dalam penilaian yaitu penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan

untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Dalam perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru kelas penilaian sudah memuat rubrik penilaian yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian. Meski rubrik tersebut tidak digunakan oleh guru KDUS sebagai acuan penilaian, tetapi guru KDUS memiliki acuan kriteria yang telah dibuat sendiri yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa.

Hal ketiga yang perlu diperhatikan dalam penilaian yaitu sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, untuk mengetahui kesulitan peserta didik, untuk menentukan tindak lanjut yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Dari data yang diperoleh peneliti ditemukan bahwa guru menganalisis hasil penilaian untuk tindak lanjut yang berupa pemajangan karya. Akan tetapi, untuk pengayaan dan program remedial tidak tampak setelah penilaian dilakukan guru.



Gambar 4. Contoh pemajangan hasil karya siswa di kelas

Hal keempat yang harus diperhatikan yaitu sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan apa bisa dilakukan siswa. Hal yang dinilai oleh guru adalah karya KDUS siswa yang diajarkan saat pembelajaran.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa rancangan penilaian pembelajaran KDUS disusun oleh guru kelas dengan pelaksana penilaian adalah guru KDUS. Jenis penilaian portofolio untuk mengukur KI-4. Penilaian sesuai dengan pengalaman belajar siswa dan menggunakan acuan kriteria. Analisis hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut sudah dilaksanakan.

4. Kesesuaian Tema Pembelajaran KDUS

Dalam Kurikulum 2013 terdapat sebuah kekhasan pada pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik

terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (Kemendikbud, 2013: 9). Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut Robbin Forgaty (dalam Abdul Majid, 2014: 193), yaitu model jaring laba-laba (*webbed model*) yang berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran.

Guru KDUS memahami bahwa materi KDUS pun harus disesuaikan dengan kurikulum. Guru KDUS menyiapkan materi KDUS berdasarkan materi SBdP di dalam buku tema. Jika pun ada materi yang tidak ada di dalam buku tema, guru KDUS tetap mengambil materi yang sesuai dengan tema. Dengan begitu materi KDUS yang diajarkan guru sudah sesuai dengan tema. Sebagian besar materi juga sesuai dengan materi pelajaran SBdP.

Dengan demikian dideskripsikan bahwa bahwa dalam pembelajaran keterampilan daur ulang sampah sudah materi ajar sesuai dengan tema.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut. Pelaksanaan observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah di kelas I dan kelas V hanya diperoleh satu dan dua kali pertemuan. Akan tetapi, observasi di kelas II dan kelas IV dapat mencapai masing-masing empat kali pertemuan. Hal ini disebabkan

materi KDUS yang diajarkan harus disesuaikan dengan materi dalam buku tema. Sementara itu masing-masing kelas memiliki perbedaan pada materi SBdP dalam silabus dan buku tema.

Selain itu, sejak dari tanggal 6 September 2014 hingga 22 November 2014, ketika penelitian dilaksanakan, materi SBdP kelas V hanya ada satu kali penggunaan sampah tanpa peneliti mendapatkan dokumen terkait pembelajaran hari itu. Ketika itu peneliti berhalangan hadir karena suatu hal sehingga tidak dapat mengamati pembelajaran saat itu. Akan tetapi, peneliti mendapatkan dokumen berupa RPP dan foto pelaksanaan pembelajaran tanggal 19 Agustus 2014 dan 2 September 2014. Dengan mewawancari enam orang siswa peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran KDUS pada tanggal tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

D. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran KDUS dapat dideskripsikan sebagai berikut. Prinsip menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus; mendorong partisipasi aktif peserta didik; serta keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam pengembangan RPP sudah diterapkan 100% pada semua RPP yang diperoleh (lima). Prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi; serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sudah 60% diterapkan dalam RPP. RPP diimplementasikan dalam pembelajaran KDUS dengan tingkat keterlaksanaan 70%.

Pelaksanaan pembelajaran KDUS sudah memenuhi lima pengalaman belajar dalam pembelajaran saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran KDUS sebelumnya terdapat dalam pendahuluan atau dalam kegiatan inti. Proses penyimpulan belum melibatkan siswa. Kegiatan penilaian, pemberian umpan balik, dan penyampaian rencana materi untuk pertemuan berikutnya dilaksanakan dalam atau di luar pertemuan hari itu.

Rancangan penilaian pembelajaran KDUS disusun oleh guru kelas dengan pelaksana penilaian adalah guru KDUS. Jenis penilaian portofolio untuk mengukur KI-4. Penilaian sesuai dengan pengalaman belajar siswa dan

menggunakan acuan kriteria. Analisis hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut sudah dilaksanakan. Materi pembelajaran KDUS sudah sesuai dengan tema.

E. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya kepala sekolah melakukan koordinasi antara semua guru dan komite sekolah untuk menentukan pengintegrasian materi KDUS dalam kurikulum sekolah dan silabus.
- b. Sebaiknya Kepala Sekolah mengikutsertakan guru KDUS untuk ikut serta dalam KKG agar guru KDUS dapat memahami pembuatan RPP dan pelaksanaan sesuai RPP.

2. Bagi Guru Kelas

- a. Sebaiknya guru kelas melakukan koordinasi dengan guru KDUS untuk menentukan materi KDUS sebelum awal tahun ajaran.
- b. Sebaiknya guru melibatkan guru KDUS dalam pembuatan RPP.

3. Bagi Guru KDUS

Sebaiknya guru KDUS ikut serta dalam pembuatan RPP KDUS agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian telah direncanakan serta dapat secara langsung memberikan usulan pengembangan materi.

4. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan dan mendukung putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran KDUS.

5. Bagi Siswa

- a. Sebaiknya siswa kelas tinggi mulai berinovasi di rumah dan mengembangkan ilmu yang didapat di sekolah terkait KDUS.
- b. Sebaiknya siswa kelas rendah mulai memanfaatkan kertas bekas untuk berbagai keterampilan ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Admin. (2012). *Bahaya Sampah Plastik Bagi Lingkungan dan Kesehatan* [online] pada bplh.bekasikota.go.id/read/82/bahaya-sampah-plastik-bagi-lingkungan-dan-kesehatan diakses tanggal 13 Januari 2014 jam 10.55 WIB.
- _____. (2011). *Dampak Gas Metan yang Dihasilkan Sampah Organik Terhadap GRK* [online] pada <http://www.best.or.id/modules/news/article.php?storyid=69> diakses tanggal 18 Maret 2015 jam 17.38 WIB.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- AS Hornby. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary International Student's Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Rambu-rambu Penyusunan RPP Tematik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bermawiy Munthe. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- C. Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep Dani Sucipto. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dede Rohmat. (2008). *Materi Pengkayaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bagi Dunia Pendidikan Se-Jawa Barat* (online) pada

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/Pengelolaan_Lingkungan_Hidup_untuk_Tk_SMA/AB_6_PENGELOLAAN_SAMPAH.pdf diakses tanggal 19 Maret 2014 pukul 10.19 WIB.

Deni Darmawan. (2012). *Konsep Dasar Pembelajaran* [online] pada http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Konsep_Pembelajaran.pdf diakses tanggal 19 Maret 2014 pukul 09.50 WIB.

Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC.

Greenpeace. (2007). *Plastics Debris In The World's Oceans* [online] pada http://www.greenpeace.org/international/Global/international/planet-2/report/2007/8/plastic_ocean_report.pdf diakses tanggal 18 Maret 2015 pukul 17.41 WIB.

H. Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Harun Rasyid dan Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Penerbit Referensi.

John W. Creswell. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung: Alfabeta.

Kemendikbud. (2013). *Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kuncoro Sejati. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Centre Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martin Bloch. (2013). *How Long Does X Take To Break Down?* [online] pada <http://www.greenlivingtips.com/articles/waste-decomposition-rates.html> diakses tanggal 20 Juni 2014 15.13.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Masnur Muslich. (2010). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Menlh. (2012). *Adiwiyata* [online] pada <http://www.menlh.go.id/adiwiyata/> diakses tanggal 26 Maret 2014 jam 14.08.
- Miller, G. (2005). *Environmental Science: Working with The Earth*. Lorong Chuan: Cengage Learning.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muh. Sholeh Hamid. (2011). *Standar Penilaian Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parliza Hendrawan. (2012). *Indonesia Hasilkan 625 Juta liter Sampah Sehari* [online] pada <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/Indonesia-Hasilkan-625-Juta-Liter-Sampah-Sehari> diakses tanggal 13 Januari 2014 jam 10.54 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Rita E. Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sinclair, Rose. (2004). *The Essentials of G.C.S.E. Design and Technology: Textiles technology*. Glasgow: Letts and Lonsdale.

- Soemarjadi, dkk. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- State Ministry of Environment The Republic Indonesia. (2008). *Indonesia Domestic Solid Waste Statistics Year 2008* [online] pada <http://inswa.or.id/wp-content/uploads/2012/07/Indonesian-Domestic-Solid-Waste-Statistics-20082.pdf> diakses tanggal 20 Juni 2014 jam 13.52.
- Sudjoko, dkk. (2011). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis Penerbit Swadaya. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tommy Suprpto. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress
- UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W.S.. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Terkait Keterampilan Daur Ulang Sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Nama Narasumber :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama keterampilan daur ulang sampah diajarkan di SD Negeri Giwangan?
2. Sudahkah pelajaran ini tercantum dalam kurikulum di SD Negeri Giwangan?
3. Adakah silabus materi yang akan disampaikan kepada siswa?

Selama ini apakah ada RPP untuk setiap pertemuan?

Lampiran 2

Hasil Wawancara Awal Guru Terkait Keterampilan Daur Ulang Sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Tanggal Wawancara : 18 Juni 2014
Tempat Wawancara : Ruang Lab. Komputer SD Negeri Giwangan Yogyakarta
Nama Narasumber : Sumartini, S. Pd.
Jabatan : Guru Kelas 1A dan Guru Bidang Lingkungan Hidup

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama keterampilan daur ulang sampah diajarkan di SD Negeri Giwangan?
2. Sudahkah pelajaran ini tercantum dalam kurikulum di SD Negeri Giwangan?
3. Adakah silabus materi yang akan disampaikan kepada siswa?
4. Selama ini apakah ada RPP untuk setiap pertemuan?

Hasil Wawancara

1. Sekitar dua tahun ini, Mbak. Iya, sejak 2012. Kan itu saya diundang untuk ke kecamatan. Terus malah ketemu dengan Ibu Zainun (pengajar keterampilan daur ulang sampah).
2. Belum.
3. Belum.
4. Belum.

Yogyakarta, 24 September 2014

Narasumber



(Sumartini, S. Pd.)

Lampiran 3

Lembar Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Kelas :
 Hari, Tanggal :
 Jam :
 Observator :

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.		
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.		
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.		
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.		
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.		
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.		
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.		
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.		
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.		
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.		
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.		
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.		

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Penutup		
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.		
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.		
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.		
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.		
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.		
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.		
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.		
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.		
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.		
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.		
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan		
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema		
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP		

Keterangan

M = Muncul

TM = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Hari :
Tanggal :
Tempat :
Narasumber :

Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Adakah koordinasi guru KDUS dengan guru kelas terkait materi KDUS?
		Kapankah koordinasi terkait materi KDUS dilakukan?
		Dalam koordinasi tersebut apa saja hal yang dibahas oleh guru?
		Dari manakah Ibu mendapatkan daftar materi-materi yang akan Ibu ajarkan?
		Apakah guru kelas mengetahui materi apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS di kelasnya pada hari ini dan pekan depan?
		Adakah RPP untuk pembelajaran KDUS?
		Siapakah yang menyiapkan RPP untuk pembelajaran KDUS?
		Adakah kendala dalam perencanaan pembelajaran KDUS?
2.	Pelaksanaan	Siapakah guru yang mengajar saat pembelajaran KDUS?
		Apakah guru membawa media pembelajaran tentang KDUS atau contoh hasil karya yang sudah jadi?
		Apakah setiap ada jadwal SBDP guru KDUS selalu mengajarkan materi KDUS?
		Bagaimanakah penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS?
		Dari manakah asal sampah yang digunakan dalam pembelajaran KDUS?
		Apakah bentuk dan wujud hasil pembelajaran tentang KDUS yang dibuat oleh siswa?
		Pendahuluan
		Apakah guru membawa media pembelajaran tentang KDUS atau contoh hasil karya yang sudah jadi?

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
		Apakah sebelum pembelajaran KDUS dimulai guru melakukan pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik?
		Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya?
		Apakah guru menyampaikan pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai?
		Apakah guru menyampaikan garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?
		Kegiatan Inti
		Apakah siswa melakukan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran?
		Apakah siswa diberi waktu untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan?
		Apakah dalam pembelajaran terdapat kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa?
		Apakah setelah mengumpulkan informasi tentang KDUS siswa diminta untuk melakukan asosiasi terhadap informasi yang didapat?
		Apakah ada kegiatan penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa?
		Apakah guru dan siswa menyimpulkan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran?
		Penutup
		Adakah refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran?
		Adakah umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS?
		Adakah perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa
		Apakah guru menyampaikan rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran?
		Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran KDUS?
3.	Penilaian	Apa sajakah jenis penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan hasil KDUS?
		Aspek apa sajakah yang dinilai dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?
		Siapakah yang membuat sistem penilaian pembelajaran KDUS?
		Siapakah yang menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
		KDUS?
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi?
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran?
		Apakah guru menganalisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut?
		Apakah sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?
		Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran KDUS?
4.	Kesesuaian Tema	Adakah keterkaitan hasil karya KDUS dengan tema?
		Bagaimanakah keterpaduan antara KDUS dan pembelajaran SBDP?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Guru Kelas Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Hari :
Tanggal :
Tempat :
Narasumber :

Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Adakah koordinasi guru KDUS dengan guru kelas terkait materi KDUS?
		Kapankah koordinasi terkait materi KDUS dilakukan?
		Dalam koordinasi tersebut apa saja hal yang dibahas oleh guru?
		Apakah guru kelas mengetahui materi apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS di kelasnya pada hari ini dan pekan depan?
		Adakah RPP untuk pembelajaran KDUS?
		Siapakah yang menyiapkan RPP untuk pembelajaran KDUS?
		Apakah materi KDUS yang ditentukan sudah diintegrasikan dalam silabus?
		Apakah materi KDUS yang ditentukan sudah diintegrasikan dalam RPP?
		Apakah pengembangan RPP KDUS disusun berdasarkan silabus?
		Apakah RPP KDUS dikembangkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik?
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pengembangan budaya membaca dan menulis?
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut?
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan?

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan situasi dan kondisi?
		Apakah komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan RPP dalam Kurikulum 2013?
		Kendala apa sajakah yang dialami oleh guru terkait perencanaan pembelajaran KDUS?
2.	Pelaksanaan	Siapakah guru yang mengajar saat pembelajaran KDUS?
3.	Penilaian	Apa sajakah jenis penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan hasil KDUS?
		Aspek apa sajakah yang dinilai dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?
		Siapakah yang membuat sistem penilaian pembelajaran KDUS?
		Siapakah yang menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi?
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran?
		Bagaimanakah sistem penilaian pembelajaran KDUS yang telah disusun guru? Dapatkah sistem itu menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan guru?
		Apakah guru menganalisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut?
		Apakah sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?
		Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran KDUS?
4.	Kesesuaian Tema	Bagaimanakah keterkaitan hasil karya KDUS dengan tema?
		Bagaimanakah keterpaduan antara KDUS dan pembelajaran SBDP?

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Hari :
Tanggal :
Tempat :
Narasumber :

Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan	Siapakah guru yang mengajar saat pembelajaran KDUS?
		Apakah guru membawa media pembelajaran tentang KDUS atau contoh hasil karya yang sudah jadi?
		Apakah setiap ada jadwal SBDP guru KDUS selalu mengajarkan materi KDUS?
		Bagaimanakah penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS?
		Dari manakah asal sampah yang digunakan dalam pembelajaran KDUS?
		Apakah bentuk dan wujud hasil pembelajaran tentang KDUS yang dibuat oleh siswa?
		Adakah presentasi hasil karya KDUS dari siswa?
		Adakah pemajangan hasil karya KDUS dari siswa?
2.	Penilaian	Siapakah yang menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?
		Bagaimana tindak lanjut dari penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?
3.	Kesesuaian Tema	Bagaimanakah keterkaitan hasil karya KDUS dengan tema?
		Apakah materi yang diajarkan ada di buku tema?

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Hari :
Tanggal :
Tempat :
Narasumber :

Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
1.	Penilaian	Jika tugas siswa dibawa pulang, apakah siswa menyelesaikan sendiri hasil karyanya?

Lampiran 8

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : I A
 Hari, Tanggal : Rabu, 17 September 2014
 Jam : 10.15 – 11.50
 Obervator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat kolase dari kertas bekas.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati contoh gambar yang digambar oleh guru.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	TM	Hasil belajar (karya KDUS) siswa disimpan dalam map.

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.
		Penutup		
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	M	
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	M	Penilaian karya untuk portofolio guna mengukur KI-4.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	TM	Hasil belajar KDUS dinilai tanpa tindak lanjut.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Dalam RPP yang diberikan guru tidak terdapat lampiran instrumen penilaian.
		Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Gambar dalam materi kolase ini disesuaikan tema yaitu, "Kegemaranku".
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi kolase terdapat dalam Buku Tema 2 Kelas 1.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : II B
 Hari, Tanggal : Sabtu, 13 September 2014
 Jam : 07.30 – 08.10
 Observator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	M	Guru menggunakan media berupa buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu yang tersisa hanya sekitar 40 menit.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Waktu yang tersisa hanya sekitar 40 menit.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat roncean bentuk dari kertas bekas.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati contoh gambar yang digambar oleh guru di papan tulis dan buku.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	M	Hasil belajar (karya KDUS) siswa dipajang di kusen jendela di pertemuan berikutnya.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu habis.

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Penutup		
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	TM	
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa di pertemuan berikutnya
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	M	
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	M	Penilaian karya untuk portofolio guna mengukur KI-4.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	M	Hasil belajar KDUS dinilai tanpa tindak lanjut.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Peneliti tidak memiliki dokumen.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Sesuai dengan tema “Bermain di Lingkunganku”.
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi gambar bentuk terdapat dalam Buku Tema 2 Kelas 2.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : II B
 Hari, Tanggal : Sabtu, 27 September 2014
 Jam : 07.30 – 08.10
 Observator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini, daun pisang.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat anyaman dari daun pisang.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati contoh membuat anyaman yang diperagakan guru.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	TM	Hasil belajar (karya KDUS) siswa dibawa pulang tanpa dinilai.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Penutup		
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	M	Guru meminta semua siswa untuk membuat anyaman dari kertas di rumah.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	M	Pekan berikutnya siswa diminta membawa pelepah daun pisang (<i>debog</i>).
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Materi ini disesuaikan tema yaitu, "Bermain di Lingkunganku".
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi menganyam dengan daun terdapat dalam Buku Tema 2 Kelas 2.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : II B
 Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014
 Jam : 07.30 – 08.10
 Observator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat melukis dengan <i>debog</i> .
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati contoh cara melukis yang diperagakan oleh guru.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	TM	Hasil belajar (karya KDUS) siswa tidak dinilai hari itu.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.
		Penutup		

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Materi ini disesuaikan tema yaitu, "Bermain di Lingkunganku".
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	TM	Materi melukis dengan <i>debog</i> terdapat dalam Buku Tema 2 Kelas 2.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : II B
 Hari, Tanggal : Sabtu, 8 November 2014
 Jam : 07.30 – 08.10
 Observator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	TM	Waktu terbatas. Guru hanya mengucapkan salam tapi keadaan siswa sangat ramai.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Meski tidak terkondisikan guru tetap menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati guru yang mendemonstrasikan pembuatan karya.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	TM	Hasil belajar (karya KDUS) siswa belum selesai.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.
		Penutup		

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Gambar dalam materi kolase ini disesuaikan tema 4.
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi kolase terdapat dalam Buku Tema 4 Kelas 2.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : IV B
 Hari, Tanggal : Senin, 8 September 2014
 Jam : 09.10 – 10.15
 Obervator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	T	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat kincir angin dari kertas bekas.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati demonstrasi pembuatan kincir angin oleh guru.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	TM	Hasil belajar (karya KDUS) siswa dibawa pulang..
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.
		Penutup		

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	M	Pekan depan membawa tas kresek bekas untuk membuat parasit.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	TM	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Tidak terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Kincir angin sesuai dengan tema “Selalu Berhemat Energi”.
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi kincir angin terdapat dalam Buku Tema 2 Kelas 4.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : IV B
 Hari, Tanggal : Senin, 15 September 2014
 Jam : 09.10 – 10.15
 Obervator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat parasit dari tas kresek bekas.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati contoh demonstrasi pembuatan parasit oleh guru.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	TM	Hasil belajar (karya KDUS) siswa dibawa pulang.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.
		Penutup		

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	M	
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	M	Penilaian karya untuk portofolio guna mengukur KI-4.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	TM	Hasil belajar KDUS dinilai tanpa tindak lanjut.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu dan pertemuan sebelumnya.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Peneliti tidak memiliki dokumen.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Penggunaan tas kresek ini sesuai dengan tema.
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	TM	Materi ini tidak terdapat dalam buku tematik.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : IV B
 Hari, Tanggal : Senin, 29 September 2014
 Jam : 09.10 – 10.15
 Obervator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	M	Guru menggunakan media gambar pada buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat kolase dari bahan-bahan di sekitar, termasuk biji-bijian dan sampah daun..
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati contoh gambar yang ada di buku.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	TM	Hasil belajar (karya KDUS) siswa dibawa pulang.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas
		Penutup		

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	TM	Waktu terbatas
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	M	
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	M	Penilaian karya untuk portofolio guna mengukur KI-4.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	TM	Hasil belajar KDUS dinilai tanpa tindak lanjut.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	TM	Rentang nilai tidak sesuai.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Materi kolase ini disesuaikan tema yaitu, "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi kolase terdapat dalam Buku Tema 3 Kelas 4.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : IV B
 Hari, Tanggal : Senin, 10 November 2014
 Jam : 09.10 – 10.15
 Obervator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	M	Guru kelas tidak mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat mobil-mobilan dari botol bekas dan bros dari tas kresek.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati guru yang mendemostrasikan cara pembuatan karya.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	M	Hasil belajar (karya KDUS) siswa yang dinilai dipajang di depan kelas..
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Penutup		
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	M	Siswa yang karyanya kurang bagus diminta memperbaiki.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	M	Siswa yang karyanya kurang bagus diminta memperbaiki.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	M	
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	M	Penilaian karya untuk portofolio guna mengukur KI-4.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	M	Hasil belajar KDUS dinilai tanpa tindak lanjut.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	-	Peneliti tidak memiliki dokumen.
3.	Keseuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Materi penggunaan bahan daur ulang sampah untuk kerajinan sesuai tema 4.
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi kolase terdapat dalam Buku Tema 4 Kelas 4.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : V A
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014
 Jam : 10.15 – 11.50
 Observator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	TM	Guru kelas mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	TM	Guru tidak menggunakan media berupa contoh karya atau pun buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa dan meminta siswa untuk tenang.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	M	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat roncean dari sedotan bekas.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati demonstrasi pembuatan karya oleh guru.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	M	Hasil belajar (karya KDUS) siswa disimpan dalam map.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Penutup		
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	M	Terdapat tindak lanjut yaitu pemajangan karya.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	TM	Guru kelas ikut menilai.
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	M	Penilaian karya untuk portofolio guna mengukur KI-4.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	M	Tindak lanjut berupa pemajangan karya.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	TM	Dalam RPP yang diberikan guru tidak terdapat lampiran instrumen penilaian.
3.	Kesesuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Materi ini sesuai dengan tema 1 Kelas 5.
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi ini tercantum dalam buku tema 1 Kelas 5.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Hasil Observasi Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Kelas : V A
 Hari, Tanggal : Selasa, 2 September 2014
 Jam : 10.15 – 11.50
 Obervator : Anisa Rizki Ramadhani

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Pelaksanaan	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru keterampilan daur ulang sampah.	TM	Guru kelas mendampingi.
		Pendahuluan		
		Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	M	Media berpagambar dalam buku.
		Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	M	Guru mengucapkan salam untuk memusatkan perhatian siswa.
		Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	TM	Waktu terbatas.
		Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Guru mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa hari ini.
		Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	TM	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membuat topeng dari kertas bekas.
		Kegiatan Inti		
		Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	M	Siswa mengamati contoh yang dipraktikkan guru.
		Kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	M	Siswa bertanya kepada guru jika belum paham mengenai tugas hari itu.
		Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	M	Dari pengamatan dan kegiatan bertanya, siswa mendapat informasi cara membuat karya KDUS.
		Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	M	Asosiasi berupa mencoba untuk membuat karya KDUS.
		Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	M	Hasil belajar (karya KDUS) siswa dipajang.
		Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	TM	Waktu terbatas.
		Penutup		

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
		Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	TM	Waktu terbatas.
		Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	M	Ada tindak lanjut berupa pemajangan karya KDUS.
		Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	TM	Waktu terbatas.
2.	Penilaian	Adanya penilaian hasil belajar KDUS.	M	Terdapat penilaian hasil karya KDUS siswa.
		Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS.	TM	Guru kelas ikut menilai.
		Penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	M	Penilaian karya untuk portofolio guna mengukur KI-4.
		Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut.	M	Hasil belajar KDUS dinilai tanpa tindak lanjut.
		Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran.	M	Hal yang dinilai adalah karya KDUS siswa yang dibuat hari itu.
		Kesesuaian penilaian guru dengan sistem penilaian KDUS yang telah direncanakan	TM	Rentang nilai berbeda.
3.	Kesesuaian dengan Tema	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	M	Materi ada sesuai tema 1 Kelas 5.
		Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	M	Materi terdapat dalam Buku Tema 1 Kelas 5.

Keterangan

T = Muncul

TT = Tidak Muncul

- = Tidak bisa diamati

Lampiran 9

Hasil Wawancara Guru Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Hari : Rabu dan Jumat
Tanggal : 1 Oktober 2014 dan 19 Desember 2014
Tempat : Ruang Kelas IA dan Rumah Ibu Zn
Narasumber : Zn

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	Adakah koordinasi guru KDUS dengan guru kelas terkait materi KDUS?	Ada. Soalnya kan tematik Mbak.
		Kapankah koordinasi terkait materi KDUS dilakukan?	Sebelum-sebelum. Nanti kadang-kadang saya yang tanya, besok apa ya Bu. Kadang-kadang saya ya Bu besok ini ya. Ini kan saya dah baca. Saya kan selalu baca dulu.
		Dalam koordinasi tersebut apa saja hal yang dibahas oleh guru?	Lebih ke materinya
		Dari manakah Ibu mendapatkan daftar materi-materi yang akan Ibu ajarkan?	Biasanya kan saya buka-buka (buku tema). Sudah saya catetin, mbak, materinya.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
		Apakah guru kelas mengetahui materi apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS di kelasnya pada hari ini dan pekan depan?	Ya tahu, pasti tahu
		Adakah RPP untuk pembelajaran KDUS?	Ya dimasukkan sama guru kelas
		Siapakah yang menyiapkan RPP untuk pembelajaran KDUS?	Ya dimasukkan sama guru kelas
		Adakah kendala dalam perencanaan pembelajaran KDUS?	Sepertinya ya nggak ada lah biasa-biasa aja. Telat-telatnya kalo mau pelajaran kan guru (berkata) "bu, ini (materinya) ya, bu."
2.	Pelaksanaan	Siapakah guru yang mengajar saat pembelajaran KDUS?	Kadang-kadang bareng, kaya Bu Ds.
		Apakah guru membawa media pembelajaran tentang KDUS atau contoh hasil karya yang sudah jadi?	Kadang-kadang bawa, kadang-kadang ya nggak, kalo tematik kan sudah ada gambarnya (di buku).
		Apakah setiap ada jadwal SBDP guru KDUS selalu mengajarkan materi KDUS?	Kan sbdpnya kan macem-macem ada menggambarnya, ada nyanyinya. Disesuaikan.
		Bagaimanakah penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS?	Iya
		Dari manakah asal sampah yang digunakan dalam pembelajaran KDUS?	Kadang ada dari sekolahan, kadang ada anak yang bawa. Saya itu berharap dari sekolahan semua. Tapi sekarang dari sekolahan jarang ada.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
		Apakah bentuk dan wujud hasil pembelajaran tentang KDUS yang dibuat oleh siswa?	Ya itu ada karyanya ada menggambaranya
		Pendahuluan	
		Apakah guru membawa media pembelajaran tentang KDUS atau contoh hasil karya yang sudah jadi?	Kadang-kadang bawa, kadang-kadang ya nggak, kalo tematik kan sudah ada gambarnya (di buku).
		Apakah sebelum pembelajaran KDUS dimulai guru melakukan pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik?	Ya iya no. Kalo pelajarannya memang udah siang, anak-anak udah siang, udah capek, yang perlu dikondisikan.
		Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya?	Kemarin habis ngapain. Siapa yang belum selesai. Ayo cepet ngumpul.
		Apakah guru menyampaikan pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai?	Ya iya, otomatis sudah tau. Kalo anak belum tau saya bawa contoh.
		Apakah guru menyampaikan garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?	Lha iya.
		Kegiatan Inti	

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
		Apakah siswa melakukan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran?	Iya mengamati. Menurut kamu dah bagus belum.
		Apakah siswa diberi waktu untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan?	Ya jelaslah itu. Malah banyak tanyanya.
		Apakah dalam pembelajaran terdapat kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa?	Ada. Di rumah. Misal kaya yang berbahaya, cutter, setrika, nanti minta tolong sama bapak atau ibu. (diskusi dengan siswa lain) ya.
		Apakah setelah mengumpulkan informasi tentang KDUS siswa diminta untuk melakukan asosiasi terhadap informasi yang didapat?	Hasilnya untuk sementara saya suruh bawa pulang.
		Apakah ada kegiatan penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa?	Iya biasanya. Ini lho yang bagus. Ini tiru yang bagus seperti ini.
		Apakah guru dan siswa menyimpulkan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran?	Kalo sudah rampung. Kalo keterampilan ga langsung rampung. Biasanya pekan depannya. Kemarin habis ini to. Udah selesai belum.
		Penutup	
		Adakah refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran?	Ya.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
		Adakah umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS?	Ya. Perbaikannya kadang-kadangn yang namanya keterampilan anak-anak kreasi aja dulu. Kan anak-anak beda-beda.ini udah bagus, tapi kurang ini, nanti dikasih ini ya.
		Adakah perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa	Biasanya itu dibawa pulang. Yang bagus biasanya tak pajang. Tindak lanjutnya ya buat pameran di etalase.
		Apakah guru menyampaikan rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran?	Ya biasanya. Tapi karena tematik, harus nurut gurunya. Kalo kelas kaya Bu Am kan percaya sama saya. Kan tak pilihin sendiri. Jadi aku ga usah konsultasi sama Bu Am.
		Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran KDUS?	Ya karena jam pelajarannya siang, anak-anak juga panas, jadi mengkondisikan anak yang pertama kali itu kendalanya. Iya mengkondisikan anak. Ya namanya anak-anak. Mereka seneng.
3.	Penilaian	Apa sajakah jenis penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan hasil KDUS?	Dinilainya kreatifitasnya, kerapiannya, kesabaran.
		Aspek apa sajakah yang dinilai dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Dinilainya kreatifitasnya, kerapiannya, kesabaran.
		Siapakah yang membuat sistem penilaian pembelajaran KDUS?	Guru kelas

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
		Siapakah yang menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Saya, nanti kebijaksanaannya guru kelas. Mungkin juga menilai (guru kelas menilai).
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi?	Ya sesuai. Kadang-kadang tes. Tesnya pertanyaan-pertanyaan. Tanya jawab tapi nggak tes tulis. Nek keterampilan banyak praktiknya sih.
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran?	Iya yang dibelajarkan.
		Apakah guru menganalisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut?	Ya. Yang tadi. (tindak lanjut berupa pemajangan) coba berkreasi nek didol pantes.
		Apakah sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?	Iya yang dibelajarkan.
		Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran KDUS?	Nggak sih, anak kalo aku dah nilai merasa kurang
4.	Kesesuaian Tema	Adakah keterkaitan hasil karya KDUS dengan tema?	Iya
		Bagaimanakah keterpaduan antara KDUS dan pembelajaran SBDP?	Iya disesuaikan

Lampiran 10

Hasil Wawancara Guru Kelas Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Data Diri Narasumber

No.	Nama Narasumber	Instansi	Jabatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	Mt	SD Negeri Giwangan	Guru Kelas IA	1 Oktober 2014	Ruang Guru SD Negeri Giwangan
2.	Am	SD Negeri Giwangan	Guru Kelas IIB	29 September 2014	Ruang Guru SD Negeri Giwangan
3.	Tr	SD Negeri Giwangan	Guru Kelas IVB	29 September 2014	Ruang Guru SD Negeri Giwangan
4.	Ds	SD Negeri Giwangan	Guru Kelas VA	30 September 2014	Ruang Guru SD Negeri Giwangan

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
1.	Perencanaan	Adakah koordinasi guru KDUS dengan guru kelas terkait materi KDUS?	Ada. Bu Zn setiap mau mengajar beliau melihat tema yang sedang kami laksanakan.	Sharing sama Bu Zn, cuma kita beri bukunya, temanya seperti ini.	Ada.	Ada. Emang saya koordinasi terus karena sekarang kan tematik.	Terdapat koordinasi antara guru kelas dengan guru KDUS.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
		Kapankah koordinasi terkait materi KDUS dilakukan?	Ya setiap dia mau mengajar. Di luar waktu sering kita bertanya.	Ya nggak mesti, ya pas istirahat, bincang-bincang.	Koordinasinya itu biasanya hari Sabtu. Kalo misal Bu Zn mau materi apa nanti disampaikan sabtu	Jauh-jauh hari sebelumnya. Seminggu sebelumnya. Nanti saya sudah menyiapkan materinya.	Koordinasi dilakukan sebelum pembelajaran, baik hari sebelum jadwal guru KDUS mengajar maupun waktu yang tidak pasti dan dilakukan secara informal.
		Dalam koordinasi tersebut apa saja hal yang dibahas oleh guru?	Ya setiap ada pembelajaran yang ada hubungannya dengan lingkungan.	Temanya, yang berhubungan dengan tema	Seputar nanti pembelajarannya apa yang mau disampaikan. Terus nanti apa-apa saja yang akan disampaikan.	Tujuan pembelajaran, target yang mau dicapai, kompetensinya apa saja	Hal yang dikoordinasikan yaitu materi yang terkait dengan lingkungan dan tema yang berhubungan maupun materi SBdP yang akan diajarkan. Terkadang ada guru yang juga menyampaikan tujuan pembelajaran, target capaian, dan kompetensi inti, namun tidak semua guru.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
		Apakah guru kelas mengetahui materi apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS di kelasnya pada hari ini dan pekan depan?	Bu Zn yang bertanya kepada kami.	Itu kan nggak mesti	Iya, karena Bu Zn mestinya mengetahui.	Iya tau	Guru kelas mengetahui apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS, meski tidak semua guru.
		Adakah RPP untuk pembelajaran KDUS?	Masing-masing guru belum siap dengan RPP yang baru.	RPPnya belum e mbak	Kalo RPP itu kita anu mbak, fleksible. Tidak setiap RPP ada daur ulang sampahnya.	Ya itu memang ada	Ada guru kelas yang menyiapkan RPP yang terkait dengan KDUS namun ada juga yang belum.
		Siapakah yang menyiapkan RPP untuk pembelajaran KDUS?	Saya. Bu Zn mengikuti kami	Guru kelas dikelompok- kelompokkan mereka membuat (dalam KKG).	Kalo untuk RPP ya guru kelas. Nanti Bu Zn menyesuaikan.	Guru kelas	Pihak yang menyiapkan RPP adalah guru kelas. Guru KDUS hanya menjadi pelaksana.
		Apakah materi KDUS yang ditentukan sudah diintegrasikan dalam silabus?	Kami kan menerima silabus jadi dari dinas.	Silabusnya juga belum	Hanya RPP biasanya.	Sudah, aku rung nggawe. Karena itu masih dari pusat. Masih utuh. Karena kita belum sempat.	Silabus yang digunakan SD Negeri Giwangan belum diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, termasuk pengembangan materi KDUS karena masih mengacu pada

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
							silabus dari pemerintah pusat.
		Apakah materi KDUS yang ditentukan sudah diintegrasikan dalam RPP?	Masing-masing guru belum siap dengan RPP yang baru.	Masih belum. Centang saja kalau tentang kelestarian lingkungan, yang ada hubungannya dengan keterampilannya ini	Hanya RPP biasanya.	Daur ulangnya yang kemarin itu mbak, kalo sekarang memang baru membuat iklan	RPP yang digunakan hanya RPP biasa yang digunakan untuk pembelajaran lain juga (tematik).
		Apakah pengembangan RPP KDUS disusun berdasarkan silabus?	Kami tidak membuat silabus.	Kami tidak membuat silabus.	Ya.	Ya, Dek.	RPP yang dibuat guru kelas dikembangkan berdasar silabus.
		Apakah RPP KDUS dikembangkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik?	Iya iya. Itu harus kita lakukan. Karena kita nggak lepas dari kegiatan anak.	Ya, pake. Kita sekarang mencoba pake saintifik, yang 5M itu ya Mbak.	Ya jelas. Memang di dalam tematik terpadu ini yang lebih aktif siswa.	Iya. Silakan. Kita hargai apapun bentuk anak. Jadi anak2 benar2 tereksplor. Dia mau apa dengan kondisi ini. Tidak ada perintah seperti robot. Jadi di sini kita guru dibiarkan anak-anak dibiarkan	RPP yang dibuat guru kelas mendorong siswa untuk aktif.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
						menemukan ide-ide baru sesuai kreasi mereka.	
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pengembangan budaya membaca dan menulis?	Ada, kalau di kelas satu khususnya tempat saya, itu anak waktu menulis halus itu anak saya suruh keluar membaca apa yang ada di teras sekolah ini. Jagalah lingkungan.	Ada, membaca menulis selalu ya itu.	Untuk menulis dan membaca itu terkait dalam pembelajaran saintifik. Di mana di situ ada proses mengamati, menanya, menalar, ya seperti itu, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.	Ada. Nek untuk biasanya membaca yo itu tadi. Sebelum itu anak-anak boleh kalian mencari pustaka. Saya biasanya anak-anak silakan ke perpustakaan. Kalo nggak ke internet.	Terdapat kegiatan membaca dan menulis dalam RPP KDUS.
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut?	Ini maksudnya kan cuma untuk pembelajaran aja, jadi belum bisa kita tindak lanjuti. Kalo bisa misal membuat brosur, anak ini hanya sekedar itu saja saja. Kalau dijual pun anak kesulitan untuk memasarkannya kalau	Oh, iya. Kita sering memajang ini. Kebetulan masih saya simpan nanti mau saya pajang. Kalau di RPPnya belum. Cuma secara lisan nanti kita pajang.	Ya, tentu, tentu ada. Kalau anak sudah selesai melaksanakan tugasnya kan ada dari anak mulai melaksanakan itu guru sudah punya satu daftar pertanyaan. Di situ kan guru mencatat setiap kegiatan siswa. Di akhir pembelajaran kami adakan umpan balik.	Nek hasil karyanya Cuma memang Cuma dipajang aja. Kalo ada pameran Cuma dipajang gitu aja.	Tidak semua guru memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut dari pembelajaran KDUS dalam RPP.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
			tidak dibantu guru.		Hasil yang sudah dibuat anak-anak misalnya kita perlihatkan pada anak. Anak-anak ini pekerjaannya seperti ini, kekurangannya apa, maka kesimpulannya adalah seperti ini, apa yang harus kalian lakukan.		
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan?	Ada.	Iya, kan dalam tematik itu bersambungan terus.	Itu terintegrasi kan. Ya jelas itu. Di KI 2 yang hubungannya dengan sikap sosial, baik itu dengan lingkungan, dengan teman, dengan gurunya, dan sebagainya.	Ada. Kemaren itu judul benda2 di sekitar kita. Memang kita pas tema itu kita benar2 memanfaatkan benda2 di sekitar kita.	Terdapat keterkaitan dan keterpaduan dalam pembuatan RPP.
		Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan situasi dan kondisi?	Di dalam setiap kegiatan kan kita cover di TI. Di pembelajaran komputer di sana nanti dimasukkan pesan-pesan	Kebetulan untuk saya itu terus terang untuk komputer kan masih minim sekali. Untuk kelas-kelas atas bisa dicari di internet ya. Untuk	Kita pake ini, untuk pengamatan kita biasanya memutarkan video.	Kalo nggak ke internet.	Guru kelas tinggi menggunakan sumber internet dan video untuk pembelajaran dan tertuang dalam RPP, tetapi guru kelas

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
			lingkungan. Perkembangan sekolah kita dari tahun ke tahun. Kemudian memperoleh apa yang sudah kita laksanakan dan yang belum kita laksanakan.	kelas bawah itu misalnya untuk mengamati saya ngeprint. Masih menggunakan sumber dari internet.			rendah hanya terkadang.
		Apakah komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan RPP dalam Kurikulum 2013?	Sama saja.	Iya, sudah.	Seharusnya sudah. Kemaren kan kita mengikuti diklat dan itu sudah kita contohkan seperti apa RPP yang sekarang ini, instrumennya, bagaimana guru menilai anak, dan seterusnya.	Komponennya yo biasa to. Cuma yang penilaian itu sing kadang rumit.	Komponen dalam RPP KDUS sudah sesuai komponen RPP dalam Kurikulum 2013.
		Kendala apa sajakah yang dialami oleh guru terkait perencanaan pembelajaran KDUS?	Sering-sering ada kendala karena kami masing-masing sibuk, waktu.	Waktu (untuk koordinasi)	Dalam hal penyesuaian dengan bahan yang ada dan pembelajaran waktu itu. RPP kan harus menyesuaikan to. Apa yang bisa didaur ulang kita sesuaikan dengan	Nggak ada kayaknya	Waktu menjadi kendala utama bagi sebagian guru dalam melakukan koordinasi dengan guru KDUS. Guru yang lain merasa kesulitan dalam

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
					pembelajaran.		menyesuaikan bahan dengan materi KDUS. Sementara ada guru yang tidak menganggap hal itu sebagai kendala.
2.	Pelaksanaan	Siapakah guru yang mengajar saat pembelajaran KDUS?	Beliau yang mengajarkan (Zn).	Iya (Zn).	Biasanya saya memantau, kalau guru sudah bisa berjalan dengan baik ya saya tinggal. Kita saling mengisi saja.	Saya mengarahkan, jadi dia hanya menjadi pelaku.	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah Zn.
3.	Penilaian	Apa sajakah jenis penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan hasil KDUS?	Kita menggunakan rubrik ya, kinerja. Nanti anak diberi tugas itu dia berapa hari menyelesaikan. Kalau anak yang patuh dia bisa cepat menyelesaikan. Ada tugas, ada portofolio. Selainitu kita mempunyai target. Berapa hari tidak selesai berarti anak tidak mempunyai	Produk	Proses, sikap, pengetahuan	Rubrik, bentuknya kerjasama, penilaian proyek. Afektifnya ada, keterampilan psikomotorik, kognitif juga ada. Tes tertulis ada ketika selesai tema.	Penilaian berupa penilaian produk dan guru sudah menyiapkan rubrik penilaian. Ada pula guru yang menilai dari proses, sikap, dan pengetahuan siswa.

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
			nilai.				
		Aspek apa sajakah yang dinilai dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Kami mempunyai batasan-batasan. Kedisiplinan, kerapian kejujuran ketepatan waktu kemudian hasil produk itu	Kerapian, proses bekerjanya, kemudian ketepatan waktunya, kalo bahan mungkin juga dinilai	Tanggung jawab, kerjasama, ketelitian, bahan, yang digunakan, cara mengerjakan	K2 sama K4 kalau SBDP	Masing-masing guru kelas memiliki perbedaan dalam merumuskan aspek yang dinilai. Akan tetapi karena penilai dalam pelaksanaan adalah Zn, maka aspek yang dinilai adalah kreatifitasnya, kerapiannya, kesabaran.
		Siapakah yang membuat sistem penilaian pembelajaran KDUS?	Bu Zn.	Saya	Guru kelas	Saya	Sistem penilaian dibuat oleh guru kelas.
		Siapakah yang menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Bu Zn.	Iya (Bu Zn)	Bisa bu zn bisa saya, kalau saya tidak sibuk	Bu Zn, misalnya saya nggak menilai	Pihak yang menilai adalah guru KDUS, terkadang juga guru kelas, tetapi tidak selalu.
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur	-	Dipajang	Ada, hasil yang kurang bagus akan diberi pengarah tambahan,	Menanamkan pada anak bahwa sampah tidak	Tindak lanjut dari penilaian hasil belajar KDUS adalah

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
		pencapaian kompetensi?			kalau sikap. Kalau hasil	selamanya tidak berguna.	dipajangnya hasil karya siswa serta pengarahannya tambahan untuk yang hasilnya kurang.
		Apakah penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran?	-	Belum begitu mengenal.	Sikap anak-anak ketika mengerjakan, cara mengerjakan, kalau itu dikerjakan secara kelompok apakah dia bisa bekerjasama, kalau individu. Semua kompetensi inti.	SBdP itu K-2 sama K-4 Mbak.	Rancangan penilaian sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
		Bagaimanakah sistem penilaian pembelajaran KDUS yang telah disusun guru? Dapatkah sistem itu menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan guru?	-	Belum begitu mengenal.	Iya, proses dan hasil.	Nah itu kadang sing rodo angel ki K-2, kan sikap. Kadang kan kalo belum selesai dibawa pulang. Kita nggak tahu apakah itu dikerjakan sendiri oleh siswa atau dibantu orang tua.	Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
		Apakah guru menganalisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut?	-	Belum begitu mengenal.	Jelas. Biasanya kalau anak bisa mengerjakan anak mendapat nilai maksimal, 4. kalau baru bisa mendapat nilai 1 dan 2 berarti harus perbaikan.	Yo sudah sih. Sudah bisa. Ya biasanya dari nilai itu sudah ketahuan. Kalo lebih dari separuh yang belum tuntas nanti saya adalah Pendalaman Materi.	Guru menganalisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut?
		Apakah sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?	-	Belum begitu mengenal.	Iya, proses dan hasil.	Sudah.	Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Mt	Am	Tr	Ds	Kesimpulan
		Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran KDUS?	-	Ada kendala penilaian yaitu guru harus mencermati sikap anak dengan cermat untuk kognitifnya.	Mengharuskan guru untuk lebih aktif untuk penilaian itu, ibarate orang jawa guru harus jinggleng	Ada, kalo kurikulum 2013 itu kan jlimetnya itu. Ha itu kadang K2-nya sing rodo angel. Kecenderungannya kalo nggak selesai di sekolah kan dibawa pulang. Di rumah digarap dewe opo diewangi.	Bagi guru KDUS tidak ada kendala berarti dalam penilaian. Akan tetapi guru kelas merasa lebih sulit untuk melakukan penilaian dengan sistem penilaian Kurikulum 2013 dan kejujuran siswa dalam mengerjakan.
4.	Kesesuaian Tema	Bagaimanakah keterkaitan hasil karya KDUS dengan tema?	Ada, harus ada.	Disesuaikan dengan tema	Iya, dengan tema	Ada	Terdapat keterkaitan antara hasil karya KDUS dengan tema.
		Bagaimanakah keterpaduan antara KDUS dan pembelajaran SBdP?	Kita sinkronkan nanti apa yang ada dalam kurikulum itu kita implementasikan ke pembelajaran	Untuk daur ulang sama SBdPnya terus terang saya masih bingung ya. Sudah nampak.	Iya disesuaikan	Emang saya koordinasi terus karena sekarang kan tematik.	Ada penyesuaian antara materi KDUS dan SBdP.

Lampiran 11

Hasil Wawancara Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Data Diri Narasumber

No.	Nama Narasumber	Instansi	Jabatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	Pm	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas IA	8 Oktober 2014	Teras Kelas IIA
2.	Er	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas IA	8 Oktober 2014	Teras Kelas IIA
3.	Vt	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas IIB	8 Oktober 2014	Teras Kelas IIA
4.	Rf	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas IIB	10 November 2014	Teras Kelas IIA
5.	An	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas IVB	8 Oktober 2014	Teras Kelas VB
6.	Rn	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas IVB	8 Oktober 2014	Teras Kelas VB
7.	Fr	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas VA	8 Oktober 2014	Teras Kelas VB
8.	Ak	SD Negeri Giwangan	Siswa Kelas VA	8 Oktober 2014	Teras Kelas VB

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Er	Pm	Vt	An	Rn	Fr	Ak	Rf	Pemaknaan
1.	Pelaksanaan	Siapakah guru yang mengajar saat pembelajaran KDUS?	Bu Zn.	Bu Zn sendiri.	Bu Zn	Bu Zn	Pak Arif, cah loro (Pak Ar atau Bu Zn?)	Bu Zn, biasanya iya (Bu Ds ikut ngajar)	Bu Zn, Bu Ds sok ikut, sama Pak Ar.	Bu Zn.	Pelaksana kegiatan pembelajaran KDUS biasanya adalah Zn. Akan tetapi terkadang dibantu oleh guru kelas (guru kelas V, Ds) dan Ar (guru TIK yang kadang ditugasi membantu bidang lingkungan).
		Apakah guru membawa media pembelajaran tentang KDUS atau contoh hasil karya yang sudah jadi?	Bawa, dari buku gambar. Kalo kolase nggak.	Nggak.	Nggak.	Bawa, pas bikin kincir sebelumnya yang pas apa namanya kan pas hari sabtunya Bu Zn dateng ke kelas dibawain contohnya.	Sok-sok	Iya ada, nggak yang topeng nggak ada, tapi yang meronce ada, (biopori) nggak	Nggak bawa contohnya	Nggak.	Guru lebih sering tidak membawa contoh atau media belajar. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru membawa contoh karya sebagai media baik saat pembelajaran maupun hari sebelumnya untuk memberi gambaran bahan yang harus dibawa.

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Er	Pm	Vt	An	Rn	Fr	Ak	Rf	Pemaknaan
		Apakah setiap ada jadwal SBDP guru KDUS selalu mengajarkan materi KDUS?	Ada menggambar.	Keterampilan selalu, kadang menggambar.	Selingan.	Diselingi, menggambar, terus nyanyi	Sok-sok nggambar, nek ono le ra nggowo kon nggambar	Bikin keterampilan, ada (nggambar)	Keterampilan, menggambar juga	Selalu keterampilan, kaya menggambar.	Materi KDUS tidak selalu diajarkan di jam Zn mengajar.
		Bagaimanakah penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS?	Nggak, suka kertas lipat lebih warna-warni.		Kertas, kaya kalender itu. Suka, karena bisa dibuat ronce2 itu lho.	(mengangguk)	Ho'o pake barang bekas	Ada (sampah)	Pake koran, pake	Nek kertas ho'o. Ada korannya.	Terdapat penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS.
		Dari manakah asal sampah yang digunakan dalam pembelajaran KDUS?	Rumah	Dari rumah.	Dari rumah.	Dari rumah, ada (dari sekolah) botol plastik	Bawa dari rumah, nggak boleh (dari sekolah)	Rumah	Aku seko ngomah	Rumah.	Sampah yang digunakan dalam pembelajaran KDUS berasal dari rumah.
		Apakah bentuk dan wujud hasil pembelajaran tentang KDUS yang dibuat oleh siswa?	Kupu-kupu.	Kupu-kupu (kolase kupu-kupu).	Ada, kaya buat menganyam, buat yang pake lem dironce, pake sedotan juga	Kincir, bikin rumah dari barang bekas	Ada, kae digowo Bu Zn kae	Topeng sama meronce	Topeng	Meronce, menganyam.	Keterampilan berupa hiasan dan mainan.
		Adakah presentasi hasil karya KDUS dari siswa?	Nggak.	Nggak.	Belum.	Ada, kemarin pas bikin rumah.	Sok-sok	Nggak	Nggak	Ada. Temen. Cuma menilai.	Tidak ada presentasi hasil karya siswa.
		Adakah pemajangan hasil karya KDUS dari siswa?	Nggak.	Nggak.	Iya.	Dipajang di depan kantor.	Digowo neng kono, digwo neng kantor, dipajang	Iya, ada	Ada, habis itu dibawa ke kantor	Ada. Ada yang dipajang ada yang nggak.	Terdapat pemajangan hasil karya siswa.
2.	Penilaian	Siapakah yang menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Bu Mt. Bu Zn juga.	Keduanya.	Bu Zn, tidak (Bu Am ikut menilai tidak?)	Bu Zn, kadang-kadang (Bu Tr)	Bu Zn, Bu Tr ikut, cara kerjanya, bekerjasama nggak	Bu Zn, biasanya iya (Bu Ds ikut menilai)	Bu Zn, kadang Bu Ds jug.	Bu Zn.	Penilaian dilakukan oleh Zn, tetapi guru kelas juga ikut menilai.

No	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Er	Pm	Vt	An	Rn	Fr	Ak	Rf	Pemaknaan
		Bagaimana tindak lanjut dari penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Nggak.	Katanya Bu Mt mau dipajang, tapi belum.	Iya (dipajang)	Ada yang dipajang di depan kantor sama ada yang dikelas	Yang terbaik, neng kantor.	Dipajang	Dikomentari, ya kadang dipajang	Dipajang. Iya.	Terdapat tindak lanjut dari pembelajaran KDUS berupa pemajangan karya.
3.	Kesesuaian Tema	Bagaimanakah keterkaitan hasil karya KDUS dengan tema?	Nggak.	Sesuai.	Ada.	Ada.	Sesuai	Ada, topeng	Ada	Kadang ada kadang nggak.	Ada kesesuaian antara materi KDUS dan tema.
		Apakah materi yang diajarkan ada di buku tema?	Ada.	Sama.	Belum tahu.	Ada.	Ada	Ada	Ada	Kadang ada kadang nggak.	Ada kesesuaian antara materi KDUS dan buku tema. Di waktu lain ada materi yang tidak ada di buku tema tetapi tetap pemngembangan dari tema.

Lampiran 12

Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah (KDUS) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Data Diri Narasumber

No.	Nama Narasumber	Instansi	Jabatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	Pt	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas IA	11 November 2014	Tempat Parkir Belakang SD Negeri Giwangan
2.	Tg	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas IA	11 November 2014	Depan Pagar SD Negeri Giwangan
3.	Ti	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas IIB	29 Oktober 2014	Masjid At Taqwa
4.	Sh	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas IIB	10 November 2014	Depan Pagar SD Negeri Giwangan
5.	Sr	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas IVB	31 Oktober 2014	Depan Pagar SD Negeri Giwangan
6.	Rs	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas IVB	31 Oktober 2014	Gazebo VIA
7.	Lt	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas VA	29 Oktober 2014	Teras Kelas VA
8.	Wd	SD Negeri Giwangan	Orang Tua Siswa Kelas VA	29 Oktober 2014	Depan Pagar SD Negeri Giwangan

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan Narasumber	Jika tugas siswa dibawa pulang, apakah siswa menyelesaikan sendiri hasil karyanya?
1.	Pt	Dibantu, iya.
2.	Tg	Sendiri, kadang ya dibantu. Kalau nggk bisa ya dibantu kakaknya.
3.	Sh	Diarahkan orang tua.
4.	Ti	Kemaren tu yo, nek pas nyari daunnya kan dicarikan to. Nek mengerjakan, mewarnai yo sendiri.
5.	Sr	Ngerjain sama temen.
6.	Rs	Mengerjakan sendiri. Dia itu selalu mengerjakan sendiri. Cuma dia itu kalo kesuitan minta ditemani. Tapi jarang sekali.
7.	Lt	Sama orang tua. Kalau sendiri tidak terarah. Tapi, kadang2 mungkin dia bisa secara umur. Tapi kadang2 teralihkan sama mainan. Jadi mau nggak mau supaya dia konsen kita tungguin.
8.	Wd	Kerjain sendiri. Dia nyari dulu di buku. Kalo ngggak ada nyari di internet. Kalo kesusahan tanya ibunya.
Kesimpulan		Pekerjaan siswa yang dibawa pulang dikerjakan sendiri. Akan tetapi untuk siswa kelas I dan II memiliki kecenderungan dibantu oleh orang tua atau saudara jika tidak bisa, sementara siswa kelas IV dan V memiliki kecenderungan mengerjakan sendiri meski ada yang harus diarahkan.

Lampiran 13

Analisis Dokumentasi RPP

Analisis Dokumentasi RPP tentang Prinsip Pengembangan RPP

No.	Indikator	RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	RPP 5
1.	Menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus	√	√	√	√	√
2.	Mendorong partisipasi aktif peserta didik	√	√	√	√	√
3.	Mengembangkan budaya membaca dan menulis	√	√	-	√	-
4.	Memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi	-	√	√	√	-
5.	Keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar	√	√	√	√	√
6.	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	√	-	-	√	√

Keterangan:

√ = pengembangan RPP sesuai dengan prinsip pengembangan RPP

- = pengembangan RPP tidak sesuai dengan prinsip pengembangan RPP

RPP 1 = RPP Kelas I dengan materi membuat kolase

RPP 2 = RPP Kelas II dengan materi menganyam

RPP 3 = RPP Kelas IV dengan materi membuat kolase

RPP 4 = RPP Kelas V dengan materi meronce

RPP 5 = RPP Kelas V dengan materi membuat topeng

Analisis Dokumentasi RPP tentang Pelaksanaan Pembelajaran KDUS

No.	Indikator	RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	RPP 5
1.	Kesiapan alat peraga atau media pembelajaran KDUS.	√	√	√	√	√
2.	Pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik.	√	√	√	√	√
3.	Pertanyaan untuk siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya.	-	-	-	-	-
4.	Penyampaian pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai.	-	-	√	-	-
5.	Penyampaian garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.	√	√	√	√	√
6.	Keberadaan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran.	√	√	√	√	√
7.	Kesempata siswa untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan.	-	-	-	√	-
8.	Kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa.	√	√	√	√	√
9.	Keberadaan asosiasi terhadap informasi yang didapat setelah siswa mengumpulkan informasi tentang KDUS.	√	√	√	√	√
10.	Penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa.	-	√	-	√	√
11.	Penyimpulan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran oleh siswa dan guru.	√	-	-	√	√
12.	Keberadaan refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran.	√	√	√	√	√
13.	Keberadaan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS.	-	√	-	√	-
14.	Keberadaan perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa.	-	√	√	-	-
15.	Penyampaian rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran.	-	√	-	-	-

Keterangan:

√ = pengembangan RPP sesuai dengan indikator

- = pengembangan RPP tidak sesuai dengan indikator

RPP 1 = RPP Kelas I dengan materi membuat kolase

RPP 2 = RPP Kelas II dengan materi menganyam

RPP 3 = RPP Kelas IV dengan materi membuat kolase

RPP 4 = RPP Kelas V dengan materi meronce

RPP 5 = RPP Kelas V dengan materi membuat topeng

Analisis Dokumentasi RPP tentang Keterlaksanaan RPP

No.		RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	RPP 5
1.	Langkah-langkah	-	√	√	√	√
2.	Media	√	-	-	√	√

Keterangan:

√ = pengembangan RPP sesuai dengan pelaksanaan

- = pengembangan RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan

RPP 1 = RPP Kelas I dengan materi membuat kolase

RPP 2 = RPP Kelas II dengan materi menganyam

RPP 3 = RPP Kelas IV dengan materi membuat kolase

RPP 4 = RPP Kelas V dengan materi meronce

RPP 5 = RPP Kelas V dengan materi membuat topeng

Lampiran 14

CONTOH DOKUMENTASI RPP (RPP 5)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Giwangan
Kelas/Semester : V / 1
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Sub Tema : Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu: 7 jp x 35 menit
Hari,Tanggal : Selasa, 2 September 2014

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

No.	KI	Kompetensi Dasar	Indikator	
1		IPS		

No.	KI	Kompetensi Dasar		Indikator	
	3	3.1	* Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional	3.1.1	• Mengenal aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam konektivitas ruang dan waktu di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional
	4	4.1	• Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia	4.1.1	• Menyusun laporan secara tertulis tentang mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional
	2	2.2	* Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik		
	1	1.1	* Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya		
2		BAHASA INDONESIA			
	3	3.1	* Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1	• Mengenal contoh perubahan wujud benda yang terjadi karena kegiatan manusia melalui bacaan

No.	KI	Kompetensi Dasar		Indikator	
	4	4.1	* Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	4.1.1	• Menuliskan berdasarkan bacaan perubahan wujud benda yang diakibatkan karena kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam
	2	2.4	* Memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemanfaatan bahasa Indonesia		
	1	1.2	* Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam		
3		IPA			
	3	3.1	* Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1	• Mengenal contoh perubahan wujud benda yang terjadi karena kegiatan manusia melalui bacaan
	4	4.1	* Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah	4.1.1	• Menuliskan berdasarkan bacaan perubahan wujud benda yang diakibatkan karena kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam

No.	KI	Kompetensi Dasar		Indikator	
			kosakata baku		
	2	2.2	* Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok		
	1	1.1	* Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya		
4		SBdP			
	3	3.4	* Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah.	3.4.1	• Memahami langkah-langkah membuat topeng
	4	4.4	* Membuat topeng dari berbagai media dengan menerapkan proporsi dan keseimbangan	4.4.1	• Membuat karya topeng kreatif dengan motif topeng nusantara
	2	2.2	• Menghargai alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni		
	1	1.1	* Menerima kekayaan dan keragaman karya seni daerah sebagai anugerah Tuhan		

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengenal dan mempresentasikan karakter kelompok Punakawan, siswa dapat mengambil pesan moral tentang kebajikan, kerendahhatian dan berlaku ksatria.
2. Dengan menggali informasi melalui observasi, studi pustaka ataupun wawancara, siswa dapat mengenali bentuk-bentuk perubahan nilai

yang terjadi pada masyarakat sesuai dengan daerah tempat tinggal mereka secara logis dan sistematis.

3. Dengan membaca bacaan tentang perubahan wujud benda, siswa dapat menjelaskan pengaruh aktivitas kehidupan manusia terhadap alam secara logis dan tepat.
4. Dengan mengetahui akibat negatif dari busa deterjen, siswa mencoba mencari tahu cara menanggulangi masalah tersebut dengan penuh rasa ingin tahu.
5. Dengan melakukan wawancara, siswa mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka secara komunikatif.

D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

- | | |
|---------------------|---|
| 1. IPS | : Bentuk-bentuk perilaku manusia yang berbeda tempat tinggalnya |
| 2. BAHASA INDONESIA | : Presentasi karakter topeng tokoh Punakawan |
| 3. IPA | : Perubahan wujud benda |
| 4. SBdP | : Membuat topeng tokoh Punakawan |

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi, tanya jawab dan presentasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Teks bacaan tentang karakter Punakawan

Alat/Bahan : Buku, kertas bekas

Sumber Belajar : Maryanto, dkk. 2014. Buku Siswa Kelas V Tema 1 “Benda-benda di Lingkungan Sekitar “. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa 2. Guru memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan penjelasan “tokoh-tokoh Punakawan “ 3. Guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengamati gambar topeng punakawan dan diminta menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan pengetahuan awal mereka. (mengamati) 2. Siswa diminta untuk membuat topeng salah seorang tokoh Punakawan yang mereka pilih menggunakan kertas bekas. (mencoba) 3. Siswa juga berupaya mempresentasikan karakter tokoh wayang yang mereka buat di depan kelas. (mengkomunikasikan) 4. Guru membimbing siswa dengan memberikan contoh karakter-karakter Punakawan, salah satunya dengan menggunakan bacaan sehubungan dengan tokoh tersebut. 5. Siswa dalam kelompoknya berupaya menggali informasi menggunakan majalah, internet, observasi ataupun wawancara berkenaan dengan nilai-nilai dalam masyarakat yang dikhawatirkan sudah mulai memudar. (eksplorasi) 6. Siswa berupaya membedakan bentuk-bentuk perilaku yang terdapat pada manusia yang berbeda tempat tinggal. (menalar) 7. Siswa mengamati perubahan-perubahan wujud benda yang ada di sekitar mereka. (mengamati) 8. Siswa mencoba mencari tahu contoh perubahan wujud benda lainnya yang ia ketahui. (eksplorasi) 9. Siswa membaca bacaan tentang deterjen dan busa yang dihasilkannya. (mengamati) 10. Siswa mencoba menjawab pertanyaan sehubungan bacaan dan berupaya mencari tahu cara untuk menanggulangi masalah ini. (menanya) 11. Siswa mencoba mencari tahu tentang akibat yang bisa ditimbulkan oleh penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari. (eksplorasi) 	190 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kesimpulan tentang karakter tokoh Punakawan 2. Siswa membuat kesimpulan perubahan-perubahan wujud benda yang ada di lingkungan sekitar 3. Siswa bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini 4. Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian :
 - a. Penilaian sikap : percaya diri, teliti, mandiri dan tanggung jawab
 - b. Penilaian pengetahuan : tes tertulis
 - c. Penilaian keterampilan : penilaian unjuk kerja

2. Instrumen :

a. Rubrik membuat topeng Punakawan

Kompetensi yang dinilai:

- **Pengetahuan tentang langkah kerja membuat topeng**
- **Keterampilan membuat topeng**
- **Kreativitas dalam, membuat topeng**

Kriteria	Sangat memuaskan	Bagus	Cukup bagus	Perlu latihan
	4	3	2	1
Kreativitas	Topeng Punakawan dibuat dengan sangat kreatif menggunakan imajinasi sendiri yang sesuai dengan tokoh yang dipilih untuk dibuat	Topeng Punakawan dibuat dengan cukup kreatif menggunakan imajinasi sendiri yang sesuai dengan tokoh yang dipilih untuk dibuat	Topeng Punakawan dibuat dengan kreativitas yang biasa-biasa saja namun tetap sesuai dengan tokoh yang dipilih untuk dibuat	Topeng Punakawan dibuat dengan kurang kreatif dan terkesa
Pewarnaan	Pewarnaan dilakukan dengan sangat serasi dan terlihat memiliki komposisi yang sangat baik	Pewarnaan dilakukan dengan serasi dan terlihat memiliki komposisi yang cukup baik	Pewarnaan dilakukan dengan cukup baik walaupun secara komposisi masih kurang serasi	Pewarnaan dilakukan dengan kurang baik dan secara komposisi masih kurang serasi
Ketepatan waktu	Topeng dibuat dan dikumpulkan sebelum waktu yang ditentukan	Topeng dibuat dan dikumpulkan tepat pada waktu yang ditentukan	Topeng dibuat dan dikumpulkan setelah perpanjangan waktu	Topeng tidak selesai dibuat sekalipun sudah diberi perpanjangan waktu

Lembar Pengamatan :

No .	Nama Siswa	Rubrik membuat topeng Punakawan															deskripsi	
		Kreativitas					Pewarnaan					Ketepatan waktu						Rt
		4	3	2	1	Rt	4	3	2	1	Rt	4	3	2	1	Rt		
1.																		
2.																		
3.																		
4.	Dst.																	

Yogyakarta, Agustus 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Jubaidi, S.Pd

Desy Suryanti,S.Si

Lampiran Soal :



Amatilah gambar di atas dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah topeng-topeng di atas termasuk topeng dengan motif nusantara?

.....

2. Apa karakter topeng-topeng pada gambar di atas?

.....

3. Apa yang dimaksud dengan topeng motif nusantara itu? Sebutkan contohnya!

.....

Setelah hari sebelumnya mengumpulkan alat dan bahan, sekarang saatnya beraksi kembali membuat topeng dengan motif nusantara.

Ayo Membuat Topeng

Alat dan Bahan:

1. Balon 4. Kertas karton
2. Kertas koran 5. Selotip
3. Lem kanji dan lem pralon 6. Cat minyak

Langkah-langkah pembuatannya seperti berikut:

1. Buatlah adonan lem kanji. Caranya, masukkan 10 gram tepung kanji ke dalam 1 1/2 gelas air sambil diaduk rata. Kemudian panaskan di atas api kompor sampai mengental. Kemudian tiuplah balon sampai kira-kira seukuran kepalamu. Ikatlah ujungnya agar tidak mengempis.
2. Sobek-sobeklah kertas koran dengan ukuran kurang lebih 3 cm x 6 cm. Rendamlah sobekan kertas koran pada adonan lem kanji. Kemudian tempelkan pada balon hingga menutup seluruh permukaannya. Setelah mengering, tempelkan lagi kertas koran. Biarkan mengering dan tempelkan lagi sampai 8 atau 9 lapisan.
3. Apabila tempelan kertas koran disentuh terasa kaku atau keras, berarti lem telah mengering. Letuskan balon dengan memasukkan mata jarum. Potong bagian tepi balon. Catlah permukaan topeng dengan warna putih. Gambarlah motif (raut muka) topeng kemudian buatlah lubang untuk mata.
4. Sobek-sobeklah kertas koran hingga menjadi serpihan kecil. Rendam sobekan kertas koran sampai menjadi bubur. Lumatkan dengan cara meremas-remasnya. Tiriskan bubur kertas dan kemudian campurkan dengan lem pralon encer. Gunakan adonan ini untuk membuat alis, hidung, dan bibir.
5. Tunggulah lem mengering, kemudian catlah dengan warna-warna yang kamu inginkan. Pasangkan dua karet gelang pada sisi kanan dan kiri agar topeng dapat digunakan.

Ayo Berlatih

1. Kumpulkan kertas-kertas bekas yang ada di sekitarmu !
2. Buatlah topeng kertas dengan motif tokoh dalam pewayangan Punakawan !
3. Kerjakan dengan cara yang telah diajarkan.
4. Presentasikan di hadapan guru dan teman-temanmu.
5. Agar karakter topeng yang kamu buat sesuai dengan karakter tokoh Punakawan, pelajari terlebih dahulu karakter asli masing-masing tokoh Punakawan.

Punakawan

Dalam cerita Mahabarata yang diadaptasikan dalam seni wayang di Indonesia terutama Jawa, Sunda, dan Bali terdapat tokoh khusus yang dinamakan Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, Bagong). Para tokoh dalam kelompok Punakawan ini memiliki karakter yang menarik karena mewakili simbol rendah hati dan penebar hikmah. Secara karakteristik, sebenarnya mereka mewakili profil umum manusia. Mereka adalah tokoh multi-peran yang dapat menjadi penasihat para penguasa/ksatria bahkan dewa, penghibur, kritikus hingga menjadi penyampai kebenaran dan kebajikan.

Ayo Eksplorasi

1. Carilah informasi dengan studi pustaka, observasi, maupun dengan wawancara mengenai nilai-nilai di masyarakat yang sudah mulai memudar Tuliskan hasilnya dalam bentuk laporan tabel berikut!

No.	Nilai	Perubahan		Faktor Penyebab
		Dahulu	Sekarang	
1.	Anjang sana (saling berkunjung)	Sering dilakukan, khususnya pada masyarakat pedesaan	Jarang dilakukan, terutama di daerah perkotaan	Adanya HP dan alat komunikasi canggih lainnya

2. Bandingkan perilaku manusia pada dua daerah yang berbeda!

Aspek	Perbandingan Perilaku	
	Perdesaan	Perkotaan
Sosial		
Budaya		
Ekonomi		

Aspek	Perbandingan Perilaku	
	Pegunungan	Pantai/pesisir
Sosial		
Budaya		
Ekonomi		

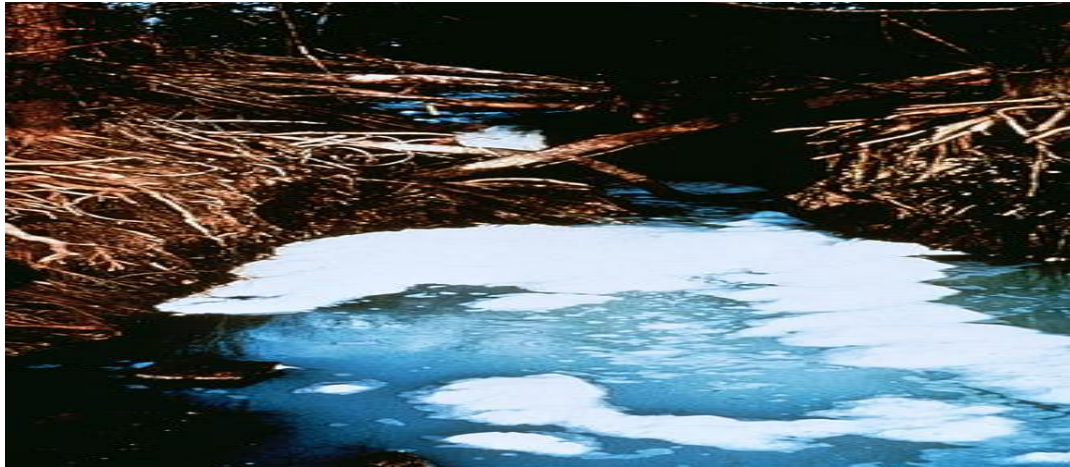
Selesai membuat topeng, SALAM membersihkan bahan-bahan sisa dan merapikan peralatannya kembali. Mereka juga membersihkan badan dan mencuci tangan dengan sabun.

Mereka tampak riang. Mereka mencuci tangan sambil bermain air dan sabun. Mereka bermain buih sabun dan sesekali meniupnya hingga terbang.

1. Apakah perubahan sabun menjadi buih bisa disebut sebagai perubahan wujud benda?
Jelaskan!
2. Apakah perubahan yang terjadi pada saat memanaskan mentega termasuk perubahan wujud benda? Jelaskan!
3. Apakah perubahan yang terjadi pada tepung dan gandum yang dijadikan roti termasuk perubahan wujud benda? Jelaskan!

Ayo Bacalah





Sabun merupakan peralatan pembersih yang wajib ada. Setiap kita ingin membersihkan pakaian, diri sendiri, maupun piring pasti tidak terlepas dari benda yang satu ini. Sebenarnya sabun, apalagi yang memiliki kandungan detergen seperti sabun cuci, pasta gigi, dan lainnya, tidak baik bagi lingkungan, terutama ekosistem sungai. Sabun dapat merusak ekosistem karena zat kimia yang terdapat pada sabun dapat membuat ganggang-ganggang yang dapat menutup sungai menjadi subur dan bertumbuh dengan cepat. Ganggang tersebut seperti teratai dan eceng gondok. Dalam jumlah sedikit ganggang dapat bermanfaat, tetapi ganggang dalam jumlah sangat banyak atau padat dapat merusak ekosistem. Ganggang dalam jumlah banyak dapat menutupi permukaan sungai sehingga dapat menghalangi sinar matahari untuk masuk ke dalam sungai. Akibatnya plankton maupun fitoplankton yang merupakan makanan ikan dapat berkurang jumlahnya, bahkan hilang. Selanjutnya ekosistem ikan juga akan berkurang karena kekurangan makanan. Keadaan sungai yang sempit juga dapat membuat gerak ikan terganggu.

Setelah kamu baca dan pahami bacaan di atas, sekarang jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan perubahan wujud benda yang terjadi pada bacaan di atas!

.....
.....

2. Adakah pengaruh perubahan wujud benda pada bacaan di atas terhadap lingkungan?
Jelaskan!

.....
.....

REMEDIAL

1. Sebutkan jenis-jenis perubahan wujud benda?
2. Apakah peranan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara?

PENGAYAAN

1. Mengapa penting bagi kita untuk mempertahankan nilai-nilai positif dalam masyarakat?
2. Sebutkan akibat-akibat yang mungkin terjadi saat nilai-nilai positif mengalami pergeseran di masyarakat.
3. Cari tahu perubahan wujud benda saat kamu sedang memasak.

Lampiran 15

Analisis Dokumentasi Buku Siswa

No.	Kelas	Tanggal Pelaksanaan Pembelajaran KDUS	Materi	Keberadaan Materi Ajar di Buku Siswa
1.	I	17-Sep	Membuat Kolase	√
2.	II	13-Sep	Membuat Roncean dari Kertas Bekas yang dibuat Gambar Bentuk	√
3.	II	27-Sep	Membuat Anyaman dari Daun	√
4.	II	11-Okt	Melukis dengan Teknik Cap dari Pelepah Pisang	-
5.	II	08-Nop	Membuat Kolase	√
6.	IV	08-Sep	Membuat Kincir Angin	√
7.	IV	15-Sep	Membuat Parasut	-
8.	IV	29-Sep	Membuat Kolase	√
9.	IV	10-Nop	Membuat Aksesoris dari Barang Bekas	√
10.	V	19-Sep	Membuat Roncean dari Barang Bekas	√
11.	V	02-Agust	Membuat Topeng	√

Keterangan:

√ = ada

- = tidak ada


Lampiran 16

Contoh Dokumentasi Cuplikan Buku Siswa Kelas V

Ayo Membuat Topeng

Alat dan Bahan:

1. Balon	4. Kertas karton
2. Kertas koran	5. Selotip
3. Lem kanji dan lem pralon	6. Cat minyak



Langkah-langkah pembuatannya seperti berikut:

1. Buatlah adonan lem kanji. Caranya, masukkan 10 gram tepung kanji ke dalam 1 1/2 gelas air sambil diaduk rata. Kemudian panaskan di atas api kompor sampai mengental. Kemudian tiuplah balon sampai kira-kira seukuran kepalamu. Ikatlah ujungnya agar tidak mengempis.
2. Sobek-sobeklah kertas koran dengan ukuran kurang lebih 3 cm x 6 cm. Rendamlah sobekan kertas koran pada adonan lem kanji. Kemudian tempelkan pada balon hingga menutup seluruh permukaannya. Setelah mengering, tempelkan lagi kertas koran. Biarkan mengering dan tempelkan lagi sampai 8 atau 9 lapisan.
3. Apabila tempelan kertas koran disentuh terasa kaku atau keras, berarti lem telah mengering. Letuskan balon dengan memasukkan mata jarum. Potong bagian tepi balon. Catlah permukaan topeng dengan warna putih. Gambarlah motif (raut muka) topeng kemudian buatlah lubang untuk mata.
4. Sobek-sobeklah kertas koran hingga menjadi serpihan kecil. Rendam sobekan kertas koran sampai menjadi bubur. Lumatkan dengan cara meremas-remasnya. Tiriskan bubur kertas dan kemudian campurkan dengan lem pralon encer. Gunakan adonan ini untuk membuat alis, hidung, dan bibir.
5. Tunggulah lem mengering, kemudian catlah dengan warna-warna yang kamu inginkan. Pasangkan dua karet gelang pada sisi kanan dan kiri agar topeng dapat digunakan.

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN 1

Hari : Sabtu
Tanggal : 6 September 2014
Jam : 07.30 – 08.10
Tempat : Kelas II B

Catatan

Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru menanyakan infak kelas kepada siswa.

Guru mengumumkan bahwa pekan depan siswa diminta membawa kertas bekas untuk materi pembelajaran selanjutnya. Guru menyampaikan hubungan materi hari ini dengan tugas yang sebelumnya.

Siswa dipersilakan menggambar bebas. Siswa menyerahkan hasil karyanya untuk dinilai oleh guru. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pekan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Temuan Penelitian

Tidak ada pembelajaran KDUS dalam pembelajaran SBDP hari ini karena ada jadwal materi selingan, yaitu menggambar bebas.

Lampiran 18

CATATAN LAPANGAN 2

Hari : Senin
Tanggal : 8 September 2014
Jam : 09.10 – 10.15
Tempat : Kelas IV B

Catatan

Guru menanyakan kesiapan alat dan bahan kepada para siswa. Guru mengambilkan bahan (sampah kertas) dari sekolah. Guru bertanya kepada siswa mengenai kemampuan siswa dalam membuat kincir angin. Guru memberikan contoh pembuatan kincir angin per tahap tapi tidak ada media yang sudah jadi.

Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan memberi bantuan kepada siswa. Ada siswa yang meminta menggunakan sampah kardus makanan. Bahan yang berasal dari rumah diambil dari sapu bekas yang sudah rusak. Ada siswa yang membawa kertas baru (asturo dan karton) karena kurang paham pada apa yang dimaksud dengan kertas bekas. Beberapa siswa bertanya dan meminta bimbingan kepada guru.

Guru mengumumkan bahwa pekan depan siswa diminta membawa tas kresek bekas untuk membuat parasit. Siswa yang membawa tas kresek baru nilainya akan dikurangi.

Siswa menggunakan alat-alat dengan kreatif. Contoh, melubangi kertas dengan *ballpoint* sebagai pengganti gunting, dan menggunakan *doubletape* sebagai pengganti lem. Siswa yang sudah bisa membuat diminta membantu temannya yang belum selesai.

Guru menutup dengan mengingatkan agar pekerjaan hari ini diselesaikan di rumah dan agar siswa tidak lupa membawa alat-alat serta bahan untuk pekan depan. Belum ada karya yang dinilai. Ditutup dengan salam.

Temuan Penelitian

Pembelajaran KDUS berlangsung tanpa ada kendala yang berarti.

Lampiran 19

CATATAN LAPANGAN 3

Hari : Selasa
Tanggal : 9 September 2014
Jam : 10.15 – 11.50
Tempat : Kelas V A

Catatan

Guru KDUS berkoordinasi dengan guru kelas mengenai materi hari ini. Guru KDUS menjelaskan tugas yang harus dilakukan hari ini, yaitu membuat gambar proporsi.

Siswa yang belum menyelesaikan karya topeng dari balon dan kertas bekas diminta untuk menyelesaikan hari ini. Siswa yang karya topengnya sudah selesai diminta membuat gambar proporsi. Guru KDUS menilai karya topeng yang dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam daftar nilai.

Guru KDUS berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Ada siswa yang bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya. Guru KDUS menjawab dan membimbing pengerjaan karya. Guru kelas meninggalkan kelas. Guru KDUS mendokumentasikan karya topeng siswa. Pelajaran ditutup dengan salam.

Temuan Penelitian

Tidak ada pembelajaran dalam jadwal SBDP kali ini karena guru KDUS diminta untuk menyesuaikan dengan tema dan materi di buku siswa tema 2.

Lampiran 20

CATATAN LAPANGAN 4

Hari : Rabu
Tanggal : 10 September 2014
Jam : 10.15 – 11.50
Tempat : Kelas I A

Catatan

Guru menanyakan tugas dari pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan bahwa “Keterampilannya besok lagi.”. Hari ini aktivitas siswa adalah menggambar. Siswa bersorak senang.

Guru mengumumkan bahwa pekan depan siswa diminta membawa kertas bekas yang terdapat gambar alat musik. Pemilihan materi ini untuk menyesuaikan dengan tema dan materi SBdP. Alasan ini disampaikan kepada peneliti.

Guru menggambar ikan di papan tulis. Siswa diminta mengamati cara menggambar ikan hiu yang dicontohkan guru di depan kelas.

Guru menyampaikan kepada peneliti bahwa untuk tema 2 ini kebanyakan materi SBdP adalah menggambar dan mewarnai. Jadi, guru KDUS juga harus menyesuaikan.

Guru mendokumentasikan karya siswa sebelumnya (kolase pohon dengan biji-bijian) untuk laporan lomba.

Guru mengganti materi pekan depan dengan kolase. Guru menyampaikan bahwa siswa harus membawa alat-alat yang dibutuhkan dan kertas bekas.

Guru melakukan penilaian terhadap gambar siswa dan dimasukkan dalam lembar daftar nilai. Guru memeriksa buku gambar siswa dengan cara berkeliling. Guru mengeluarkan siswa yang berisik, tetapi hanya berupa ancaman.

Temuan Penelitian

Materi hari ini adalah selingan dari keterampilan. Tidak ada pembelajaran KDUS.

Lampiran 21

CATATAN LAPANGAN 5

Hari : Sabtu
Tanggal : 13 September 2014
Jam : 07.30 – 08.10
Tempat : Kelas II B

Catatan

Siswa diminta membuat gambar bentuk (persegi, segitiga, dan lingkaran) untuk dironce. Banyak siswa yang tidak membawa kertas bekas. Tetapi tetap ada siswa yang membawa.

Peneliti bertanya kepada beberapa siswa tentang alasan mereka membawa atau tidak membawa kertas bekas. Siswa laki-laki ada yang membawa dan mendapatkannya dari perpustakaan (kertas koran). Ada siswa perempuan yang juga membawa kertas bekas, yaitu dari bekas kalender. Siswa ini awalnya tidak mau menggunakan kertas yang dibawanya dan malah meminta kertas lipat dari temannya. Akan tetapi, setelah guru menyampaikan bahwa hasil karya yang dibuat dari selain kertas bekas akan dikurangi nilainya, siswa ini kemudian mau berkreasi dengan kertas kalendernya.

Siswa yang tidak membawa kertas bekas mengaku tidak suka dengan kertas bekas. Siswa ini lebih suka membawa kertas lipat karena warna-warni. Guru sempat menegur siswa secara klasikal agar jangan menggunakan kertas lipat. Tetapi ada siswa laki-laki yang mengatakan bahwa “Kalau kertas lipat habis ya tinggal beli.”.

Temuan Penelitian

Dalam pembelajaran KDUS hari ini masih banyak siswa yang tidak mau menggunakan kertas bekas karena merasa bahwa kertas bekas tidak menarik.

Lampiran 22

CATATAN LAPANGAN 6

Hari : Senin
Tanggal : 15 September 2014
Jam : 09.10 – 11.50
Tempat : Kelas IV B

Catatan

Guru KDUS memasuki kelas lalu membuka pelajaran dengan salam. Guru memberikan pengantar, “Kalian tahu parasit?” Tidak ada alat peraga yang dibawa oleh guru. Guru langsung mempraktikkan bagaimana cara membuat parasit dari tas kresek bekas.

Siswa tidak kondusif. Siswa bermain api dan lilin yang akan digunakan untuk pelajaran selanjutnya. Guru sempat memberi peringatan kepada siswa yang bermain api. Setelah memulai praktik siswa menjadi lebih kondusif.

Guru memberi bimbingan pembuatan parasit. Ukuran plastik yang dipotong berbeda-beda. Guru tidak memberi patokan yang pasti. Untuk tali yang digunakan pada parasit guru memberi ukuran yaitu 3 kilan tangan siswa. Dalam pembuatan lingkaran dari tas kresek, ada siswa yang kreatif menggunakan kaleng cat agar lingkarannya lebih sempurna dan rapi.

Guru melakukan penilaian untuk karya siswa yang sebelumnya dan karya hari ini. Siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diminta menyelesaikan di rumah. Guru meminta siswa membersihkan sampah. Guru menutup dengan salam lalu keluar kelas.

Guru kelas masuk ke kelas lalu menjelaskan apa yang akan dilakukan hari ini. Guru kelas memperingatkan siswa yang membawa korek api dan bermain api.

Siswa mengisi data dalam lembar instrumen yang dibagikan guru. Guru menjelaskan keselamatan kerja. Siswa diminta untuk menyimpan buku dan kertas yang tidak terpakai untuk menghindari kebakaran. Siswa juga diminta membersihkan sampah.

Guru menyalakan lilin dan siswa memasang plastisin pada sendok. Siswa mengamati plastisin dan mencatat waktu jatuhnya plastisin dari sendok.

Bel berbunyi menandakan waktu istirahat. Siswa keluar kelas untuk bermain atau jajan di kantin sekolah. Guru menyiapkan alat pembelajaran saat istirahat. Setelah waktu istirahat berakhir siswa masuk kelas.

Guru bertanya untuk apa dibagikan kertas buram. Siswa tidak ada yang menjawab. Guru menjelaskan yaitu supaya tidak panas saat memegang sendok di atas api.

Siswa memulai pengamatan kembali. Setelah selesai pengamatan siswa diminta membersihkan sendok.

Guru melakukan asosiasi bersama siswa dengan menuliskan kalimat pemancing di papan tulis. Kalimat kesimpulan itu ditulis oleh siswa di kertas lembar kerja dan dijadikan PR untuk dikumpulkan hari berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Temuan Penelitian

Pembelajaran KDUS terlaksana dengan menggunakan plastik bekas, namun tidak dipresentasikan dan tidak digunakan dalam pembelajaran berikutnya.

Lampiran 23

CATATAN LAPANGAN 7

Hari : Selasa
Tanggal : 16 September 2014
Jam : 07.10 – 12.10
Tempat : Kelas V A

Catatan

Pembelajaran dimulai pukul 07.15. Guru membuka dengan salam. Guru mengecek siswa yang kemarin tidak melaksanakan sholat Dhuha. Siswa yang bernama Zaki, Sultan, dan Akbar diminta maju untuk diberi lipstik di bibirnya lalu diminta keluar kelas untuk menyiram tanaman.

Ada siswa yang berkeliling untuk meminta infaq. Guru membagikan daftar alamat rumah siswa sesuai kelompok belajar.

Guru meminta siswa mengumpulkan tugas menggambar daur ulang air dan perencanaan desa. Tiga siswa diminta untuk membersihkan toilet karena tidak mengerjakan PR matematika. Siswa lain diminta mengeluarkan PR matematika.

Guru memberi contoh sederhana. Awalnya guru fokus pada siswa bernama Ad yang masih belum bisa mengerjakan soal pecahan campuran. Siswa lain menyoraki Ad jika jawaban Ad salah. Guru memberi contoh dengan angka nol yang banyak (10). Ada siswa yang berkomentar, "*Ra aeng-aeng*, Bu," (Jangan main-main, Bu.). Lalu guru menjawab, "*Lha ra iso-iso e*," (Lha, tidak bisa juga sih). Ad tetap tidak bisa menjawab. Guru mengatakan agar Ad belajar secara khusus bersama guru.

Selesai mencocokkan PR guru memasukkan nilai. Guru meminta siswa mengumpulkan gambar daur ulang air lalu guru membacakan istilah dan artinya dari peristiwa daur ulang air. Guru menjelaskan tentang air laut yang menguap dan mengapa air hujan tidak asin.

Siswa diminta membuka buku dan mengikuti petunjuk praktikum. Siswa melakukan percobaan daur ulang air di luar kelas. Siswa diminta melakukan pengamatan setiap satu jam sekali. Guru melakukan penilaian terhadap karya topeng siswa yang baru saja dikumpulkan.

Siswa masuk kelas lalu diminta mengamati gambar di halaman 61. Lalu setiap siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar yang ada di halaman tersebut

tetapi dengan kondisi yang berkebalikan. Pertanyaan dijawab memutar di setiap kelompok.

Bel berbunyi, menandakan waktu istirahat. Setelah selesai istirahat siswa masuk kelas lalu diminta melanjutkan menjawab soal. Peneliti mewawancarai dua orang siswa. Siswa diminta mengamati percobaan di luar kelas tadi. Kemudian melanjutkan menjawab pertanyaan.

Guru mengatakan bahwa nanti siswa akan membuat komik bersama Ibu Zn (guru KDUS). Guru KDUS datang agak terlambat. Lalu guru kelas segera menyampaikan kepada guru KDUS tentang materi yang harus disampaikan hari ini (berkoordinasi). Setelah itu, guru kelas pergi keluar kelas.

Guru KDUS membuka dengan salam lalu meminta siswa membuka buku tema 2 halaman 59. Siswa tidak terkondisi. Guru sempat mengambil sapu untuk memperingatkan siswa yang bandel. Guru memberikan contoh pembagian kertas untuk menggambar komik. Siswa mulai terkondisi, lalu mulai menggambar komik.

Guru melakukan penilaian terhadap karya topeng siswa yang baru saja dikumpulkan hari ini (yang sebelumnya juga dinilai oleh guru kelas). Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Ada beberapa siswa yang menyanyikan lagu dengan lirik yang tidak senonoh. Guru mengkondisikan kelas dengan memukul papan tulis.

Guru memberi contoh gambar komik di papan tulis karena banyak siswa yang masih tidak mengerti. Siswa mengamati dan menirukan cara menggambar guru.

Peneliti bertanya kepada guru KDUS tentang materi yang akan diajarkan pekan depan. Saat itu guru harus melihat buku tema 2 terlebih dahulu untuk memastikan, mencari-cari materi yang terkait SBDP. Kemudian guru berkata, “Saya harus tanya dulu dengan Bu Desy ini.”

Beberapa siswa meminta izin untuk melakukan pengamatan percobaan tadi pagi. Beberapa siswa keluar kelas sebentar lalu kembali. Siswa yang lain tetap melanjutkan menggambar sampai bel istirahat.

Guru menutup dengan salam. Guru menyampaikan bahwa komik bisa dilanjutkan digambar di rumah dan dinilai pekan berikutnya.

Temuan Penelitian

Tidak ada pembelajaran KDUS karena guru KDUS mengajarkan materi sesuai dengan tema dan buku tema 2, sesuai yang diminta guru kelas.

Lampiran 24

CATATAN LAPANGAN 8

Hari : Rabu
Tanggal : 17 September 2014
Jam : 09.40 – 11.50
Tempat : Kelas I A

Catatan

Guru KDUS memasuki kelas. Siswa menata letak meja sesuai posisi awal (berbanjar). Guru KDUS membuka dengan salam.

Guru KDUS mengingatkan siswa apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan hari ini. Guru KDUS menyampaikan apa yang akan siswa lakukan hari ini, yaitu menempel gambar (kolase). Guru kelas keluar dari kelas.

Guru KDUS memberi contoh gambar yang dapat ditempel di papan tulis, bunga dan gajah. Guru KDUS menyampaikan siswa bebas mau menggambar apa saja. Beberapa siswa menggunakan kertas bekas. Beberapa yang lain menggunakan kertas lipat.

Guru KDUS melakukan dokumentasi saat siswa mengerjakan. Anak yang membawa kertas lipat dimintai oleh temannya. Guru KDUS berkeliling memberikan bimbingan.

Setelah ada siswa yang selesai guru melakukan penilaian. Bagi siswa yang belum selesai diminta menyelesaikan karyanya di rumah. Kemudian guru KDUS mempersilakan siswa untuk istirahat sebelum bel berbunyi.

Temuan Penelitian

Sebagian siswa lebih tertarik menggunakan kertas lipat daripada kertas bekas.

Lampiran 25

CATATAN LAPANGAN 9

Hari : Sabtu
Tanggal : 20 September 2014
Jam : 07.30 – 08.10
Tempat : Kelas II B

Catatan

Pagi hari sebelum pelajaran dimulai dilakukan apel setelah jam 07.00. Sisa jam pelajaran untuk SBDP di kelas II B hanya tinggal 50 menit. Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan macam-macam garis sesuai buku tema 2 halaman 10.

Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan yang kemarin. Guru memanggil siswa satu per satu untuk menunjukkan hasil karyanya. Tidak banyak yang membawa, akhirnya guru meminta siswa yang membawa untuk maju ke depan dan menunjukkannya kepada guru. hanya ada total 7 siswa yang membawa dari 29 siswa. Lalu guru menilai hasil karya siswa lalu memajangnya seperti tirai di jendela kelas.

Guru menulis di papan tulis bahwa pekan depan siswa diminta membawa daun pisang untuk dianyam. Guru memberi contoh huruf S yang dirangkai setelah ada siswa yang bertanya karena merasa kesulitan. Lalu siswa tersebut menggambarannya di buku.

Temuan Penelitian

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran KDUS kecil terbukti dari banyaknya siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu.

Lampiran 26

CATATAN LAPANGAN 10

Hari : Rabu
Tanggal : 24 September 2014
Jam : 09.40 – 11.50
Tempat : Kelas I A

Catatan

Guru membuka dengan salam. Guru datang terlambat 10 menit. Guru menanyakan hasil karya sebelumnya.

Guru meminta siswa membuka buku tema 2 halaman 51. Guru memberi apersepsi tentang tari saman. Siswa diminta untuk mewarnai dan memberi tambahan gambar sendiri. Guru masih menggunakan istilah SBK (Seni Budaya dan Keterampilan). Guru memberi motivasi kepada siswa setelah ada siswa yang mengatakan bahwa ia tidak bisa melakukan perintah guru. Guru meminta siswa mengumpulkan kolase pekan lalu.

Beberapa siswa bertanya tentang tugas hari ini. Guru menjawab dengan baik dan tegas. Guru meminta tambahan gambar dari siswa berupa gambar manusia. Banyak siswa yang bertanya akhirnya guru menjawab, "*Wes ora takon wae, gek digarap!*" (Sudah, jangan tanya terus, segera dikerjakan saja!). Guru memotivasi siswa dengan berkata bahwa hasil gambar yang baik dapat diikutsertakan dalam lomba.

Guru menilai tugas kolase siswa. Siswa yang mengumpulkan membuat kolase dengan kertas lipat, meski alasnya dari kertas bekas. Guru menyampaikan agar siswa yang belum mengumpulkan mengerjakan tugas kolase dengan kertas bekas. Guru menyampaikan kepada peneliti bahwa pekan depan materinya adalah melukis dengan cat air dan jari. Guru menunggu siswa mengerjakan tugas dengan menggambar.

Guru menyampaikan kepada siswa agar pekan depan siswa membawa cat air. Kelas agak kurang kondusif karena ada siswa yang saling ejek. Guru mempersilakan siswa yang ramai untuk keluar kelas dengan nada yang agak tinggi. Guru menilai pekerjaan siswa. Bel istirahat berbunyi. Beberapa siswa yang bandel keluar kelas sebelum pelajaran diakhiri. Guru mempersilakan siswa untuk istirahat.

Temuan Penelitian

Tidak ada pembelajaran KDUS.

Lampiran 27

CATATAN LAPANGAN 11

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 September 2014
Jam : 07.30 – 08.10
Tempat : Kelas II B

Catatan

Guru membuka dengan salam. Guru mengingatkan bahwa kemarin siswa diminta untuk membawa daun pisang. Guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan. Guru meminta siswa merobek daun dengan ukuran yang dicontohkan guru di depan kelas. lalu daun itu dirobek kecil-kecil memanjang tanpa terlepas dari batang daunnya.

Guru berkeliling menariki infaq sambil membimbing. Guru memuji pekerjaan siswa dengan istilah “*Sip, semua pinter.*”.

Ada dua siswa yang mengumpulkan roncean kertas lalu dinilai dan dipajang di jendela kelas. Guru mencontohkan hasil karya siswa yang bagus. Guru memberi motivasi tentang karya siswa ini yang dapat dibuat menjadi tikar dengan bahan yang berbeda saat siswa besar nanti. Guru mengatakan kapan-kapan siswa bisa menggambar dengan daun pisang yang kecil.

Pekan depan siswa diminta membawa air. Siswa diminta membawa pulang hasil karyanya untuk dikreasi ulang.

Guru bertanya apa saja fungsi daun pisang. Siswa menjawab daun pisang dapat digunakan sebagai pembungkus makanan, tikar, payung, kipas, dan rumah. Guru meminta siswa menganyam kipas dari kertas tebal.

Guru mengatakan bahwa hari ini karya siswa sudah dinilai semua, semua siswa pinter.

Ada siswa yang menyerahkan hasil menggambar pekan lalu. Guru mencatat apa yang perlu dibawa siswa pekan depan di papan tulis. Guru menutup dengan salam.

Temuan Penelitian

Tidak ada penilaian dalam pembelajaran kali ini.

Lampiran 28

CATATAN LAPANGAN 12

Hari : Senin
Tanggal : 29 September 2014
Jam : 09.10 – 10.15
Tempat : Kelas IV B

Catatan

Guru mengkondisikan siswa. Guru meminta siswa segera mengerjakan kolase biji sesuai apa yang diminta kemarin Sabtu. Ada siswa yang tidak membawa. Siswa yang tidak membawa diminta untuk menggambar.

Guru berkeliling kelas untuk memantau dan membimbing siswa. Guru memberikan motivasi keterkaitan ketelitian dan kerapian dengan karakter siswa. Guru menilai pekerjaan siswa yang sudah selesai.

Masing-masing siswa diminta membersihkan mejanya. Siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diminta menyelesaikan di rumah.

Peneliti sempat bertanya kepada salah satu siswa dan ternyata pembelajaran kolase sudah diajarkan oleh guru kelas sebelumnya.

Temuan Penelitian

Terjadinya tumpang tindih materi kolase dan KDUS di kelas IV B.

Lampiran 29

CATATAN LAPANGAN 13

Hari : Selasa
Tanggal : 30 September 2014
Jam : 10.15 – 11.50
Tempat : Kelas V A

Catatan

Guru membuka pelajaran lalu menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa hari ini. Guru membagikan contoh poster. Guru kelas mengingatkan guru KDUS bahwa temanya adalah kesehatan diri sendiri. Setelah beres-beres guru kelas pergi keluar kelas. Siswa diminta menggambar poster dengan tema kesehatan diri sendiri.

Guru KDUS menilai topeng yang dikumpulkan. Guru berkeliling memastikan pekerjaan siswa. Peneliti bertanya pada guru tentang materi KDUS pekan depan, tapi guru menjawab, “Pekan depan belum tahu *e*, Mbak. Soalnya ini juga mau ujian *to*.”

Ada siswa yang tidak mau mengerjakan. Guru sempat mengingatkan dengan mengancam, “Terserah mau ngerjain apa *nggak*.” Akan tetapi, pada akhirnya siswa tersebut mau mengerjakan. Ada siswa yang minta kepada guru supaya digambarkan tempat nasi. Guru menyanggupi. Siswa tersebut meminta lagi dan lagi, tapi akhirnya guru meminta siswa menggambar sendiri.

Siswa putra membuat kelas ribut dengan bernyanyi-nyanyi. Ada siswa yang melempar-lempar buku temannya. Guru kelas datang membagikan buku tema 3. Guru kelas juga mengingatkan guru KDUS agar menagih pekerjaan-pekerjaan siswa yang belum dikumpulkan dan dinilai. Pembelajaran diakhiri dengan salam.

Temuan Penelitian

Ada koordinasi antara guru kelas dan guru KDUS, tetapi tidak mencakup semua materi.

Lampiran 30

CATATAN LAPANGAN 14

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Oktober 2014
Jam : 09.40 – 11.50
Tempat : Kelas I A

Catatan

Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru menerangkan kegiatan yang harus dilakukan siswa hari ini. Siswa yang belum menyiapkan air untuk mencampur cat air dipersilakan keluar untuk mengambil air dari keran. Siswa yang membawa air minum dipersilakan mengambil air dari air minumannya. Siswa mencampurkan air dan cat air di palet masing-masing.

Guru membantu siswa membuka cat dengan peniti. Siswa yang membuka cat dari bawah tabung cat diingatkan untuk menutup rapat kembali tabung catnya supaya tidak cepat kering.

Guru memberi contoh bagaimana membuat lukisan simetris dari cat air yang digoreskan di atas buku gambar yang kemudian yang dilipat menjadi dua bagian. Guru berkeliling memberi bimbingan kepada siswa. Setelah banyak siswa yang bisa membuat lukisan pertama, guru memberi contoh membuat lukisan yang ke dua yaitu dengan teknik tiup.

Guru berkeliling untuk memastikan pekerjaan siswa dan memberi bimbingan. Guru memberi tahu supaya setelah selesai nanti siswa putra cuci tangan dan mencuci palet di toilet putra karena wastafel di depan kelas mampet.

Guru mempersilakan siswa yang masih ingin membuat karya lagi. Guru meminta siswa memberi judul pada lukisan abstrak yang telah dibuat siswa. Siswa membersihkan meja dan paletnya. Bel istirahat berbunyi. Beberapa siswa keluar sebelum pelajaran ditutup. Guru memastikan siswa yang menumpahkan cat dari meja ke lantai untuk membersihkannya dengan kain dan pel. Pelajaran ditutup tanpa salam.

Temuan Penelitian

Tidak ada pembelajaran KDUS.

Lampiran 31

CATATAN LAPANGAN 15

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Oktober 2014
Jam : 07.30 – 08.10
Tempat : Kelas II B

Catatan

Guru membuka pelajaran. Siswa menyiapkan peralatan berupa palet, kuas, dan *debog*, serta bahan berupa cat air dan buku gambar. Siswa diminta memilih tiga warna cat air untuk dituangkan ke dalam palet dengan menambahkan sedikit air. Guru memberi contoh bagaimana melukis dengan *debog*. Selain itu, bagi siswa yang tidak membawa *debog*, dipersilakan untuk melukis dengan teknik melipat dan guru juga mencontohkan.

Guru berkeliling untuk membimbing dan membantu siswa. Ada siswa yang membawa *debog* tetapi lebih memilih melukis dengan teknik lipat. Siswa tersebut menjawab, “Aku ini *aja*.” Maksudnya adalah melukis dengan teknik lipat. Ada pula siswa yang memilih melukis lipat karena merasa lebih bisa mengerjakannya, ia menjawab “Aku *udah* bisa.”

Ada pula siswa yang bisa menggabungkan penggunaan *debog* dan kuas. Ada siswa yang hanya menggunakan kuas karena merasa tidak bisa menggunakan *debog*. Ada siswa yang ditanyai oleh peneliti mengapa tidak memakai *debog* padahal membawa lalu menjawab, “*Nggak papa*.” Anak ini justru meminta temannya untuk diajari bagaimana melukis dengan teknik melipat. Ada siswa yang tadinya sudah berusaha menggunakan *debog*, tetapi akhirnya menggunakan teknik melipat dengan alasan tidak suka. Anak tersebut ketika ditanya oleh peneliti mengapa tidak memakai *debog* menjawab, “*Nggak suka*.” Guru dan siswa pun akhirnya fokus pada teknik melipat daripada menggunakan *debog*. Setelah siswa selesai melukis, siswa mengeringkan hasil lukisannya di depan kelas. Guru berkata bahwa pekerjaan siswa hari ini akan dinilai pekan depan. Siswa diminta memberes alat dan bahan. Pelajaran diakhiri.

Temuan Penelitian

Terjadi perubahan materi secara halus dikarenakan antusiasme siswa kurang dalam penggunaan sampah organik.

Lampiran 32

CATATAN LAPANGAN 16

Hari : Sabtu
Tanggal : 08 November 2014
Jam : 07.30 – 08.10
Tempat : Kelas II B

Catatan

Guru kelas masuk agak terlambat karena harus mengkondisikan kelas IA yang gurunya mengikuti pelatihan. Setelah mengucap salam guru langsung menjelaskan kegiatan hari ini. Siswa yang tidak membawa alat dan bahan diminta menggambar di kelas, tapi di rumah harus mengerjakan tugas yang sama dengan siswa lain.

Ada siswa yang membawa kertas koran, kertas kalender, dan kertas HVS bekas. Guru berkeliling membimbing siswa. Ada seorang siswa yang tidak membawa alat dan bahan bertanya, “Bu, kertasnya boleh apa saja kan? Boleh kertas warna-warni?” Guru membolehkan siswa tersebut. Guru mendokumentasikan karya siswa. Belum ada karya yang dinilai

Temuan Penelitian

Banyak siswa yang sudah mau menggunakan kertas bekas, tapi masih ada yang lebih suka dengan kertas baru dan berwarna-warni.

Lampiran 33

CATATAN LAPANGAN 17

Hari : Senin
Tanggal : 10 November 2014
Jam : 09.10 – 10.15
Tempat : Kelas IV B

Catatan

Guru membuka dengan salam. Siswa laki-laki diminta membuat mobil-mobilan dari botol dan sandal bekas. Siswa perempuan diminta membuat bros dari tas kresek bekas.

Guru membimbing siswa sambil berkeliling. Guru memberi contoh cara membuat bros. Peneliti hanya menemukan empat siswa yang menggunakan sandal bekas. Siswa yang lain menggunakan sandal yang baru saja dibeli.

Peneliti bertanya kepada salah satu siswa (An) mengenai keterdapatannya materi dalam buku. An kemudian membuka bukunya dan menunjukkan bahwa materi ada dalam buku tema 4 halaman 85 – 87. Peneliti menemukan dua siswa perempuan membuat mobil-mobilan. Ketika ditanya alasannya mereka malu-malu.

Peneliti menemukan seorang siswa laki-laki (Wh) yang memanfaatkan sisa sandal yang sudah digunakan untuk ban mobil-mobilan menjadi engsel untuk wayang yang dibuat dari kertas gambar.

Seorang GPK (Guru Pendamping Khusus) masuk ke kelas dan menegur siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang tidak membawa alat dan bahan. Lalu, guru itu membantu siswa tersebut.

Ada beberapa siswa laki-laki yang saling lempar sisa sandal dan membuat keributan. Guru menegur siswa tersebut.

Kelas tiba-tiba dikejutkan oleh seorang siswa laki-laki yang tiba-tiba masuk (setelah sebelumnya keluar kelas) sambil berteriak, “Woi, tanemane awak dhewe diamburake!” Hampir semua siswa berhamburan keluar kelas untuk melihat kondisi di luar kelas. Begitu pula dengan guru. Sesaat kemudian semua kembali ke kelas dengan lebih tenang.

Siswa perempuan yang membuat mobil-mobilan menggunakan tusuk sate dari kantin sebagai bahan pelengkap mobil-mobilan.

Siswa yang sudah selesai membuat bros diminta maju ke depan untuk melakukan finishing berupa menempel bagian belakang dengan peniti. Guru sudah menyediakan peralatan untuk itu. Siswa laki-laki menghias mobil-mobilan dengan memanfaatkan sandal sisa dan meminjam alat dari guru.

Siswa diminta membereskan alat dan bahan serta melanjutkan karyanya di rumah. Guru menilai karya yang sudah selesai dan meminta siswa memajang karyanya di depan kelas. Pelajaran diakhiri.

Temuan Penelitian

Materi KDUS sesuai dengan materi SBdP dalam buku tema 4.

Lampiran 39

Contoh Foto Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Dokumentasi tanggal 19 Agustus 2014



Gambar 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce.

Dokumentasi tanggal 2 September 2014



Gambar 2. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 3. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 4. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 5. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 6. Contoh topeng dari balon dan kertas bekas karya siswa yang sudah jadi.



Gambar 7. Siswa mengenakan topeng hasil karya KDUS.

Dokumentasi tanggal 8 September 2014



Gambar 8. Guru memberi contoh gambar persegi untuk membuat kincir dan siswa mengamati.



Gambar 9. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang bertanya karena kesulitan.



Gambar 10. Guru memberi penjelasan tentang tugas hari itu dan siswa memperhatikan.



Gambar 11. Siswa saling bertanya dan membantu untuk membuat kincir.



Gambar 12. Siswa bereksperimen membuat penyangga kincir.



Gambar 13. Siswa menggunakan bahan dasar sampah untuk membuat kincir.



Gambar 14. Siswa menunjukkan hasil karya dari pembelajaran KDUS berupa kincir dengan bahan dasar kertas bekas.

Dokumentasi tanggal 13 September 2014



Gambar 15. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan membuat roncean dari kertas bekas.



Gambar 16. Siswa bereksperimen membuat roncean dari kertas bekas.



Gambar 17. Siswa menggunakan bahan dasar roncean dari kertas lipat.



Gambar 18. Siswa menggunakan bahan dasar roncean dari kertas kalender bekas.

Dokumentasi tanggal 27 September 2014



Gambar 19. Guru memberi contoh menyanyam daun pisang.



Gambar 20. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan menyelesaikan anyaman daun pisang.



Gambar 21. Siswa bereksperimen membuat anyaman dari daun pisang.



Gambar 22. Siswa bereksperimen membuat anyaman dari daun pisang.



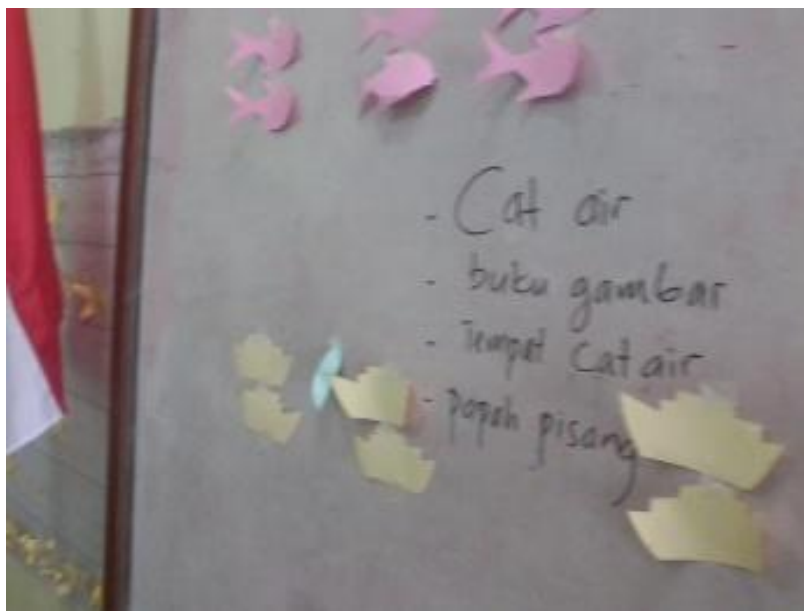
Gambar 23. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam membuat anyaman.



Gambar 24. Guru memberi contoh hasil anyaman daun pisang siswa yang sudah jadi di depan kelas.



Gambar 25. Pemajangan karya KDUS berupa roncean kertas dari pertemuan sebelumnya yang dikumpulkan.



Gambar 26. Tulisan guru mengenai alat dan bahan yang harus dibawa siswa dalam pertemuan berikutnya.

Dokumentasi tanggal 29 September 2014



Gambar 27. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kolase dari biji-bijian dan sampah daun



Gambar 28. Siswa mengerjakan kolase dengan bahan dasar sampah daun.

Dokumentasi tanggal 11 Oktober 2014



Gambar 29. Guru memberi contoh cara melukis dengan *debog* dan siswa mengamati.



Gambar 30. Siswa bereksperimen melukis dengan *debog*.



Gambar 31. Siswa bereksperimen mengkolaborasikan penggunaan *debog* dan kuas.



Gambar 32. Siswa saling membantu untuk memberi contoh pengerjaan yang baik.



Gambar 33. Hasil karya siswa yang dikeringkan di depan kelas.



Gambar 6. Hasil karya siswa menggunakan kolaborasi *debo* dan kuas.

Dokumentasi tanggal 8 November 2014



Gambar 34. Alat dan bahan untuk membuat kolase.



Gambar 35. Hasil karya KDUS berupa kolase dari kertas bekas.

Dokumentasi tanggal 10 November 2014



Gambar 36. Alat dan bahan yang digunakan siswa untuk membuat mobil-mobilan.



Gambar 37. Siswa menggunakan sandal bekas sebagai bahan mobil-mobilan.



Gambar 38. Siswa sedang mengerjakan pembuatan badan mobil-mobilan dari botol plastik bekas.



Gambar 49. Siswa sedang mengerjakan pembuatan bros dari tas kresek bekas.



Gambar 50. Siswa putri ada yang ikut serta membuat mobil-mobilan.



Gambar 51. Guru dan siswa melakukan *finishing* pembuatan bros.



Gambar 52. Guru membantu siswa mengerjakan *finishing*.



Gambar 53. Bahan yang digunakan berasal dari sampah anorganik, bungkus kopi.



Gambar 54. Alat dan bahan yang disediakan guru untuk *finishing*.



Gambar 55. Hasil karya siswa yang berbahan dasar sampah berupa mobil-mobilan.



Gambar 56. Hasil karya siswa yang berbahan dasar sampah berupa bros.



Gambar 57. Hasil karya siswa berupa mobil-mobilan dari botol dan sandal bekas yang dipajang di depan kelas.



Gambar 58. Hasil Karya KDUS yang Dipajang di Depan Ruang Guru

Lampiran 34

Hasil Reduksi Data Sesuai Pertanyaan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

No.	Pertanyaan	Wawancara dengan Zn (Guru KDUS)	Wawancara dengan Guru Kelas	Dokumentasi RPP	Kesimpulan
1.	Adakah koordinasi guru KDUS dengan guru kelas terkait materi KDUS?	Ada. Soalnya kan tematik mbak.	Terdapat koordinasi antara guru kelas dengan guru KDUS.	-	Terdapat koordinasi antara guru kelas dengan guru KDUS.
2.	Kapankah koordinasi terkait materi KDUS dilakukan?	Sebelum-sebelum. Nanti kadang-kadang saya yang tanya, besok apa ya bu. Kadang-kadang saya ya bu besok ini ya. Ini kan saya dah baca. Saya kan selalu baca dulu.	Koordinasi dilakukan sebelum pembelajaran, baik hari sebelum jadwal guru KDUS mengajar maupun waktu yang tidak pasti dan dilakukan secara informal.	-	Koordinasi dilakukan sebelum pembelajaran, baik hari sebelum jadwal guru KDUS mengajar maupun waktu yang tidak pasti dan dilakukan secara informal.

No.	Pertanyaan	Wawancara dengan Zn (Guru KDUS)	Wawancara dengan Guru Kelas	Dokumentasi RPP	Kesimpulan
3.	Dalam koordinasi tersebut apa saja hal yang dibahas oleh guru?	Lebih ke materinya	Hal yang dikoordinasikan yaitu materi yang terkait dengan lingkungan dan tema yang berhubungan maupun materi SBdP yang akan diajarkan. Terkadang ada guru yang juga menyampaikan tujuan pembelajaran, target capaian, dan kompetensi inti, namun tidak semua guru.	-	Hal yang dikoordinasikan yaitu materi yang terkait dengan lingkungan dan tema yang berhubungan maupun materi SBdP yang akan diajarkan. Terkadang ada guru yang juga menyampaikan tujuan pembelajaran, target capaian, dan kompetensi inti, namun tidak semua guru.
4.	Apakah guru kelas mengetahui materi apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS di kelasnya pada hari ini dan pekan depan?	Biasanya kan saya buka-buka (buku tema). Sudah saya catetin, Mbak, materinya.	Guru kelas mengetahui apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS, meski tidak semua guru.	-	Guru kelas mengetahui apa yang akan diajarkan oleh guru KDUS, meski tidak semua guru.
5.	Adakah RPP untuk pembelajaran KDUS?	Ya tahu, pasti tahu	Ada guru kelas yang menyiapkan RPP yang terkait dengan KDUS namun ada juga yang belum.	Semua guru kelas telah menyiapkan RPP yang di dalamnya terdapat materi KDUS yang sesuai dengan KI dan KD serta sesuai tema. Akan tetapi, bukan merupakan pengembangan materi.	Terdapat RPP yang memuat materi KDUS sebatas pada materi dalam buku tema yang dibuat oleh sebagian guru kelas. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran KDUS tidak sesuai RPP tersebut.

No.	Pertanyaan	Wawancara dengan Zn (Guru KDUS)	Wawancara dengan Guru Kelas	Dokumentasi RPP	Kesimpulan
6.	Siapakah yang menyiapkan RPP untuk pembelajaran KDUS?	Ya dimasukkan sama guru kelas	Pihak yang menyiapkan RPP adalah guru kelas. Guru KDUS hanya menjadi pelaksana.	RPP ditandatangani oleh guru kelas dan kepala sekolah.	RPP dibuat oleh guru kelas.
7.	Apakah materi KDUS yang ditentukan sudah diintegrasikan dalam silabus?	Ya dimasukkan sama guru kelas	Silabus yang digunakan SD Negeri Giwangan belum diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, termasuk pengembangan materi KDUS karena masih mengacu pada silabus dari pemerintah pusat.	Silabus sesuai yang diberikan kementerian pendidikan. Tanpa ada perubahan.	Silabus hanya sebatas pada apa yang diberikan kementerian pendidikan. Belum ada pengembangan.
8.	Apakah materi KDUS yang ditentukan sudah diintegrasikan dalam RPP?	-	RPP yang digunakan hanya RPP biasa yang digunakan untuk pembelajaran lain juga (tematik).	Materi KDUS yang ada dalam RPP benar-benar sesuai dengan isi buku tema, bukan berupa pengembangan.	RPP KDUS yang hanyalah sebatas pada materi dalam buku tema.
9.	Apakah pengembangan RPP KDUS disusun berdasarkan silabus?	-	RPP yang dibuat guru kelas dikembangkan berdasar silabus.	Dalam RPP sudah terdapat kesesuaian dengan silabus.	Dalam RPP sudah terdapat kesesuaian dengan silabus.

No.	Pertanyaan	Wawancara dengan Zn (Guru KDUS)	Wawancara dengan Guru Kelas	Dokumentasi RPP	Kesimpulan
10.	Apakah RPP KDUS dikembangkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik?	-	RPP yang dibuat guru kelas mendorong siswa untuk aktif.	Dalam RPP sudah terdapat kegiatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik pada materi KDUS.	Dalam RPP sudah terdapat kegiatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik pada materi KDUS.
11.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pengembangan budaya membaca dan menulis?	-	Terdapat kegiatan membaca dan menulis dalam RPP KDUS.	Dalam RPP sudah terdapat kegiatan yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada materi KDUS, meski tidak semuanya.	Dalam RPP sudah terdapat kegiatan yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada materi KDUS, meski tidak semuanya.
12.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut?	-	Tidak semua guru memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut dari pembelajaran KDUS dalam RPP.	Dalam RPP sudah terdapat pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk materi KDUS, meski tidak semuanya.	Dalam RPP sudah terdapat pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk materi KDUS, meski tidak semuanya.
13.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan?	-	Terdapat keterkaitan dan keterpaduan dalam pembuatan RPP.	Dalam RPP materi KDUS sudah terdapat keterkaitan dan keterpaduan.	Dalam RPP materi KDUS sudah terdapat keterkaitan dan keterpaduan.

No.	Pertanyaan	Wawancara dengan Zn (Guru KDUS)	Wawancara dengan Guru Kelas	Dokumentasi RPP	Kesimpulan
14.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan situasi dan kondisi?	-	Guru kelas tinggi menggunakan sumber internet dan video untuk pembelajaran dan tertuang dalam RPP, tetapi guru kelas rendah hanya terkadang.	Tidak semua RPP pada materi KDUS memanfaatkan penggunaan TIK.	Tidak semua RPP pada materi KDUS memanfaatkan penggunaan TIK.
15.	Apakah komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan RPP dalam Kurikulum 2013?	-	Komponen dalam RPP KDUS sudah sesuai komponen RPP dalam Kurikulum 2013.	RPP yang dibuat guru sudah memuat komponen minimal sesuai RPP dalam Kurikulum 2013 yaitu (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (7) langkahlangkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.	RPP yang dibuat guru sudah memuat komponen minimal sesuai RPP dalam Kurikulum 2013 yaitu (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (7) langkahlangkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

No.	Pertanyaan	Wawancara dengan Zn (Guru KDUS)	Wawancara dengan Guru Kelas	Dokumentasi RPP	Kesimpulan
16.	Kendala apa sajakah yang dialami oleh guru terkait perencanaan pembelajaran KDUS?	Sepertinya ya nggak ada lah biasa-biasa aja. Telat-telatnya kalo mau pelajaran kan guru (berkata) "Bu, ini (materinya) ya, bu."	Waktu menjadi kendala utama bagi sebagian guru dalam melakukan koordinasi dengan guru KDUS. Guru yang lain merasa kesulitan dalam menyesuaikan bahan dengan materi KDUS. Sementara ada guru yang tidak menganggap hal itu sebagai kendala.	-	Waktu menjadi kendala utama bagi sebagian guru dalam melakukan koordinasi dengan guru KDUS. Guru yang lain merasa kesulitan dalam menyesuaikan bahan dengan materi KDUS. Sementara guru KDUS dan satu guru yang lain tidak menganggap hal itu sebagai kendala.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Siapakah guru yang mengajar saat pembelajaran KDUS?	Kadang-kadang bareng, kaya Bu Ds.	-	Pelaksana kegiatan pembelajaran KDUS biasanya adalah Zn. Akan tetapi terkadang dibantu oleh guru kelas (guru kelas V, Ds) dan Ar (guru TIK yang kadang ditugasi membantu bidang lingkungan).	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru KDUS, namun terkadang guru kelas ada yang ikut membantu.	-	Pelaksana pembelajaran KDUS adalah guru KDUS, namun terkadang guru kelas ada yang ikut membantu.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
2.	Apakah guru membawa media pembelajaran tentang KDUS atau contoh hasil karya yang sudah jadi?	Kadang-kadang bawa, kadang-kadang ya nggak, kalo tematik kan sudah ada gambarnya (di buku).	Nek medianya nggak. Nggak tak siapkan.	Guru lebih sering tidak membawa contoh atau media belajar. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru membawa contoh karya sebagai media baik saat pembelajaran maupun hari sebelumnya untuk memberi gambaran bahan yang harus dibawa.	Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran berupa contoh karya. Guru hanya menggunakan buku sebagai media.	Dalam RPP tercantum media pembelajaran KDUS, baik berupa gambar maupun teks bacaan.	Guru lebih sering tidak membawa contoh atau media belajar. Sumber belajar hanya berupa gambar dari buku tema. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru membawa contoh karya sebagai media baik saat pembelajaran maupun hari sebelumnya untuk memberi gambaran bahan yang harus dibawa.
3.	Apakah setiap ada jadwal SBDP guru KDUS selalu mengajarkan materi KDUS?	Kan SBdPnya kan macem-macam ada menggambarnya, ada nyanyinya. Disesuaikan.	-	Materi KDUS tidak selalu diajarkan di jam Zn mengajar.	-	-	Materi KDUS tidak selalu diajarkan di jam Zn mengajar.
4.	Bagaimanakah penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS?	Iya	-	Terdapat penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS.	-	-	Terdapat penggunaan sampah dalam pembelajaran KDUS. Akan tetapi, di beberapa kelas tidak semua siswa menggunakan bahan dasar sampah.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
5.	Dari manakah asal sampah yang digunakan dalam pembelajaran KDUS?	Kadang ada dari sekolahan, kadang ada anak yang bawa. Saya itu berharap dari sekolahan semua. Tapi sekarang dari sekolahan jarang ada.	-	Sampah yang digunakan dalam pembelajaran KDUS berasal dari rumah.	-	-	Hampir semua siswa membawa bahan dasar sampah dari rumah. Terkadang siswa menggunakan bahan dasar sampah yang berasal dari sekolah, tetapi hanya beberapa siswa saja.
6.	Apakah bentuk dan wujud hasil pembelajaran tentang KDUS yang dibuat oleh siswa?	Ya itu ada karyanya ada menggambaranya	-	Keterampilan berupa hiasan dan mainan.	-	-	Keterampilan berupa hiasan dan mainan.
7.	Pendahuluan						
8.	Apakah sebelum pembelajaran KDUS dimulai guru melakukan pendahuluan untuk memusatkan perhatian siswa dalam rangka mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik?	Ya iya no. Kalo pelajarannya memang udah siang, anak-anak udah siang, udah capek, yang perlu dikondisikan.	Ya.	-	Guru melakukan pendahuluan berupa pemusatan perhatian siswa, minimal dengan salam. Jika guru tidak melakukan pemusatan perhatian hal itu dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran yang tersisa.	Dalam RPP terdapat pendahuluan untuk mengkondisikan siswa berupa salam dan doa sebelum memulai pembelajaran.	Guru melakukan pendahuluan berupa pemusatan perhatian siswa, minimal dengan salam. Jika guru tidak melakukan pemusatan perhatian hal itu dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran yang tersisa.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
a.	Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tentang KDUS sebelumnya?	Kemarin habis ngapain. Siapa yang belum selesai. Ayo cepet ngumpul.	Ada.	-	Guru lebih sering tidak mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya.	Dalam RPP tidak tercantum bahwa guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi sebelumnya.	Guru lebih sering tidak mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya.
b.	Apakah guru menyampaikan pengantar untuk materi KDUS yang baru sebelum pembelajaran dimulai?	ya iya, otomatis sudah tau. Kalo anak belum tau saya bawa contoh.	Ada.	-	Guru lebih sering tidak menyampaikan pengantar materi KDUS sebelumnya. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya.	RPP yang memuat penyampaian pengantar terkait materi pada pertemuan hari itu adalah RPP Kelas IV. Dalam RPP yang lain belum tampak.	Guru lebih sering tidak menyampaikan pengantar materi KDUS sebelumnya. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru mengajukan pertanyaan terkait materi KDUS sebelumnya.
c.	Apakah guru menyampaikan garis besar cakupan materi KDUS dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?	lha iya.	ada.	-	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi KDUS dan apa yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru tidak menyampaikan hal tersebut.	Semua RPP mencantumkan bahwa guru menyampaikan garis besar cakupan materi yaitu penyampaian tema hari itu dan tujuan pembelajaran.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi KDUS dan apa yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Akan tetapi, dalam situasi tertentu guru tidak menyampaikan hal tersebut.
d.	Kegiatan Inti						

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
9.	Apakah siswa melakukan pengamatan tentang materi KDUS pada saat pembelajaran?	Iya mengamati. Menurut kamu dah bagus belum.	Ada.	-	Terdapat kegiatan pengamatan terhadap materi KDUS yang dicontohkan guru.	Dalam semua RPP terdapat kegiatan pengamatan dalam pembelajaran KDUS baik mengamati bacaan maupun cara pembuatan karya.	Terdapat kegiatan pengamatan terhadap materi KDUS yang dicontohkan guru, maupun pengamatan dari buku tematik.
a.	Apakah siswa diberi waktu untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran KDUS yang dilakukan?	ya jlaslah itu. malah banyak tanyanya.	Ada.	-	Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi KDUS. Guru juga mengajukan pertanyaan di sela-sela pembelajaran.	RPP yang memuat kegiatan menanya adalah RPP Kelas V dengan materi KDUS meronce, yaitu terwujud dalam kegiatan diskusi kelompok.	Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi KDUS. Guru juga mengajukan pertanyaan di sela-sela pembelajaran.
b.	Apakah dalam pembelajaran terdapat kegiatan pengumpulan informasi tentang KDUS oleh siswa?	ada. di rumah. Misal kaya yang berbahaya, cutter, setrika, nanti minta tolong sama bapak atau ibu. (diskusi dengan siswa lain) Ya.	Ada.	-	Siswa dipersilakan mengumpulkan informasi terkait pembuatan karya KDUS dari siswa lain saat pembelajaran berlangsung.	Dalam semua RPP terdapat kegiatan mengumpulkan informasi dalam pembelajaran KDUS seiring dengan kegiatan pengamatan.	Siswa dipersilakan mengumpulkan informasi terkait pembuatan karya KDUS dari siswa lain saat pembelajaran berlangsung.
c.	Apakah setelah mengumpulkan informasi tentang KDUS siswa diminta untuk melakukan asosiasi terhadap informasi yang didapat?	Hasilnya untuk sementara saya suruh bawa pulang.	Ada.	-	Asosiasi berupa hasil karya KDUS.	Dalam RPP sudah tampak adanya kegiatan asosiasi berupa pembuatan hasil karya KDUS.	Asosiasi berupa hasil karya KDUS.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
d.	Apakah ada kegiatan penyampaian hasil belajar KDUS oleh siswa?	iya biasanya. Ini lho yang bagus. Ini tiru yang bagus seperti ini.	Kita presentasinya dengan memajang di kelas. kalo butuh bertanya silakan bertanya pada yang membuat.	Terdapat pemajangan hasil karya, namun tidak terdapat presentasi hasil karya siswa.	Penyampaian hasil belajar yang berupa pemajangan hasil karya dilakukan baik di pertemuan saat itu maupun dalam pertemuan berikutnya	Dalam RPP sudah tampak adanya pengkomunikasian hasil belajar dengan cara presentasi di depan kelas, namun tidak semuanya.	Penyampaian hasil belajar yang berupa pemajangan hasil karya dilakukan baik di pertemuan saat itu maupun dalam pertemuan berikutnya
e.	Apakah guru dan siswa menyimpulkan materi KDUS yang diperoleh di akhir pembelajaran?	kalo sudah rampung. Kalo keterampilan ga langsung rampung. Biasanya pekan depannya. Kemarin habis ini to. Udah selesai belum.	Ada.	-	Guru dan siswa tidak melakukan penyimpulan materi dalam pertemuan itu.	Dalam RPP sudah tampak adanya penyimpulan materi KDUS, namun belum semuanya.	Guru dan siswa tidak melakukan penyimpulan materi dalam pertemuan itu.
f.	Penutup						
10.	Adakah refleksi kegiatan atau penilaian pembelajaran KDUS di akhir pembelajaran?	Ya.	Ada.	-	Terdapat penilaian hasil karya siswa. Akan tetapi, tidak setiap selesai pembelajaran KDUS guru langsung menilai hasil karya siswa.	Dalam semua RPP terdapat kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran KDUS.	Terdapat penilaian hasil karya siswa. Akan tetapi, tidak setiap selesai pembelajaran KDUS guru langsung menilai hasil karya siswa.
a.	Adakah umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran KDUS?	Ya. Perbaikannya kadang-kadangn yang namanya keterampilan anak-anak kreasi aja dulu. Kan anak-anak beda-beda. Ini udah bagus, tapi kurang ini, nanti dikasih ini ya.	Nek hasil karya Cuma dipajang dulu sementara.	-	Guru tidak selalu memberikan umpan balik di hari itu karena tidak semua siswa sudah menyelesaikan karyanya di hari itu.	Dalam RPP sudah tampak adanya pemberian umpan balik dari hasil belajar KDUS, namun belum semuanya.	Guru tidak selalu memberikan umpan balik di hari itu karena tidak semua siswa sudah menyelesaikan karyanya di hari itu.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
b.	Adakah perencanaan kegiatan tindak lanjut di akhir pembelajaran KDUS berupa remedi program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar siswa	Biasanya itu dibawa pulang. Yang bagus biasanya tak pajang. Tindak lanjutnya ya buat pameran di etalase.	Ada, nggawe meneh Mbak. Kan sudah ada contoh yang betul to.	-	Terdapat tindak lanjut dari penilaian hasil belajar KDUS yaitu pemajangan hasil karya, meski tidak setiap kali pembelajaran langsung dipajang.	Dalam RPP sudah tampak adanya perencanaan kegiatan tindak lanjut dari hasil belajar KDUS, namun belum semuanya.	Terdapat tindak lanjut dari penilaian hasil belajar KDUS yaitu pemajangan hasil karya, meski tidak setiap kali pembelajaran langsung dipajang.
c.	Apakah guru menyampaikan rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya di akhir pembelajaran?	Ya biasanya. Tapi karena tematik, harus nurut gurunya. Kalo kelas kaya Bu Am kan percaya sama saya. Kan tak pilihin sendiri. Jadi aku ga usah konsultasi sama bu Am.	Iya.	-	Guru tidak selalu menyampaikan rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya diakhir pembelajaran. Akan tetapi, di saat-saat tertentu guru menyampaikan hal tersebut.	Dalam RPP sudah tampak adanya penyampaian rencana kegiatan pembelajaran KDUS berikutnya, namun belum semuanya.	Guru tidak selalu menyampaikan rencana pembelajaran KDUS pada pertemuan berikutnya diakhir pembelajaran. Akan tetapi, di saat-saat tertentu guru menyampaikan hal tersebut.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
11.	Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran KDUS?	Ya karena jam pelajarannya siang, anak-anak juga panas, jadi mengkondisikan anak yang pertama kali itu kendalanya. Iya mengkondisikan anak. Ya namanya anak-anak. Mereka seneng.	-	-	-	-	Pengkondisian siswa di jam pelajaran siang menjadi kendala utama bagi guru KDUS.

3. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Orang Tua Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Apa sajakah jenis penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan hasil KDUS?	Dinilainya kreatifitasnya, kerapiannya, kesabaran.	Penilaian berupa penilaian produk dan guru sudah menyiapkan rubrik penilaian. Ada pula guru yang menilai dari proses, sikap, dan pengetahuan siswa.	-	-	Terlampir rubrik penilaian dalam RPP.	Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian jenis portofolio dari hasil karya siswa.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Orang Tua Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
2.	Aspek apa sajakah yang dinilai dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Dinilainya kreatifitasnya, kerapiannya, kesabaran.	Masing-masing guru kelas memiliki perbedaan dalam merumuskan aspek yang dinilai.	-	-	Masing-masing guru kelas memiliki perbedaan dalam merumuskan aspek yang dinilai di RPP. Hal ini disesuaikan dengan materi KDUS yang ada dalam RPP.	Masing-masing guru kelas memiliki perbedaan dalam merumuskan aspek yang dinilai. Akan tetapi karena penilai dalam pelaksanaan adalah Zn, maka aspek yang dinilai adalah kreatifitasnya, kerapiannya, kesabaran.
3.	Siapakah yang membuat sistem penilaian pembelajaran KDUS?	Guru kelas	Sistem penilaian dibuat oleh guru kelas.	-	-	Terlampir rubrik penilaian dalam RPP.	Sistem penilaian dibuat oleh guru kelas.
4.	Siapakah yang menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran KDUS?	Saya, nanti kebijaksanaannya guru kelas. Mungkin juga menilai (guru kelas menilai).	Pihak yang menilai adalah guru KDUS, terkadang juga guru kelas, tetapi tidak selalu.	-	Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS. Akan tetapi, di kelas tertentu guru kelas ikut menilai.	-	Pelaksana penilaian pembelajaran KDUS adalah guru KDUS. Akan tetapi, di kelas tertentu guru kelas ikut menilai.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Orang Tua Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
5.	Apakah penilaian pembelajaran KDUS sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi?	Ya sesuai. Kadang-kadang tes. Tesnya pertanyaan-pertanyaan. Tanya jawab tapi nggak tes tulis. Nek keterampilan banyak praktiknya sih.	Rancangan penilaian sudah disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	-	Kompetensi yang dicapai adalah KI-4 dengan penilaian karya, portofolio.	Kompetensi yang dinilai dalam RPP adalah KI-4, yaitu keterampilan.	Kompetensi yang dicapai adalah KI-4 dengan penilaian karya, portofolio.
6.	Apakah penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran?	Iya yang dibelajarkan.	Penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran	-	Guru menilai hasil karya yang telah diajarkan.	-	Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan apa bisa dilakukan siswa.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Orang Tua Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
7.	Apakah guru menganalisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut?	Ya. Yang tadi. (Tindak lanjut berupa pemajangan) Coba berkreasi nek didol pantes.	Guru menganalisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut dari penilaian hasil belajar KDUS adalah dipajangnya hasil karya siswa serta pengarahan tambahan untuk yang hasilnya kurang.	-	Terdapat tindak lanjut dari penilaian hasil belajar KDUS yaitu pemajangan hasil karya, meski tidak setiap kali pembelajaran langsung dipajang.	-	Guru menganalisis hasil penilaian untuk tindak lanjut yang berupa pemajangan karya.
8.	Apakah sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?	Iya yang dibelajarkan.	Sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?	-	Guru menilai hasil karya yang telah diajarkan. Guru tidak memberikan tes tulis yang materinya memang tidak diajarkan.	-	Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang dibelajarkan kepada siswa.
9.	Apakah sesuai dengan rancangan penilaian?	-	-	-	Penilaian hasil pembelajaran KDUS tidak sesuai dengan rubrik yang dibuat oleh guru kelas.	Penilaian guru KDUS tidak sesuai dengan rubrik dalam RPP. Rubrik penilaian dalam RPP dengan skor 1-4 sementara skor	Penilaian hasil pembelajaran KDUS tidak sesuai dengan rubrik yang dibuat oleh guru kelas.

No.	Pertanyaan	Wawancara Zn (Guru KDUS)	Wawancara Guru Kelas	Wawancara Orang Tua Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
						yang diberik guru KDUS dengan rentang skor 1-100.	
10.	Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran KDUS?	Nggak sih, anak kalo aku dah nilai merasa kurang	Bagi guru KDUS tidak ada kendala berarti dalam penilaian. Akan tetapi guru kelas merasa lebih sulit untuk melakukan penilaian dengan sistem penilaian Kurikulum 2013 dan kejujuran siswa dalam mengerjakan.	Pekerjaan siswa yang dibawa pulang dikerjakan sendiri. Akan tetapi untuk siswa kelas I dan II memiliki kecenderungan dibantu oleh orang tua atau saudara jika tidak bisa, sementara siswa kelas IV dan V memiliki kecenderungan mengerjakan sendiri meski ada yang harus diarahkan.	-	-	Guru mengaku kesulitan dengan sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 yang lebih rumit dari kurikulum sebelumnya. Pekerjaan siswa yang dibawa pulang dikerjakan sendiri. Akan tetapi untuk siswa kelas I dan II memiliki kecenderungan dibantu oleh orang tua atau saudara jika tidak bisa, sementara siswa kelas IV dan V memiliki kecenderungan mengerjakan sendiri meski ada yang harus diarahkan.

4. Kesesuaian Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah dengan Tema

No.	Pertanyaan	Wawancara dengan Zn (Guru KDUS)	Wawancara dengan Guru Kelas	Wawancara dengan Siswa	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Bagaimana keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema?	Iya	Terdapat keterkaitan antara hasil karya KDUS dengan tema.	Ada kesesuaian antara materi KDUS dan tema.	Materi KDUS kebanyakan memiliki kesesuaian dengan tema.	Dalam RPP materi KDUS sesuai tema.	Materi KDUS sesuai dengan tema meski terkadang ada yang tidak sesuai.
2.	Bagaimana keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBdP?	Iya disesuaikan	Ada penyesuaian antara materi KDUS dan SBdP.	Ada kesesuaian antara materi KDUS dan buku tematik. Di waktu lain ada materi yang tidak ada di buku tematik tetapi tetap merupakan pengembangan dari tema.	Sebagian besar materi sesuai dengan materi pelajaran SBdP, meski terkadang guru mengembangkan berdasar tema.	Dalam RPP materi KDUS adalah materi SBdP.	Sebagian besar materi sesuai dengan materi pelajaran SBdP. Pernah satu kali terjadi tumpang tindih materi. Guru kelas pernah mengajarkan materi yang serupa.

Simpulan Analisis Data
Perencanaan Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangyan Yogyakarta

No.	Pertanyaan	Observasi Kelas										WGK				WGKDUS	Wawancara Siswa								Wawancara Orang Tua Siswa								Dokumentasi RPP					Dokumentasi Buku Siswa										Simpulan	
		I	II			IV			V			I	II	IV	V		Er	Pm	Rf	Vt	An	Rn	Fr	Ak	Pt	Tg	Sh	Ti	Sr	Rs	Lt	Wd	I	II	IV	V	I	II				IV				V			
1.	Keberadaan RPP KDUS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(-)	(-)	(+)	(+)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+/-)
2.	Prinsip Pengembangan RPP																																																
a.	Apakah pengembangan RPP KDUS berdasarkan silabus?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(-)	(-)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+/-)	
b.	Apakah RPP KDUS dikembangkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	
c.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pengembangan budaya membaca dan menulis?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	
d.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)		
e.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	
f.	Apakah pengembangan RPP KDUS memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan situasi dan kondisi?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(-)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+/-)		
3.	Apakah komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan RPP dalam Kurikulum 2013?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)		
4.	Apakah terdapat kendala dalam merancang RPP?	-	-	-									(+)	(+)	(+)	(-)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)			

Keterangan :
WGK = Wawancara Guru Kelas
WGKDUS = Wawancara Guru KDUS
- = tidak dapat diamati/ditanyakan/tidak ada dokumen
(+) = terlaksana
(-) = tidak terlaksana
(+/-) = kadang terlaksana, kadang tidak terlaksana

Simpulan Analisis Data
Pelaksanaan Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangan Yogyakarta

No.	Pertanyaan	Observasi Kelas										WGK				WGKDUS	Wawancara Siswa								Wawancara Orang Tua Siswa								Dokumentasi RPP				Dokumentasi Buku Siswa										Simpulan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
		I	II				IV				V		I	II	IV		V	Er	Pm	Rf	Vt	An	Rn	Fr	Ak	Pt	Tg	Sh	Ti	Sr	Rs	Lt	Wd	I	II	IV	V	I	II				IV					V																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
1.	Pendahuluan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		

Keterangan :
WGK = Wawancara Guru Kelas
WGKDUS = Wawancara Guru KDUS
- = tidak dapat diamati/ditanyakan/tidak ada dokumen
(+) = terlaksana
(-) = tidak terlaksana
(+/-) = kadang terlaksana, kadang tidak terlaksana

Simpulan Analisis Data
Penilaian Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangang Yogyakarta

No.	Pertanyaan	Observasi Kelas										WGK				WGKDUS	Wawancara Siswa								Wawancara Orang Tua Siswa								Dokumentasi RPP				Dokumentasi Buku Siswa										Simpulan
		I	II				IV				V		I	II	IV		V	Er	Pm	Rf	Vt	An	Rn	Fr	Ak	Pt	Tg	Sh	Ti	Sr	Rs	Lt	Wd	I	II	IV	V	I	II				IV				
1.	Apakah guru menggunakan penilaian autentik?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)
2.	Apakah penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan untuk mengukur pencapaian kompetensi?	(+)	(+)	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)
3.	Apakah penilaian pembelajaran KDUS disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran?	(+)	(+)	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	
4.	Apakah ada analisis hasil penilaian pembelajaran KDUS untuk menentukan tindak lanjut?	(-)	(+)	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	-	-	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+/-)	
5.	Apakah sistem penilaian pembelajaran KDUS sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang ditempuh dalam proses pembelajaran?	(+)	(+)	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	
6.	Apakah guru mengalami kendala dalam penilaian?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(-)		-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	

Keterangan :
WGK = Wawancara Guru Kelas
WGKDUS = Wawancara Guru KDUS
- = tidak dapat diamati/ditanyakan/tidak ada dokumen
(+) = terlaksana
(-) = tidak terlaksana
(+/-) = kadang terlaksana, kadang tidak terlaksana

Simpulan Analisis Data
Keterpaduan dalam Pembelajaran KDUS SD Negeri Giwangan Yogyakarta

No.	Indikator	Observasi Kelas										WGK				WGKDUS	Wawancara Siswa								Wawancara Orang Tua Siswa								Dokumentasi RPP				Dokumentasi Buku Siswa										Simpulan				
		I	II				IV				V		I	II	IV		V	Er	Pm	Rf	Vt	An	Rn	Fr	Ak	Pt	Tg	Sh	Ti	Sr	Rs	Lt	Wd	I	II	IV	V	I	II				IV					V			
1.	Keterkaitan hasil karya/materi KDUS dengan tema	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)/(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)				
2.	Keterpaduan materi KDUS dengan pembelajaran SBDP	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)/(-)	-	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)

Keterangan :
WGK = Wawancara Guru Kelas
WGKDUS = Wawancara Guru KDUS
- = tidak dapat diamati/ditanyakan/tidak ada dokumen
(+) = terlaksana
(-) = tidak terlaksana
(+/-) = kadang terlaksana, kadang tidak terlaksana

Lampiran 39

Contoh Foto Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah

Dokumentasi tanggal 19 Agustus 2014



Gambar 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce.

Dokumentasi tanggal 2 September 2014



Gambar 2. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 3. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 4. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 5. Siswa menempelkan kertas bekas pada balon untuk membuat topeng.



Gambar 6. Contoh topeng dari balon dan kertas bekas karya siswa yang sudah jadi.



Gambar 7. Siswa mengenakan topeng hasil karya KDUS.

Dokumentasi tanggal 8 September 2014



Gambar 8. Guru memberi contoh gambar persegi untuk membuat kincir dan siswa mengamati.



Gambar 9. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang bertanya karena kesulitan.



Gambar 10. Guru memberi penjelasan tentang tugas hari itu dan siswa memperhatikan.



Gambar 11. Siswa saling bertanya dan membantu untuk membuat kincir.



Gambar 12. Siswa bereksperimen membuat penyangga kincir.



Gambar 13. Siswa menggunakan bahan dasar sampah untuk membuat kincir.



Gambar 14. Siswa menunjukkan hasil karya dari pembelajaran KDUS berupa kincir dengan bahan dasar kertas bekas.

Dokumentasi tanggal 13 September 2014



Gambar 15. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan membuat roncean dari kertas bekas.



Gambar 16. Siswa bereksperimen membuat roncean dari kertas bekas.



Gambar 17. Siswa menggunakan bahan dasar roncean dari kertas lipat.



Gambar 18. Siswa menggunakan bahan dasar roncean dari kertas kalender bekas.

Dokumentasi tanggal 27 September 2014



Gambar 19. Guru memberi contoh menyanyam daun pisang.



Gambar 20. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan menyelesaikan anyaman daun pisang.



Gambar 21. Siswa bereksperimen membuat anyaman dari daun pisang.



Gambar 22. Siswa bereksperimen membuat anyaman dari daun pisang.



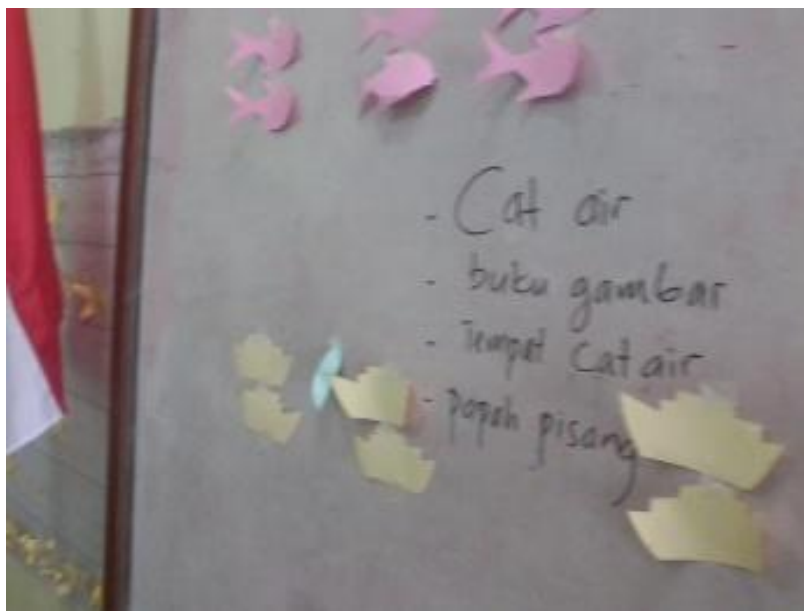
Gambar 23. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam membuat anyaman.



Gambar 24. Guru memberi contoh hasil anyaman daun pisang siswa yang sudah jadi di depan kelas.



Gambar 25. Pemajangan karya KDUS berupa roncean kertas dari pertemuan sebelumnya yang dikumpulkan.



Gambar 26. Tulisan guru mengenai alat dan bahan yang harus dibawa siswa dalam pertemuan berikutnya.

Dokumentasi tanggal 29 September 2014



Gambar 27. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kolase dari biji-bijian dan sampah daun



Gambar 28. Siswa mengerjakan kolase dengan bahan dasar sampah daun.

Dokumentasi tanggal 11 Oktober 2014



Gambar 29. Guru memberi contoh cara melukis dengan *debog* dan siswa mengamati.



Gambar 30. Siswa bereksperimen melukis dengan *debog*.



Gambar 31. Siswa bereksperimen mengkolaborasikan penggunaan *debog* dan kuas.



Gambar 32. Siswa saling membantu untuk memberi contoh pengerjaan yang baik.



Gambar 33. Hasil karya siswa yang dikeringkan di depan kelas.



Gambar 6. Hasil karya siswa menggunakan kolaborasi *debag* dan kuas.

Dokumentasi tanggal 8 November 2014



Gambar 34. Alat dan bahan untuk membuat kolase.



Gambar 35. Hasil karya KDUS berupa kolase dari kertas bekas.

Dokumentasi tanggal 10 November 2014



Gambar 36. Alat dan bahan yang digunakan siswa untuk membuat mobil-mobilan.



Gambar 37. Siswa menggunakan sandal bekas sebagai bahan mobil-mobilan.



Gambar 38. Siswa sedang mengerjakan pembuatan badan mobil-mobilan dari botol plastik bekas.



Gambar 49. Siswa sedang mengerjakan pembuatan bros dari tas kresek bekas.



Gambar 50. Siswa putri ada yang ikut serta membuat mobil-mobilan.



Gambar 51. Guru dan siswa melakukan *finishing* pembuatan bros.



Gambar 52. Guru membantu siswa mengerjakan *finishing*.



Gambar 53. Bahan yang digunakan berasal dari sampah anorganik, bungkus kopi.



Gambar 54. Alat dan bahan yang disediakan guru untuk *finishing*.



Gambar 55. Hasil karya siswa yang berbahan dasar sampah berupa mobil-mobilan.



Gambar 56. Hasil karya siswa yang berbahan dasar sampah berupa bros.



Gambar 57. Hasil karya siswa berupa mobil-mobilan dari botol dan sandal bekas yang dipajang di depan kelas.



Gambar 58. Hasil Karya KDUS yang Dipajang di Depan Ruang Guru

Lampiran 40

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Dede Hermawan, S. Pd.

NIP : -

Instansi : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Anisa Rizki Ramadhani

NIM : 10108241071

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2014

Validator



Dede Hermawan, S. Pd

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Zainun Prima Etika

NIP : -

Instansi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Anisa Rizki Ramadhani

NIM : 10108241071

Program Studi : S1 PGSD


Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2014

Validator


ZAINUN PRIMA ETIKA

Lampiran 41



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540511; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5228/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 September 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anisa Rizki Ramadhani
NIM : 10108241071
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Tegal Senggotan 61B RT 02 RW 11 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta
Subyek : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah
Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Daur Ulang Sampah
Waktu : September-November 2014
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Daur Ulang Sampah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP.19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 42



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE-SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2817
5465/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 5228/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 01/09/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ANISA RIZKI RAMADHANI NO MHS / NIM : 10108241071
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 08/09/2014 Sampai 08/12/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ANISA RIZKI RAMADHANI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 9-9-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Lampiran 43



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN

Jalan Tegalturi No. 45 Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 378421
E MAIL: sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id,
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.sdgiwangan.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 86/SD.G/XI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUBAIDI, S.Pd
NIP : 19550323 197701 1 002
Pangkat/Gol : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Giwangan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Anisa Rizki Ramadhani
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
NIM : 10108241071

Benar-benar telah melakukan penelitian di **SD Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta** dengan judul
**"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD GIWANGAN YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 November 2014



Jubaidi, S.Pd
NIP. 19550323 197701 1 002



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEHATI DIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KERESAHAN